

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI
MELALUI PENDEKATAN HEUTAGOGI
(STUDI MULTISITUS DI SDN KASIN DAN SDN ARJOWINANGUN 2
KOTA MALANG)**

TESIS

Oleh :

M. Zuhriin Nada Mahendra

19771025



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI
MELALUI PENDEKATAN HEUTAGOGI
(STUDI MULTISITUS DI SDN KASIN DAN SDN ARJOWINANGUN 2
KOTA MALANG)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh :

M. Zuhriin Nada Mahendra

19771025

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang). yang ditulis oleh M. Zuhri Nada Mahendra ini telah disetujui pada tanggal 5 Desember 2023 Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd.
NIP. 197507312001121001

PEMBIMBING II



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.PdI
NIP. 197606162005011005

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

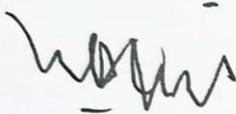


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

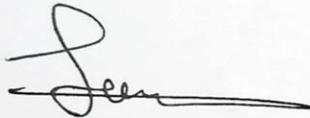
Tesis berjudul Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang) yang ditulis oleh M. Zuhriin Nada Mahendra ini telah diuji dan dipertahankan dalam Ujian Tesis pada tanggal 16 Januari 2024 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji:



Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag
NIP. 196603111994031007

Penguji Utama



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Ketua / Penguji II



Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd
NIP. 197507312001121001

Pembimbing I / Penguji



Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Pembimbing II / Penguji

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. M. Q. Ahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Zuhrin Nada Mahendra

NIM : 19771025

Program : Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 30 Januari 2024

Saya yang menyatakan,



M. Zuhrin Nada Mahendra

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas segala karunia-Nya,
Saya persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat
saya ta'dzimi dan taati yaitu:

1. Ayahanda tercinta **Alm. Bapak H. Sriadji Zainuddin** dan Ibunda tersayang **Almh. Ibu Hj, Nursaida** yang doanya selalu menghiasi hidup
2. **Bapak Supriadi** dan **Ibu Siti Choiriyah** sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan dukungannya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan tesis ini
3. Kakak-kakak tercinta **Yeni Rahmawati** dan **Yudi Astono, Novi Ahadiyah** dan **Farhan Kamil** sebagai pengganti orang tua serta atas segala bimbingan, bantuan, kasih sayang dan berbagai dukungan moril, tenaga dan materi sejak kecil hingga sekarang.
4. Istri tercinta **Aniza Dewi Fatmala** dan putra tersayang **Muhammad Ibrahim Badruz Zain** yang selalu mewarnai hidup dan terus mendukung penuh dalam menyelesaikan studi S2

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lain”

Berusahalah untuk senantiasa ikhlas dalam mengerjakan segala hal, karena akan membuat hati menjadi tenteram.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, peneliti menyadari kehadiran Allah SWT, yang telah memberi taufiq dan hidayah. Peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang)" berkat rahmat dan petunjuknya. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi semua orang, yaitu Agama Islam, yang kita harapkan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam upaya untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program magister (S-2) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis menciptakan tesis ini dengan tujuan untuk memberikan wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Pihak terkait berperan dan mendukung, serta mendapatkan bimbingan dan arahan, untuk menyelesaikan tesis ini. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. HM. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Kepala Program Magister Pendidikan Agama Islam (M-PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd. M.A sebagai Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam (M-PAI) sekaligus dosen pembimbing 1 tesis yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tesis
5. Prof. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing 2 tesis yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk dalam menyelesaikan tesis hingga selesai
6. Seluruh Dosen Program Magister Pendidikan Agama Islam (M-PAI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah
7. Siti Sadiqyah, S.Pd.SD., M.M selaku Kepala SDN Kasin yang telah memberikan izin untuk penelitian
8. Atik Setyawati, S.Pd selaku Kepala SDN Arjowinangun 2 yang telah memberikan izin untuk penelitian
9. Ulin Niam, M.Pd Selaku Koordinator guru PAI dan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd Selaku guru PAI di SDN Kasin yang telah membantu membimbing selama penelitian
10. Ihsan Fanani, M.Pd Selaku Koordinator guru PAI beserta Maman Firmansyah, S.Pd Selaku guru PAI di SDN Arjowinangun 2 yang telah membantu membimbing selama penelitian
11. Dra. Umi Kulsum, M.Pd Selaku Kepala SDN Kauman 1 Kota Malang yang telah membantu dan mendukung serta memberi wejangan agar menyelesaikan tesis dengan baik

12. Seluruh guru dan siswa yang telah meluangkan waktunya demi penelitian

13. Semua pihak yang telah berpartisipasi membantu penulis baik dalam hal moral, tenaga, maupun spiritual, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis

Tidak diragukan lagi, penulis memiliki keterbatasan dalam menyusun laporan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis meminta kritik dan saran yang dapat membantu memperbaiki kesalahan yang dilakukan. Semoga individu dan masyarakat umum mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Amin.

Malang, 30 Januari 2024

M. Zuhri Nada Mahendra

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Panjang

أَوَّ = aw

أَيَّ = ay

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran	xvii
Abstrak Bahasa Indonesia	xviii
Abstrak Bahasa Inggris	xix
Abstrak Bahasa Arab.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10

BAB II STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI MELALUI PENDEKATAN HEUTAGOGI

A. Strategi Guru PAI Membentuk Karakter	14
B. Dimensi Mandiri	21
C. Pendekatan Heutagogi	24
D. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Latar Penelitian	36
D. Data dan Sumber Penelitian.....	37
E. Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	43
G. Keabsahan Data.....	46

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN	47
1. Profil SDN Kasin Kota Malang	47
2. Profil SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	51
B. PAPARAN DATA	54
1. SDN Kasin Kota Malang	54
a. Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	54
b. Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	62
c. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi	67
2. SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	69

a.	Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	69
b.	Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	78
c.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi	82
C.	TEMUAN PENELITIAN	84
1.	Temuan di SDN Kasin Kota Malang	84
a.	Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	84
b.	Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	85
c.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi	87
2.	Temuan di SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	87
a.	Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	87
b.	Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	88
c.	Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi	90
3.	Temuan Lintas Situs	91

BAB V PEMBAHASAN

A.	Strategi Guru PAI dalam Menjadikan Peserta Didik sebagai Agen Pembelajar yang Mandiri dan Merdeka melalui Pendekatan Heutagogi di Sdn Kasin Dan Sdn Arjowinangun 2 Kota Malang	95
----	--	----

B. Implikasi Strategi Guru PAI dalam Menjadikan Peserta Didik sebagai Agen Pembelajar yang Mandiri dan Merdeka melalui Pendekatan Heutagogi di Sdn Kasin Dan Sdn Arjowinangun 2 Kota Malang	100
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri melalui Pendekatan Heutagogi di Sdn Kasin Dan Sdn Arjowinangun 2 Kota Malang	109

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Implikasi	118
C. Saran	119

DAFTAR PUSTAKA	120
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	125
--------------------------------	-----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	8
Tabel 2.1 Alur Perkembangan Dimensi Mandiri	23
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	38
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	39
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi	43
Tabel 4.1 Temuan Strategi Guru PAI di SDN Kasin	84
Tabel 4.2 Temuan Implikasi Strategi Guru PAI di SDN Kasin	85
Tabel 4.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di SDN Kasin	87
Tabel 4.4 Temuan Strategi Guru PAI di SDN Arjowinangun 2	88
Tabel 4.5 Temuan Implikasi Strategi Guru PAI di SDN Arjowinangun 2 ..	89
Tabel 4.6 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di SDN Arjowinangun 2	91
Tabel 4.7 Temuan Lintas Situs di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 ...	91
Tabel 5.1 Strategi Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2	97
Tabel 5.2 Implikasi Strategi Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2	101
Tabel 5.3 Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2	110
Tabel 5.4 Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir.....	33
Gambar 5.1 Komponen Pembentukan Karakter.....	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	125
Lampiran 2 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian	129
Lampiran 3 : Dokumentasi SDN Kasin	131
Lampiran 4 : Dokumentasi SDN Arjowinangun 2	132
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup	133

ABSTRAK

Mahendra, M. Zuhri Nada. 2023. *Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang)*. Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A; Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Penurunan kualitas karakter siswa setelah pandemi COVID-19 menjadi dasar penelitian ini. Mandiri adalah salah satu karakter yang hilang. Pemerintah menanggapi kemerosotan karakter tersebut dengan mengeluarkan kurikulum belajar merdeka dengan profil pelajar Pancasila. Berbagai sekolah telah menggunakan kurikulum merdeka termasuk SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang telah menggunakannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian yang dikaji peneliti adalah: 1) Bagaimana strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi? 2) Bagaimana implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi? 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi? Tujuannya agar mengetahui strategi guru PAI, implikasi, dan faktor yang berpengaruh pada proses pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang melibatkan komentar tertulis atau lisan dari narasumber. Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Peneliti juga menggunakan analisis data seperti reduksi, model, penarikan kesimpulan, dan triangulasi.

Hasil penelitian yang didapatkan sebagai berikut: 1) Guru PAI menggunakan pendekatan heutagogi dengan menerapkan strategi *power strategi, persuasive strategi, normative re-education, hiwar, ibrah, targhib/ reward, kisah, amtsal, pembiasaan dan keteladanan*; 2) Implikasi yang didapatkan adalah Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi; Mengembangkan refleksi diri; Regulasi emosi; Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri; dan Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif; 3) faktor yang mempengaruhi adalah faktor kehendak, adat, lingkungan organisasi, insting dan lingkungan sosial; lingkungan ekonomi

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Mandiri, Pendekatan Heutagogi

ABSTRACT

Mahendra, M. Zuhri Nada. 2023. *PAI Teachers' Strategy in Forming Independent Character Through a Heutagogical Approach (Multisite Study at SDN Kasin and SDN Arjowinangun 2, Malang)*. Thesis, Master of Islamic Education, Postgraduate. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisors: Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., M.A; Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

The decline in student character after the COVID-19 pandemic is the basis for this research. Independence is one of the missing characters. The government responded to this decline in character by issuing an Merdeka Belajar curriculum with a Profil Pelajar Pancasila. Various schools use this program, including SDN Kasin and SDN Arjowinangun 2, Malang.

Based on this background, the focus of the research studied by researchers is: 1) What are the PAI teachers' strategies for making students independent and independent learning agents through a heutagogical approach? 2) What are the implications of the strategy for forming independent and independent character through the heutagogical approach? 3) What are the supporting and inhibiting factors for implementing independent character formation through the heutagogical approach? The aim is to find out PAI teacher strategies, implications and factors that influence the process of forming independent character through a heutagogical approach.

Researchers use qualitative descriptive methods which involve written or verbal comments from sources. Researchers used interviews, observation, and documentation to collect data. Researchers also use data analysis such as reduction, modeling, drawing conclusions, and triangulation.

The research results obtained are as follows: 1) PAI teachers use a heutagogical approach by implementing strategies *power strategy, persuasive strategy, normative re-education, hiwar, ibrah, targhib/reward, story, amtsal*, habituation and example; 2) The implications obtained are Recognizing one's qualities and interests as well as the challenges faced; Develop self-reflection; Emotion regulation; Setting learning, achievement and self-development goals as well as strategic plans to achieve them; Demonstrate initiative and work independently; Develop self-control and discipline; and Confident, tough (*resilient*), and adaptive; 3) influencing factors are will, custom, organizational environment, instinct and social environment; economic environment

Keywords: PAI Teacher Strategy, Independent Character, Heutagogical Approach

مستخلص البحث

ماهيندرا، م. زهرين ندا. ٢٠٢٣. استراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية في تشكيل الشخصية المستقلة من خلال منهج هوتاغوجي (دراسة متعددة المواقع في المدرسة الابتدائية العامة كاسين والمدرسة الابتدائية العامة أرجووينانجون ٢ مالانج). رسالة الماجستير، كلية الدراسات العليا في تعليم الدين الإسلامي جامعة مولنا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف الأول: الدكتور أحمد نور الكواكب الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور عبد الملك كريم أمر الله الماجستير

إن تراجع شخصية الطالب بعد جائحة كوفيد-١٩ هو أساس هذا البحث. الاستقلال هو أحد الشخصيات المفقودة. استجابت الحكومة لهذا التدهور في الشخصية من خلال إصدار منهج تعليمي مستقل مع ملف تعريف طلاب بانكاسيلا. تستخدم العديد من المدارس هذا البرنامج، بما في المدرسة الابتدائية العامة كاسين والمدرسة الابتدائية العامة أرجووينانجون ٢ مالانج.

وبناءً على هذه الخلفية، فإن محور البحث الذي درسه الباحثون هو: (١) ما هي استراتيجيات معلم قسم التربية الإسلامية لجعل الطلاب وكلاء تعلم مستقلين ومستقلين من خلال منهج الهوتاغوجي؟ (٢) ما هي مضامين استراتيجية تكوين الشخصية المستقلة والمستقلة من خلال المنهج الهوتاغوجي؟ (٣) ما هي العوامل الداعمة والمعوقة لتنفيذ تكوين الشخصية المستقلة من خلال النهج الهوتاغوجي؟ الهدف هو معرفة استراتيجيات معلم قسم التربية الإسلامية، والآثار والعوامل التي تؤثر على عملية تكوين شخصية مستقلة من خلال نهج هوتاغوجي.

يستخدم الباحثون الأساليب الوصفية النوعية التي تتضمن تعليقات مكتوبة أو شفهية من المصادر. يستخدم الباحثون المقابلات والملاحظة والوثائق لجمع البيانات. يستخدم الباحثون أيضًا تحليل البيانات مثل الاختزال والنمذجة واستخلاص النتائج والتثليث.

نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي كما يلي: (١) يستخدم معلم قسم التربية الإسلامية منهجًا هوتاغوجيًا من خلال تنفيذ الاستراتيجيات الاستراتيجية القوة، استراتيجية الإقناع، إعادة الاختزال المعياري، الحوار، الإبراه، الترغيب/ المكافأة، القصة، امتصل، الاعتياد والمثال؛ (٢) الآثار المترتبة على ذلك هي الاعتراف بصفات الفرد واهتماماته وكذلك التحديات التي يواجهها؛ تطوير التأمل الذاتي؛ تنظيم العاطفة. وضع أهداف التعلم والإنجاز والتطوير الذاتي والخطط الاستراتيجية لتحقيقها. إظهار المبادرة والعمل بشكل مستقل. تطوير ضبط النفس والانضباط. ووثيقة وصعبة (مرن) والتكيف؛ (٣) العوامل المؤثرة هي الإرادة والعرف والبيئة التنظيمية والغريزة والبيئة الاجتماعية؛ البيئة الاقتصادية

الكلمات الأساسية: استراتيجية معلم قسم التربية الإسلامية، الشخصية المستقلة، النهج الهوتاغوجي

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Peristiwa pandemi covid-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 dan kasus pertama yang masuk di Indonesia pada awal tahun 2020 masih memiliki dampak yang signifikan hingga saat ini. Terutama dalam sektor pendidikan. Datangnya pandemi mengubah pembelajaran yang sejak dahulu dilaksanakan secara tatap muka, kemudian berubah menjadi *online*. Pembelajaran pun masih dapat berlangsung dan ilmu pengetahuan tetap dapat tersampaikan dengan menggunakan beberapa media. Sehingga pembelajaran secara *online* pun juga memiliki kelebihan efisiensi tempat serta waktu pembelajaran.

Namun, pembelajaran *online* juga memiliki kelemahan yaitu adanya nilai-nilai yang hilang akibat tidak dapat bertatap muka secara langsung. Salah satu nilai yang hilang adalah nilai pembangunan karakter siswa. Misalnya etika ketika bersosialisasi dengan guru atau dengan sesama teman. Contoh lainnya adalah *gesture* yang menunjukkan perilaku yang *berakhlakul karimah*, kemandirian serta kedisiplinan dalam pembelajaran. Meskipun sesekali dapat tersampaikan melalui pembelajaran *online*, tetapi hal-hal tersebut dapat diimplementasikan dengan lebih maksimal apabila melalui pembelajaran secara tatap muka.¹

¹ <https://lmpjtim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/pembelajaran-era-new-normal-melunasi-nilai-nilai-belajar-yang-sempat-hilang> diakses pada Rabu, 14 Desember 2022 Pukul 14.11 wib.

Hilangnya aspek karakter tersebut disikapi dengan bijak oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi tatkala pembelajaran sudah mulai dilaksanakan secara tatap muka terbatas. Sikap yang diambil adalah dengan menghadirkan kurikulum darurat yang kemudian dilanjutkan dengan penggantian kurikulum lama (kurikulum 2013) menjadi kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka diketahui sebagai kurikulum dengan pembelajaran sangat beragam dan fokusnya adalah pada berbagai konten yang esensial dengan tujuan supaya siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep materi serta menguatkan kompetensi. Dengan hadirnya kurikulum merdeka yang memiliki beberapa keunggulan, diharapkan dapat memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi peserta didik dalam berkreasi dan mengembangkan diri. Selain itu, kurikulum merdeka juga diharapkan dapat dijadikan upaya pemulihan pembelajaran yang semakin tertinggal dengan hilangnya proses pembelajaran (*learning loss*) akibat adanya pandemi covid-19.²

Learning loss yang terjadi mengakibatkan banyak kemunduran dalam pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum merdeka yang hadir turut membawa beberapa perubahan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Perubahan yang dibawa kurikulum merdeka antara lain adalah : a) konsep tentang Sederhana, kemudahan dalam memahami dan mengimplementasikan; b) kurikulum merdeka berfokus pada kompetensi dan karakter seluruh peserta didik; c) kurikulum

² Direktorat Sekolah Dasar, *Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. 2022. Hal. 2

merdeka lebih fleksibel; d) Selaras; e) meningkatkan rasa gotong royong; dan f) lebih memperhatikan hasil kajian dan *feedback*.³ Dari karakteristik tersebut, kurikulum merdeka menerjemahkan tujuan dari pendidikan nasional dengan menghadirkan Profil Pelajar Pancasila yang memiliki peran sangat penting sebagai referensi utama dalam memberikan arah berbagai kebijakan pada pendidikan dan juga menjadi acuan bagi para pendidik dalam rangka membangun karakter dan kompetensi peserta didik.⁴

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi antara lain: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Enam dimensi pada Profil Pelajar Pancasila tersebut sangat perlu dilihat secara komprehensif dan mendalam sebagai sesuatu yang utuh dan tak terpisahkan supaya setiap manusia bisa menjadi seorang pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter yang baik, dan berperilaku sesuai nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila. Dalam penjabarannya, keenam dimensi tersebut diklasifikasikan lagi menjadi beberapa elemen dan dijelaskan lagi menjadi subelemen yang lebih konkret.⁵

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada dimensi yang kedua, yaitu mandiri sebagai bentuk dari peningkatan kualitas pribadi seorang peserta didik. Pemfokusan

³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. 2021. Hal. 26

⁴ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Hal 1

⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 *Loc. Cit*

ini dilakukan karena peneliti melihat beberapa peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah disebabkan karena merosotnya karakter siswa, terutama dalam bidang kemandirian karena efek pandemi covid-19 yang berlangsung cukup lama serta banyak peserta didik yang menjadi bersikap manja akibat terlalu lama berada di rumah bersama orang tua. Karakter mandiri yang seharusnya dimiliki oleh siswa, perlu dibentuk kembali. Pembentukan karakter ini juga sebagai bekal hidup siswa dimasa mendatang.

Pembentukan karakter mandiri dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan beragam cara. Salah satunya dengan memakai pendekatan heutagogi. Pendekatan ini memiliki landasan prinsip bahwa seorang peserta didik (*learner*) bisa menjadi agen pembelajar utama yang secara mandiri (merdeka) dalam proses pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan, kompetensi, potensi, dan *self-efficacy* yang dimiliki serta berbagai bekal hidup yang dibutuhkan manusia di abad 21.⁶ Dengan pendekatan ini, diharapkan karakter mandiri siswa dapat terbentuk sehingga salah satu tujuan dari pembentukan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dapat terealisasikan.

Dalam rangka pembentukan karakter mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, tentunya lembaga pendidikan sudah harus menerapkan kurikulum merdeka. Beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, melakukan berbagai cara dan strategi yang sedemikian rupa sehingga mampu menjawab tantangan pelunasan nilai-nilai luhur yang hilang karena pandemi covid-19.

⁶ Abdul Muhid, *Heutagogi Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital*, (Malang: Inteligensia Media, 2021) hal. 19

Beberapa sekolah tersebut adalah SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 yang keduanya berada di Kota Malang.

SDN Kasin merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Kasin Kecamatan Klojen Kota Malang. Sekolah ini berada di tengah pusat Kota Malang. SDN Kasin terdiri dari 23 guru, 265 siswa laki-laki dan 236 siswa perempuan yang terbagi menjadi 18 rombongan belajar.⁷

SDN Arjowinangun 2 merupakan sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Sekolah ini berada di sebelah tenggara Kota Malang. SDN Arjowinangun 2 terdiri dari 15 guru, 164 siswa laki-laki dan 153 siswa perempuan yang terbagi menjadi 12 rombongan belajar.⁸

Kedua sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka pada kelas 1, 2, 4 dan kelas 5 serta memiliki beragam kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di dua sekolah dasar negeri tersebut dengan mengambil sampel siswa 5 yang telah menjalani proses pembelajaran di tahun sebelumnya (di kelas 4) yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini bermaksud mencari persamaan (studi multisitus), yaitu dengan melakukan penelitian untuk tugas akhir tesis yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang).”

⁷ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/f00d257c-8d18-e111-b0e6-678ff9a978d5> diakses pada Sabtu, 23 September 2023 pukul 06.30 wib.

⁸ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/7008a27a-8d18-e111-95be-6d0025dc43f3> diakses pada Sabtu, 23 September 2023 pukul 06.35 wib.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan paparan latar belakang pada konteks penelitian tersebut, maka peneliti menyusun fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?
2. Bagaimana implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasar pada fokus penelitian tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Mengeksplorasi strategi dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang.
2. Menggambarkan implikasi dari strategi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang.

3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

- 1. Manfaat Teoritis;** manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya yang terdapat dalam bidang pendidikan karakter serta dapat menjadi bahan rujukan serta bahan informasi bagi penelitian yang sejenis pada masa berikutnya yang secara khusus berupa:
 - a. Memberi banyak manfaat untuk memperbanyak khazanah keilmuan tentang strategi pembentukan karakter mandiri dengan keadaan sekolah yang beraneka ragam.
 - b. sebagai alternatif para pendidik untuk menjadi lebih baik dalam meningkatkan kualitas karakter siswa di lembaga pendidikannya.
 - c. menambah referensi keilmuan tentang pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi
- 2. Manfaat Praktis;** dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata sebagai berikut:
 - a. memberikan manfaat bagi pendidik, terutama guru pendidikan Agama Islam sebagai salah satu faktor dalam melaksanakan pendidikan karakter, sehingga dapat terus-menerus meningkatkan kualitas siswanya.

- b. Memperluas wawasan peneliti mengenai strategi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

E. PENELITIAN TERDAHULU DAN ORISINALITAS PENELITIAN

Penelitian tentang pendidikan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi belum banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelitiannya membantu penulis dalam mendapatkan gambaran tentang bagaimana pendidikan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi yang dapat dijadikan sebagai pedoman agar penelitian ini menjadi lebih baik. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu serta orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersaji dalam tabel.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Firdaus Nur Aflah, Darodjat, <i>Pengaruh Pendekatan Heutagogi Terhadap Kompetensi Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Purwokerto</i> . Jurnal, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas	Pendekatan Heutagogi	Fokus peneliti pada pembelajaran akidah akhlak	1. Penelitian berfokus pada strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter mandiri yang ada pada profil pelajar Pancasila

	Muhammadiyah Purwokerto. 2022			2. Pembentukan karakter melalui pendekatan heutagogi
2	Mustofa, Heni Komalasari. <i>Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Tari</i> . Jurnal. Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia. 2022	Pendekatan Heutagogi	Berfokus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis	3. Lokasi penelitian yang berbeda dan belum pernah digunakan sebelumnya.
3	Danan Tricahyono, <i>Pendekatan Heutagogi: Sebuah alternatif dalam pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19</i> . Jurnal, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia. 2021	Pendekatan Heutagogi	Sebagai alternatif pembelajaran IPS	4. Penelitian yang digunakan adalah multisitus, yaitu mencari persamaan dari objek berbeda yang diteliti
4	Fuldzatun Nabilah, <i>Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran PAI Peserta Didik SMPN 1 Wates Kediri..</i> Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2022	Karakter Mandiri	Tidak menggunakan pendekatan heutagogis	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya serta merupakan penelitian yang orisinal. Peneliti berfokus pada strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter mandiri yang ada pada profil pelajar Pancasila.

Cakupan penelitian yang diteliti adalah pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi serta lokasi penelitian yang berbeda dan belum pernah digunakan sebelumnya, yaitu di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan secara multisitus, yaitu mencari persamaan dari objek berbeda yang diteliti.

F. DEFINISI ISTILAH

Dalam rangka menghindari salah penafsiran, peneliti mendefinisikan beberapa istilah berikut ini dalam penelitian yaitu:

1. Strategi

Strategi adalah berbagai daya serta cara yang dipakai untuk menghadapi sasaran tertentu agar menghasilkan sesuatu yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.⁹ Sehingga, dapat diketahui bahwa definisi istilah dari kata strategi yang diharapkan yaitu cara serta kekuatan yang dimiliki untuk memperoleh sebuah hasil tujuan yang diinginkan dengan maksimal.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas utama yaitu mengajar, juga mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karya siswa sebagai penerapan konsep yang ideal dalam

⁹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 210

mendidik.¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pengajar dan pendidik yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lembaga sekolah. Maksud yang dikehendaki oleh peneliti adalah guru PAI yang mengajar di Sekolah Dasar tempat peneliti melakukan penelitian.

3. Pembentukan Karakter

Kata ‘Pembentukan’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti proses, cara dan perbuatan membentuk. Sedangkan kata ‘karakter’ menurut KBBI memiliki arti bawaan, temperamen, jiwa, perilaku, hati, kepribadian, budi pekerti, personalitas, sifat, tabiat, watak.¹¹ Sehingga definisi istilah Pembentukan Karakter yang diharapkan adalah proses membentuk kepribadian, budi pekerti, perilaku, sifat, watak, jiwa dan hati yang ada pada diri seseorang.

4. Mandiri

Kata ‘Mandiri’ menurut KBBI diartikan dalam keadaan bisa berdiri sendiri serta tidak menggantungkan dirinya pada orang lain.¹² Sedangkan secara istilah, Mandiri merupakan perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam melakukan segala aktivitas secara sendiri tanpa bergantung dan tanpa meminta bantuan kepada orang lain. Menurut Mustari, mandiri merupakan

¹⁰ Haniyyah. Zida dan Nurul Indana. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April 2021 . Hal. 78

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital versi 2.5.0, Yufid.Inc, 2017

¹² <https://kbbi.web.id/religi> diakses pada Minggu, 19 Maret 2023 pukul 17.45 wib.

sikap serta perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam rangka menyelesaikan tugas-tugasnya.¹³

Sedangkan mandiri yang dimaksudkan oleh peneliti adalah salah satu dari beberapa dimensi karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila dan termasuk bentuk penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam kurikulum merdeka belajar.¹⁴ Maksud dari mandiri adalah pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri..¹⁵

5. Pendekatan Heutagogi

Menurut Abdul Muhid, pendekatan heutagogi adalah Pendekatan pembelajaran dengan acuan konsep *self-determined learning* dan memposisikan siswa sebagai pusat dari semua rangkaian proses pembelajaran (*student centered learning*). Pendekatan heutagogi memiliki landasan berupa prinsip bahwa siswa (*learner*) dijadikan sebagai agen pembelajar utama yang mandiri atau otonom (“merdeka”) dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan, kompetensi, potensi, dan *self-efficacy* serta semua bekal hidup yang dibutuhkan manusia di abad 21.¹⁶

¹³ Deana Dwi Rita Nova dan Novi Widiastuti , *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. Jurnal COMM-EDU. Volume 2 Nomor 2, Mei 2019. Hal. 115

¹⁴ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 *Op.Cit.*

¹⁵ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 *Ibid.* hal, 23

¹⁶ Abdul Muhid, *Heutagogi Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital*, (Malang: Inteligencia Media, 2021) hal. 19

Sehingga dapat dimengerti bahwa pendekatan heutagogi menurut peneliti adalah suatu pendekatan yang menjadikan siswa sebagai pusat dari semua rangkaian proses pembelajaran.

BAB II

STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER MANDIRI MELALUI PENDEKATAN HEUTAGOGI

A. STRATEGI GURU PAI MEMBENTUK KARAKTER

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebagian dari banyaknya guru pengampu mata pelajaran di sekolah. Meskipun mengajar pelajaran Agama Islam, sejatinya seorang guru PAI tidak hanya sekedar menjadi pengajar saja, akan tetapi juga memiliki peran penting dalam proses berlangsungnya pendidikan. Guru memiliki peran dan tugas, antara lain yaitu : sebagai Pengajar (*instruksional*); sebagai Pendidik (*educator*); sebagai Pemimpin (*managerial*); sebagai Organisator; sebagai Demonstrator, pengajar/*lecturer*; sebagai Pembimbing; sebagai Pengelola Kelas (*learning manager*); sebagai Fasilitator; sebagai Mediator; sebagai Inspirator; sebagai Informator; sebagai Motivator; sebagai Korektor; sebagai Inisiator; sebagai Evaluator; sebagai Supervisor; sebagai Kulminator.¹⁷

Dengan tugas dan peran yang sedemikian banyaknya, maka seorang guru harus pandai dalam mengatur strategi yang tepat guna dalam menjalankan tugasnya. Strategi bisa diartikan berbagai cara serta daya yang digunakan untuk menghadapi berbagai sasaran tertentu dengan tujuan supaya membuahkan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang dijadikan tujuan.¹⁸ Sedangkan menurut Kemp strategi

¹⁷ Khoirul Rahmawati, *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo*. Skripsi. IAIN Ponorogo. 2021 Hal. 15-19

¹⁸ Moh. Haitami Salim, *Op.Cit*

adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan dengan tujuan tertentu dan dapat dicapai secara lebih efektif serta efisien.¹⁹

Memilih strategi yang tepat memungkinkan pembentukan karakter peserta didik dengan baik. Untuk memastikan bahwa karakter siswa tetap positif dan dapat diterima oleh masyarakat, mereka harus diberi bimbingan, pendampingan, dan bimbingan. Soon menjelaskan karakter sebagai penilaian kepribadian seseorang yang berkaitan dengan semua aspek kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat umum. Dalam perspektif Islam, karakter memiliki hubungan dengan akhlak, menurut Soon.²⁰ Menurut Islam, akhlak adalah kepribadian yang terdiri dari beberapa elemen penting: pengetahuan, sikap, dan perilaku.²¹

Karakter tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Secara alami, ketika manusia dilahirkan dan berusia tiga hingga lima tahun, kemampuan menalar belum muncul. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pikiran bawah sadar mereka masih terbuka dan mampu menerima berbagai informasi dan stimulus tanpa difilter oleh orang tua atau lingkungannya. Akibatnya, dari situlah dasar awal pembentukan karakter anak mulai terbentuk. Fondasi tersebut terdiri dari keyakinan dan pemahaman tentang diri sendiri. Pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan, lembaga, media cetak dan media masa akan meningkatkan kemampuan untuk

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet. Ke-3 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 229

²⁰ Zubaedi, *loc. cit.*,

²¹ Muhimmatun Khasanah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMPN 1 Imogiri Bantul Yogyakarta" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015 hal. 13

menganalisis dan menalar dunia luar. Di sinilah peran pikiran seseorang akan menjadi sadar dan menguasai.

Semakin banyak informasi yang dikumpulkan, semakin jelas sistem keyakinan dan pola pikir yang akan dibentuk, dan semakin jelas berbagai tindakan, kebiasaan, dan karakter unik yang dimiliki setiap orang. Jika sistem keyakinan tersebut selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya juga baik, maka kehidupan mereka akan terus baik dan membahagiakan. Akibatnya, jika terjadi yang sebaliknya, kehidupannya juga akan dipenuhi dengan masalah dan kesengsaraan..²² Supriyadi menjelaskan bahwa, karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*).²³ Selanjutnya, Amrullah menyatakan bahwa keyakinan moral, tindakan moral, tanggung jawab moral, dan kesadaran moral dapat membentuk karakter seseorang. Dalam suatu lembaga pendidikan, orientasi untuk membangun karakter mandiri akan dipengaruhi oleh empat komponen moral tersebut. Sebuah misi lembaga akan didasarkan pada keyakinan pendiri. Program lembaga adalah cara untuk mencapai visi dan misi lembaga tersebut. Dengan adanya program, warga lembaga, termasuk guru dan siswa, akan memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab untuk menjalankan program tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesadaran moral siswa.²⁴

²² Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), hal 18.

²³ Suwardani. Ni Putu, "*QUO VADIS*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar: UNHI Press, 2020), hal 113

²⁴ Abdul Malik K. Amrullah, *Empowering Self Reliant Students: Navigating the Covid-19 Era as Autonomous Santri*. *Information Sciences Letters An International Journal*. Inf. Sci. Lett. 12, No. 7 (2023) Hal. 2762-2763

Untuk memastikan bahwa implementasi pembentukan karakter berjalan sesuai dengan rencana, tujuan pengembangan karakter dan komponen moral harus diterjemahkan ke dalam strategi khusus yang rinci.

Ida Mahmudin Atika Faria mengatakan bahwa ada berbagai strategi yang dapat digunakan untuk pembentukan karakter pada peserta didik, antara lain sebagai berikut:²⁵

a. *Power Strategi*

Dengan menggunakan kekuasaan yang dimiliki atau melalui kekuatan orang, seperti kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, strategi kekuatan dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa di sekolah. Metode perintah dan larangan, juga dikenal sebagai *reward and punishment*, adalah salah satu dari banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan taktik.

b. *Persuasive Strategi*

Untuk membentuk opini dan paradigma berpikir warga sekolah, strategi persuasif dapat digunakan. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan persuasif atau dengan mengajak semua anggota sekolah dengan cara yang halus dan disertai dengan alasan dan prospek yang meyakinkan untuk mengambil bagian dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

c. *Normative Re-Education*

Normative Re-education merupakan kata majemuk yang terdiri dari gabungan kata norma (*normative*) dan pendidikan (*re-education*). *Normative*

²⁵ Ida Mahmudin Atika Faria, *Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari, Blitar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang. 2008., hal. 27

atau norma berarti aturan yang ada di masyarakat yang mana norma tersebut masyhur di masyarakat melalui proses pendidikan.

Sedangkan pendidikan ulang atau *re-education* memiliki kegunaan supaya tertanam dan mengganti pandangan pemikiran warga sekolah yang lama dengan paradigma berpikir yang baru. Strategi ini dapat diimplementasikan juga melalui berbagai metode seperti metode pembiasaan, keteladanan maupun pendekatan persuasif lainnya sebagaimana terdapat di dalam strategi *persuasive strategi*.

Berdasarkan strategi di atas, diperlukan metode sebagai penerjemah strategi yang digunakan saat implementasi di lapangan. Menurut Abdur Rahman An-Nahlawi, setidaknya ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam rangka membentuk karakter, antara lain yaitu: a)Metode *Hiwar* (Dialog); b) Metode Kisah; c)Metode *Amtsah* (Perumpamaan); d)Metode Keteladanan; e)Metode *Ibrah* (Mengambil hikmah dari suatu pelajaran yang penting dalam suatu kisah); f) Metode *Mau'idzah* (Nasihat); g)Metode *Tarhib* (*Reward*) dan *Tarhib* (*Punishment*); h)Metode Pembiasaan.²⁶

Dalam memilih strategi dan metode yang akan digunakan, maka seorang guru PAI tetap harus mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi pembentukan karakter, sebab dalam pembentukan karakter, prosesnya tidak selalu berjalan dengan baik. Faktor tersebut bisa menjadi pendukung keberhasilan dalam proses pembentukan karakter, namun juga bisa menjadi penghambat

²⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 42-45

keberhasilannya. Zubaedi²⁷ mengutarakan bahwa terdapat berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pendidikan karakter. Faktor tersebut antara lain adalah:

a. Insting (Naluri)

Berbagai macam refleksi dari sikap dan tindakan serta perbuatan manusia dimulai dari motivasi oleh potensi kehendak yang dijalankan insting seseorang, Insting adalah serangkaian watak manusia yang dibawa sejak dilahirkan. Banyak psikolog yang mengatakan bahwa insting manusia atau naluri tersebut berfungsi sebagai motivator yang mampu menggerakkan munculnya tingkah laku manusia. Tingkah laku tersebut antara lain: 1) Naluri Makan; 2) Naluri tentang Berjodoh; 3) Naluri tentang Keibu-bapakan; 4) Naluri yang berkaitan dengan Berjuang. 5) Naluri Ber-Tuhan.

Naluri-naluri tersebut merupakan paket yang saling berkaitan erat dengan seluruh aspek kehidupan yang dimiliki setiap individu yang secara fitrah sudah ada tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut, manusia bisa menciptakan beraneka macam perilaku sesuai pula dengan kekhasan insting yang dimiliki.²⁸

b. Adat atau Kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang kali dan secara terus-menerus disertai kesukaan dan kecenderungan hati dalam bentuk yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan. Sehingga,

²⁷ Zubaedi, *Ibid*, hal. 217-225

²⁸ Zubaedi, *Ibid*, hal. 217-219

terbentuknya suatu kebiasaan yaitu sebab adanya kecondongan hati yang selalu diiringi oleh perbuatan. Contohnya gaya berpakaian, pola tidur, olahraga, makan dan lain sebagainya.²⁹

c. Keturunan

Faktor keturunan juga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter atau sikap seseorang. Faktor keturunan ini terdiri dari: 1) Warisan khusus kemanusiaan; 2) Warisan suku atau bangsa; 3) Warisan khusus dari orang tua. Selain itu, faktor keturunan juga mewariskan sifat dari orang tua kepada anak.

Sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya, bukanlah sifat yang tumbuh secara matang yang disebabkan pengaruh lingkungan, adat dan pendidikan, melainkan sifat-sifat bawaan sudah yang dimiliki oleh anak sejak dilahirkan. Sifat yang diturunkan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu 1) sifat jasmaniah; dan 2) sifat rohaniyah.³⁰

d. Lingkungan

Aspek terakhir yang memberikan pengaruh dalam proses pembentukan tingkah laku individu adalah faktor lingkungan dan milieu di mana seseorang tinggal. Lingkungan dan Milieu memiliki perbedaan. Milieu yaitu apa saja yang mencangkup tubuh yang hidup, mencangkup tanah serta udara. Sedangkan lingkungan yakni segala sesuatu yang mengelilinginya, misalnya lautan, udara,

²⁹ Zubaedi, *Ibid*, hal 219

³⁰ Zubaedi, *Ibid*, hal 219-220

negeri dan masyarakat. Maka, milieu yaitu apa saja yang mencangkupi manusia dalam arti yang sangat luas.

Milieu terbagi menjadi dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan Alam merupakan lingkungan yang di sekitar manusia yang berpengaruh dalam menentukan tingkah laku dan sikap seseorang. Lingkungan alam ini bisa mendukung atau menghambat proses pertumbuhan bakat yang dimiliki oleh seseorang. Jika kondisi alamnya tidak baik, maka bisa menyebabkan suatu hambatan dalam proses pertumbuhan bakat, sehingga hanya bisa berbuat sesuai kondisi yang ada. Namun, apabila keadaan pada alam tersebut baik. Maka ada kemungkinan turut menentukan seseorang akan bisa berbuat dan lebih mudah dalam menyalurkan bakat yang dimilikinya. Sehingga, kondisi alam ini ikut membentuk karakter atau akhlak manusia.

Sedangkan lingkungan pergaulan adalah lingkungan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesamanya. Manusia tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lainnya. Oleh sebab itu, manusia wajib bersosialisasi dengan alasan dalam pergaulannya akan saling berpengaruh pada terbentuknya pola pikiran, sifat, dan tingkah lakunya.³¹

B. DIMENSI MANDIRI

Kemandirian peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap manusia memiliki hak dan kesempatan pendidikan yang sama. Proses pembelajaran hendaknya diusahakan agar bisa memberikan kebebasan dan

³¹ Zubaedi, *Ibid*, hal 222-224

kemandirian pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara mandiri, peserta didik dapat memilah, memilih serta menentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Peserta didik dapat berkomunikasi lebih banyak dengan sesama manusia yang dalam hal ini adalah guru dan peserta didik lainnya.³²

Berkaitan dengan kemandirian peserta didik, dalam kurikulum merdeka yang menggantikan kurikulum 2013, terdapat profil pelajar Pancasila yang menjadi penerjemah tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila memiliki peran penting dan utama dalam mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan serta menjadi acuan bagi para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.³³ Salah satu karakter yang menjadi fokus penelitian adalah dimensi mandiri. Narwanti menuturkan bahwa karakter mandiri adalah segala sikap serta perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan kewajiban yang dimilikinya. Karakter mandiri merupakan karakter utama yang dimiliki seseorang untuk memberdayakan dengan maksimal seluruh bakat dan kemampuan serta keterampilan dalam hal kreativitas dan inovasi yang ada di dalam dirinya, sehingga dia bisa menggapai tujuan yang akan dicapai dalam kehidupannya. Pendapat lain yang dijelaskan para ahli menyatakan bahwa kemandirian yakni kemampuan dalam rangka melaksanakan kegiatan dan

³² Abdul Malik K. Amrullah, *Op.Cit* Hal. 2764

³³ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 *Op.Cit* hal. 1-2

kewajiban sehari-hari sendiri atau dengan meminta sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitas yang dimilikinya.³⁴

Makna yang terkandung dalam dimensi mandiri tersebut sangatlah luas dan mendalam. Dalam penerapannya, dimensi tersebut dibagi menjadi dua elemen yaitu: (a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi; dan (b) Regulasi diri.³⁵

Elemen-elemen tersebut, terbagi lagi menjadi subelemen dan memiliki alur perkembangannya masing-masing di setiap akhir fase. Peneliti memfokuskan pada B sesuai dengan batasan penelitian di tingkat sekolah dasar yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, yaitu kelas 4 pada tahun lalu yang sekarang sudah naik di kelas 5, sehingga sudah menjalani kurikulum merdeka selama satu tahun ajaran. Penjabarannya terdapat dalam tabel Alur Perkembangan Dimensi Mandiri di akhir fase B (kelas III-IV, usia 8-10 tahun)³⁶ berikut:

Tabel 2.1 Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

ELEMEN	SUBELEMEN	FASE B
Elemen Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya
Regulasi Diri	Regulasi emosi	Mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta berupaya untuk mengekspresikan emosi

³⁴ Maylita Dwi Putri, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Gemar Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5, No. 1, April 2023 hal. 58

³⁵ Maylita Dwi Putri *Ibid*, hal. 23

³⁶ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 *Op.Cit.* hal. 5-8

ELEMEN	SUBELEMEN	FASE B
		secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya
	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya serta mengeksplorasi langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya
	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.
	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri
	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.

Masing-masing elemen tersebut tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Karakter dalam setiap elemen mempunyai nilai yang khas dalam kehidupan manusia sehari-hari.

C. PENDEKATAN HEUTAGOGI

1. Pengertian Pendekatan Heutagogi

Heutagogi (*heutagogy*) yakni konsep dalam dunia pendidikan serta pembelajaran yang awalnya diciptakan dan dikenalkan oleh Stewart Hase. Istilah “*heutagogy*” merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani dengan perpaduan kata *hauto* yang memiliki arti “diri” dan *agogos* yang memiliki arti “memimpin atau membimbing”. Secara harfiah, heutagogi bisa didefinisikan

sebagai ilmu atau seni dalam mendidik pada diri sendiri. Sehingga heutagogi adalah ilmu yang digunakan dalam rangka memimpin atau membimbing dirinya sendiri.³⁷

Heutagogi, diartikan oleh Stewart Hase dan Chris Kenyon sebagai sebuah pembelajaran yang ditentukan oleh diri sendiri, dilandaskan pada humanisme, konstruktivisme dan neurosains. Istilah “heutagogi” bisa diartikan sebagai suatu pembelajaran yang ditentukan sendiri. Pendekatan heutagogikal dalam rangka belajar yaitu belajar secara mandiri dan refleksif. Inti yang diperoleh dari pendekatan heutagogi adalah bahwa dalam situasi belajar, seorang individu harus bisa fokus tentang apa dan bagaimana pembelajar ingin belajar, bukan pada apa yang diajarkan.³⁸

Menurut Silvia Mariah, heutagogi adalah pembelajaran yang ditentukan sendiri dan berpusat pada pembelajar, memahami latar belakang antropologis dan sosiologis pembelajar merupakan hal yang penting untuk mengetahui pola kebiasaan dan perilaku mereka dalam aktivitas pembelajaran secara umum. Dengan pemahaman inilah pengajar memiliki kepekaan terhadap kondisi pembelajar dan mampu menentukan cara pemecahan permasalahan dalam lingkungan pembelajaran. Heutagogi mengutamakan pendekatan humanistik

³⁷ Ulil Amri Syafri, dkk. *Implikasi konsep heutagogi dalam pendidikan Islam kontemporer*. Jurnal Ta'dibuna, Vol. 10, No. 1, Maret 2021. Hal. 49

³⁸ Nasrulloh Subbekan, *Heutagogi dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-'Alaq ayat 1-5) Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019. Hal. 21

dan pendekatan cara belajar. Titik tekan pendekatan heutagogi khusus pada perbaikan belajar cara belajar.³⁹

Heutagogi dapat dipahami sebagai suatu pendekatan yang menjadikan peserta didik sebagai pusat dari seluruh rangkaian proses pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik dapat memimpin atau membimbing diri sendiri.

Heutagogi muncul karena sebagai perkembangan dari pendekatan pedagogi yang menjadikan guru sebagai pusat pembelajaran dan pendekatan andragogi yang lebih konstruktivis di mana prinsip belajar yang aktif, pengalaman, otentik, relevan, dan jaringan sosial dibangun ke dalam kelas atau struktur kursus dalam mengajar pembelajaran orang dewasa. Kemunculan pendekatan heutagogi ini sebagai jawaban dari berkembangannya pendidikan 4.0 yang mengharapkan agar siswa di masa depan bisa lebih sadar dan proaktif sebab adanya peningkatan pada panduan yang sangat tinggi serta tersedianya berbagai platform. Sehingga pendidik, siswa, internet, koneksi, media, sumber daya, dan alat bisa menciptakan entitas khas yang mempunyai kekuatan untuk memenuhi kebutuhan pribadi pendidik, dan bahkan dalam kemasyarakatan. Hal ini mengubah pelajar menjadi sosok yang aktif dan sadar akan kebutuhannya dalam mempelajari apa yang dia butuhkan.⁴⁰

2. Heutagogi dalam Islam

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamin*. Agama yang mengajarkan tentang segala hal sebagai sebuah rahmat bagi dunia seisinya

³⁹ Nuhdi Futuhal Arifin. *Pendekatan Heutagogi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Blended Learning Media Pembelajaran PAI di IAI Hasanuddin Pare*. Prosiding Seminar Nasional: Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri 2023. Hal. 149

⁴⁰ Nasrulloh Subbukan, *Op Cit*. Hal. 22-29

termasuk di dalamnya adalah ajaran dalam mendidik dan mengajar dengan baik. Allah swt mengutus Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan dalam segala hal. Termasuk perbuatan, ucapan bahkan diamnya pun menjadi sebuah tauladan dalam berbagai hal termasuk dalam bidang pendidikan.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Nasrulloh Subbeka dalam skripsinya, menjelaskan bahwa pendekatan heutagogi terdapat pada Al-Quran yang sejatinya sebagai pedoman hidup umat Islam. Dalam penelitiannya ditemukan tiga hal terkait pendekatan heutagogi dalam QS. Al-‘Alaq ayat 1-5 yang menjadi wahyu pertama bagi Nabi Muhammad saw. Penjelasan dari penelitian tersebut dapat digambarkan melalui paparan berikut ini, antara lain yaitu ⁴¹

a. Menentukan Pembelajaran Sendiri (*Self-Determined Learned*)

Allah swt menurunkan ayat pertama dalam QS. Al-‘Alaq yang isinya tentang perintah untuk membaca (*iqra*’). Menurut Quraish Syihab, membaca merupakan pondasi dasar untuk membangun suatu peradaban. Secara tidak langsung Allah mengutus manusia untuk mempelajari, meneliti, terhadap apa saja yang telah Allah ciptakan, baik itu berupa ayat yang jelas tersurat (*qouliyah*) maupun ayat yang tersirat (*kauniyah*) sehingga dengan adanya kewajiban membaca, maka manusia wajib proaktif, kreatif dan memunculkan gerakan yang dinamis.

⁴¹ Nasrulloh Subbeka, *Ibid.* Hal 54-61

Selanjutnya pada kata kedua ayat pertama adalah *rabb* yang maknanya mengacu pada proses pengembangan, peningkatan, atau bisa diartikan sebagai Dzat Yang Maha Tinggi. Perkembangan adalah sesuatu yang mutlak dan harus diraih saat proses *self-determined learned*. Perkembangan adalah hasil dari proses yang cukup melelahkan. Tanpa adanya kesadaran yang dimiliki untuk mendapatkan kemajuan dalam belajar, siswa hanya akan menyia-nyiakan waktu dan pikiran yang diberikan oleh Allah.

Hal ini sejalan ketika Nabi Muhammad saw mendapatkan wahyu pertama tersebut secara gemetar dan ketakutan di Gua Hiro lalu pulang menemui Khadijah (istrinya) dan menceritakan pengalaman spiritualnya. Dengan pemikiran yang terbuka, Khadijah mengajak Nabi Muhammad menemui Waraqah. Dari penjelasan yang di sampaikan Waraqah, Nabi menemukan banyak pengetahuan untuk membuka cakrawala pemikiran. Proses inilah yang menjadikan dasar dari *self-determined learned*.⁴²

b. Pembelajaran Dua Arah (*Double Loop Learning*)

Pada ayat kedua dijelaskan tentang proses penciptaan manusia yang berasal dari segumpal darah dan dijelaskan pula pada ayat ketiga tentang pengulangan kata *iqra'* (membaca). Pengulangan tersebut juga bisa berindikasi kepada penguatan keyakinan kepada Nabi Muhammad

⁴² Nasrulloh Subbekan, *Ibid.* Hal 54-56

atas kebenaran firman Allah SWT yang diturunkan dan menegaskan bahwa hanya Allah Yang Maha Mulia.

Muhammad Abduh berpendapat bahwa kecerdasan seseorang dalam membaca merupakan kemampuan yang tidak bisa dikuasai oleh seorang kecuali hanya dengan mengulang-ulangi dan melatih diri sendiri secara konsisten dan rajin, supaya segala yang telah dipelajari bisa memberikan kemanfaatan kepada dirinya sendiri.

Pada konsep pendidikan, seorang pelajar dituntut supaya memenuhi cakrawala pengetahuannya dengan cara yang di kehendaki oleh setiap pelajar yang disebut sebagai pendekatan heutagogi. Sehingga diperlukan adanya faktor yang dipertimbangkan pada setiap permasalahan yang dihadapi, hingga terwujud suatu kebenaran yang kemudian akan diuji lagi. Penilaian tersebut dalam pendekatan heutagogi di sebut sebagai *double loop learning*. Pengulangan yang dilakukan pada ayat satu dan tiga dalam QS. Al-‘Alaq merupakan bentuk *double loop learning*. Yang mana supaya memahami masalah yang timbul didalam situasi yang sedang dihadapi maka harus dilakukan suatu verifikasi berulang-kali agar memperoleh kebenaran yang menjadi keputusan Bersama.⁴³

c. Pengembangan Kemampuan (*Capability Development*)

Ayat keempat serta kelima, adalah permulaan dari bagian yang baru pada proses pengajaran yang diberikan oleh Allah kepada

⁴³ Nasrulloh Subbeka, *Ibid.* Hal 57-59

manusia, yakni tentang menulis serta mendengarkan segala yang belum ada maupun segala yang belum terfikirkan manusia. Oleh karena itu, ayat empat dan lima dari QS. Al-‘Alaq adalah pondasi keilmuan dan tingkatan baru dalam sistem pendidikan. Proses serta pengalamannya berguna untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan manusia untuk menjadi sosok individu yang memiliki martabat dan serta bermanfaat untuk seluruh alam. Sehingga berhak menyandang gelar sebagai khalifah yang telah ditakdirkan oleh Allah SWT.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, mengatur tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal I, dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Supaya siswa secara aktif bisa mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat bangsa dan negara.⁴⁴

3. Fase dalam Heutagogi

Pendekatan heutagogi menawarkan kebebasan pada mahasiswa untuk menentukan sendiri pola belajarnya meliputi konten yang akan dipelajari, strategi belajar dan evaluasi. Menggunakan *Self-Determined Learning Model of Instruction* (SDLMI), penerapan *self-determined learning* (*heutagogy*) dimulai dari fase pertama *set a goal*, yakni kemampuan mahasiswa untuk mengenali

⁴⁴ Nasrulloh Subbeka, *Ibid.* Hal 59-61

kemampuan dirinya dalam belajar dan apa yang harus dioptimalkan dalam proses belajar. Fase kedua *take action*, yakni bagaimana Tindakan yang dilakukan dalam proses untuk belajar, motivasi belajar dan cara mengenali hambatan yang menghalangi pembelajaran. Fase ketiga *adjust goal or plan*, melakukan evaluasi tindakan atau aksi yang telah dilakukan, mendefinisikan hambatan yang telah dipecahkan dan melakukan refleksi untuk mengoptimalkan pembelajaran.⁴⁵ Fase yang terakhir adalah Refleksi dan *double loop learning* (pengulangan ganda) terhadap fase pertama, kedua hingga ketiga. Dengan refleksi dan *double loop learning*, peserta didik mampu memeriksa akar masalah, melakukan identifikasi yang tepat terhadap tindakan yang dipilih. Melalui pendekatan heutagogi *self-determined learning* model, peserta didik dilatih untuk berproses sesuai role model yang telah ditentukan secara mandiri.⁴⁶

Penjelasan dari fase pertama hingga ketiga dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fase pertama *set a goal* dapat dijabarkan menjadi : 1)Hal Yang Ingin Dipelajari; 2)Hal Yang Diketahui Dari Apa Yang Ingin Dipelajari; 3) Apa Yang Harus Dirubah Supaya Dapat Mempelajari Yang Tidak Diketahui; 4) Tindakan Yang Dilakukan Untuk Mewujudkan Tujuan.⁴⁷
- b. Fase kedua *take action*, penentuan tindakan yang dilakukan peserta didik terbagi menjadi empat tahapan, yaitu: 1) Tindakan Yang Dilakukan Untuk Mempelajari Yang Belum Diketahui; 2)Hal Yang Menghalangi Dalam

⁴⁵ Nuhdi Futuhal Arifin. *Ibid.* .Hal. 148

⁴⁶ Nuhdi Futuhal Arifin. *Ibid.*.Hal. 157

⁴⁷ Nuhdi Futuhal Arifin. *Ibid.*.Hal. 149-151

Mulai Bertindak; 3)Tindakan Yang Dilakukan Untuk Menghilangkan Hambatan; 4)Waktu Untuk Mulai Bertindak.⁴⁸

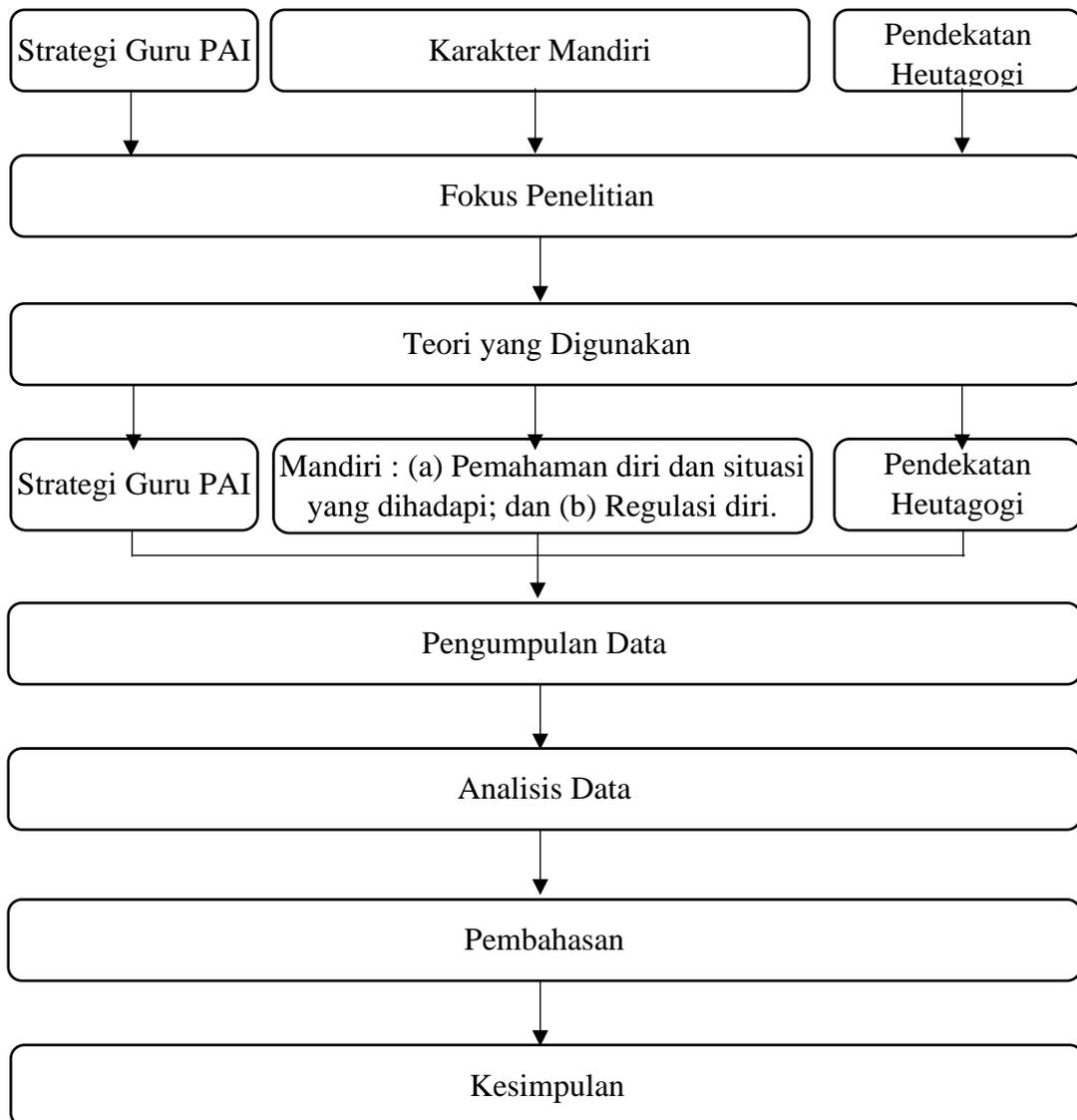
- c. Fase ketiga *adjust goal or plan*, dilakukan evaluasi mengenai rencana dan tindakan yang dilakukan sudah memadai atau belum memadai untuk mencapai target yang menjadi tujuan atau capaian pembelajaran sekaligus untuk memberikan masukan mengenai rencana dan tindakan yang diterapkan perlu direvisi atau dipertahankan untuk dilanjutkan penerapannya. Evaluasi ini terbagi menjadi tiga, yaitu: 1)Evaluasi Tindakan Yang Telah Dilakukan; 2)Evaluasi Hambatan Yang Mampu Diatasi; 3)Evaluasi Perubahan Kemampuan⁴⁹

⁴⁸ Nuhdi Futuhal Arifin. *Ibid.*.Hal. 151-155

⁴⁹ Nuhdi Futuhal Arifin. *Ibid.*.Hal. 155-156

D. KERANGKA BERPIKIR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir



Dari skema di atas dapat dilihat bahwa kerangka berpikir peneliti memiliki fokus penelitian yang terdiri dari tiga hal inti supaya bisa menjadi lebih fokus dan tidak melebar dalam pembahasan penelitian lainnya. Sebagaimana telah ditulis dalam fokus penelitian yaitu tentang: a) Strategi Guru PAI; b) Karakter Mandiri (Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dan Regulasi diri.); c) Pendekatan Heutagogi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian adalah proses pencarian, penyelidikan, dan percobaan dalam bidang tertentu menggunakan metode ilmiah dengan tujuan mendapatkan pengetahuan baru dan meningkatkan pengetahuan dan teknologi.⁵⁰ Namun, metode penelitian didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran berdasarkan metode ilmiah. Unsur yang paling penting dari penelitian adalah metode karena memilih metode akan menentukan seberapa akurat peneliti dalam melakukan penelitian dan memberikan rating yang tinggi untuk hasil penelitian.⁵¹

Pemilihan metode dan pendekatan penelitian bergantung pada jenis penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif melihat berbagai peristiwa nyata di lapangan sehingga peneliti harus melakukan penelitian secara langsung di lapangan.⁵² Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami atau natural. Disisi lain, juga disebut metode ethographi, karena fokus penelitian ini adalah antropologi budaya. Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah jenis penelitian kualitatif, dan instrumennya adalah peneliti sendiri.⁵³ Jenis data yang

⁵⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 1

⁵¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 58

⁵² *Ibid.*, Hal. 16

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 9

dikumpulkan, dikumpulkan, dan dianalisis dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Selain itu, termasuk berbagai catatan wawancara dengan orang-orang yang bekerja di lapangan, foto, rekaman resmi, memo, dokumen pribadi, dan tape video.⁵⁴ Selain itu, data yang dikumpulkan memenuhi syarat tertentu. Mereka harus berupa data yang pasti dan nyata—bukan hanya data visual dan lisan—yang benar-benar memiliki makna di balik informasi visual dan lisan tersebut.⁵⁵

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan terhadap suatu fenomena atau populasi tertentu dari berbagai perspektif, seperti individu, organisasi, industri, atau lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan semua aspek yang relevan dan sesuai dengan fenomena yang sedang diamati, serta untuk memberikan penjelasan tentang fitur atau masalah yang ada.⁵⁶ Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis dan menggambarkan penelitian secara detail dan obyektif untuk menghasilkan temuan yang tepat sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Peneliti memilih pendekatan deskriptif untuk penelitian kualitatif karena lingkungannya yang sosial dan membutuhkan data rinci yang lebih kompleks yang tidak dapat dijelaskan dengan angka kuantitatif.

⁵⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 3

⁵⁵ Sugiono, *Op.Cit.*, hal. 10

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hal, 208

B. KEHADIRAN PENELITIAN

Saat penelitian, peneliti hadir dilapangan. Hal ini merupakan instrumen yang pokok⁵⁷ sebab kehadiran peneliti memiliki tujuan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber dalam memperoleh data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, membuat penafsiran data serta menyimpulkan atas segala temuan penelitian di lapangan.⁵⁸

Peneliti dengan izin penuh dari Kepala SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Observasi awal disertai dengan surat pengantar dari fakultas kepada sekolah
2. Melaksanakan interviu bersama informan sebagai sumber data yang dibutuhkan
3. Mengambil data saat observasi serta dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian dari lembaga terkait

C. LATAR PENELITIAN

Lokasi penelitian ini terletak di dua tempat yang berbeda, karena fokusnya menggunakan pendekatan studi multisitus. Kedua tempat tersebut adalah SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang. Peneliti tertarik melakukan penelitian di dua lokasi ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi kedua sekolah dengan baik

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 16

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hal. 168

2. Peneliti telah mengetahui lingkungan sekitar kedua sekolah dengan baik
3. Keadaan pendidikan agama Islam di kedua sekolah tersebut telah pembentukan karakter mandiri melalui berbagai strategi
4. SDN Kasin berada di tengah Kota Malang yang memiliki latar belakang ekonomi mayoritas menengah ke atas dengan suku Jawa yang mendominasi dan beberapa etnis Arab.
5. SDN Arjowinangun 2 berada di pinggiran Kota Malang dan dekat dengan area lingkungan pasar Induk Gadang dan di wilayah yang sedang berkembang dengan latar belakang ekonomi mayoritas menengah dan dengan suku Jawa serta Madura yang mendominasi.

D. DATA DAN SUMBER PENELITIAN

Pada penelitian, peneliti menggunakan sumber data yang diambil dari subjek. Peneliti mengumpulkan sumber data dengan mengamati benda, gerakan, atau proses. Mereka juga mendokumentasikan sumber data mereka dengan dokumen dan catatan. Peneliti juga menggunakan wawancara, yang merupakan sumber data dari informan.⁵⁹ Data penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas t di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang.

Data yang diperoleh dari Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam adalah informasi penting karena faktor-faktor ini memengaruhi keberhasilan strategi pembentukan karakter mandiri dengan metode heutagogi. Selain itu, data

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal. 107

tambahan digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung data primer penelitian ini.

E. PENGUMPULAN DATA

Peneliti menggunakan teknik berikut dalam mengumpulkan data penelitian :

1. Observasi

Observasi juga bagian dari metode yang dipakai sebagai pengamatan serta pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti dalam penelitian.⁶⁰ Fenomena yang dimaksud adalah segala hal yang ada kaitannya dengan strategi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang ketika penelitian sedang ini berlangsung dan peneliti mengamati serta mencatat dengan sistematis mengenai berbagai fenomena tersebut.

Berikut ini merupakan pedoman peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik observasi :

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Observasi yang dilakukan	Keterangan
1	Mengenai strategi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	Observasi ini dilakukan dengan melihat guru Pendidikan Agama Islam yang sedang menyusun atau mempersiapkan strategi pembentukan karakter di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang
2	Mengenai implementasi strategi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	Observasi ini dilakukan dengan melihat seluruh aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal 136

3	Mengenai faktor yang mempengaruhi implementasi strategi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	Observasi ini dilakukan dengan melihat seluruh aktivitas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang serta lingkungan sekitarnya yang memiliki pengaruh
---	---	---

2. Wawancara

Interviu, juga dikenal sebagai wawancara, adalah percakapan antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi.⁶¹ Wawancara juga merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, di mana orang yang diwawancarai mengajukan berbagai pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab dan menanggapi pertanyaan mereka.⁶²

Di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang, para peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa Pendidikan Agama Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang subjek dan memahami persepsi mereka tentang masalah.

Pedoman berikut digunakan peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan metode wawancara.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Jenis data yang dikumpulkan	Sumber data	Pertanyaan wawancara
1	Mengenai strategi pembentukan karakter	-Kepala Sekolah -Guru Pendidikan	1. Bagaimana karakter mandiri sebelum adanya pendekatan heutagogi seperti sekarang ini di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?

⁶¹ Suharsimi Arikunto, op.cit, hal. 155

⁶² Lexy J Molcang, op. cit., hal. 186

	mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	Agama Islam	<p>2. Strategi apa saja yang ada rencanakan dalam membentuk karakter mandiri siswa di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang? Berikan Alasannya!</p> <p>3. Apa yang Anda lakukan demi membentuk karakter mandiri siswa di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang selain melalui kegiatan keagamaan?</p>
		-Siswa	<p>1. Dimana tempat tinggal Anda?</p> <p>2. Bagaimana kondisi orang tua atau keluarga Anda?</p> <p>3. Aktivitas apa yang Anda lakukan diluar jam sekolah?</p> <p>4. Berteman dengan siapa sajakah Anda ketika berada di luar sekolah?</p> <p>5. Bagaimana pendapat Anda mengenai guru-guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p> <p>6. Bagaimana keseharian Anda di lingkungan SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p> <p>7. Berteman dengan siapa sajakah Anda di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p>
2	Mengenai implementasi strategi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	-Kepala Sekolah	<p>1. Apa latar belakang Anda menyetujui adanya strategi menggunakan pendekatan heutagogi dalam rangka membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang? Berikan Alasan Anda!</p> <p>2. Sejauh mana peran Anda dalam membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang? Berikan Alasan Anda!</p>
		-Guru Pendidikan Agama Islam	<p>1. Apa latar belakang Anda berinovasi menggunakan pendekatan heutagogi dalam rangka membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang? Berikan Alasan Anda!</p> <p>2. Pendekatan heutagogi sudah Anda masukkan kedalam kegiatan apa</p>

			<p>sajakah dalam rangka membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p> <p>3. Apakah dengan adanya pembelajaran atau kegiatan dengan pendekatan heutagogi tersebut dapat membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p> <p>4. Apa tugas dan tanggung jawab Anda dalam mengimplementasikan pendekatan heutagogi dalam rangka membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p> <p>5. Sejauh mana peran Anda terhadap siswa dalam mengimplementasikan pendekatan heutagogi dalam rangka membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p> <p>6. Apa saran atau harapan Anda mengenai implementasi pendekatan heutagogi dalam rangka membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p>
		-Siswa	<p>1. Bagaimana pendapat Anda terkait kegiatan atau pelajaran dengan pendekatan heutagogi yang diadakan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p> <p>2. Apakah Anda selalu mengikuti pelajaran atau kegiatan dengan pendekatan heutagogi yang diadakan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk karakter mandiri di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?</p> <p>3. Menurut Anda apakah pelajaran atau kegiatan dengan pendekatan heutagogi ini dapat mengubah karakter mandiri Anda menjadi lebih baik?</p>
3	Mengenai faktor yang	-Kepala Sekolah	1. Apakah ada faktor-faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh

mempengaruhi implementasi strategi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	-Guru Pendidikan Agama Islam	terhadap terselenggaranya pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin / SDN Arjowinangun 2 Kota Malang? 2. Dari faktor-faktor tersebut, faktor apa saja yang mendukung terselenggaranya pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang? 3. Dari faktor-faktor tersebut, faktor apa saja yang menghambat terselenggaranya pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?
	-Siswa	1. Menurut Anda faktor apa saja yang mendukung terselenggaranya pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang? 2. Menurut Anda faktor apa saja yang menghambat terselenggaranya pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan barang-barang tertulis tentang peristiwa yang sudah berlalu. Barang-barang seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, dan sebagainya dipelajari oleh peneliti.⁶³ Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini dengan meninjau dokumen resmi SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang. Mereka juga meninjau catatan guru, sejarah, visi dan misi, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁶³ Suharsimi Arikunto, op.cit, hal. 158

Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis dokumen	Sumber data
1	Administrasi SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang yang meliputi : -Sejarah Sekolah -Visi dan Misi Sekolah -Letak Geografis Sekolah -Struktur Organisasi Sekolah -Guru dan Tenaga Kependidikan -Siswa kelas 5 beserta latar belakangnya	Staff tata usaha (TU) SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2
2	Administrasi program pendidikan dan pembelajaran yang berkenaan dengan pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam
3	Dokumentasi kegiatan atau pelajaran dengan pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang	Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam

F. ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mencari dan menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁶⁴

Peneliti menggunakan metode analisis data berikut ini dengan mengacu pada model Miles Huberman:

⁶⁴ Sugiono, *op.cit.*, hal. 334

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang ada dalam catatan lapangan tertulis disebut reduksi data. Setelah kerja lapangan selesai, langkah berikutnya—membuat rangkuman, pengkodean, tema, gugus, pemisahan, memo, dan seluruh proses (reduksi data)—dilakukan secara konsisten.⁶⁵ Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan proses pengumpulan data berikutnya akan menjadi lebih mudah bagi peneliti. Selain itu, membuat pencarian lebih mudah saat diperlukan.⁶⁶

Peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pemilihan data yang tepat dan selektif sesuai dengan topik penelitian.

2. Model Data (*Data Display*)

Sampai saat ini, teks naratif adalah jenis model data kualitatif yang paling umum. Teks, misalnya 3.600 halaman catatan lapangan, sangat sulit dan mengerikan. Teks tersebut tidak teratur, berantakan, dan terlalu panjang. Dalam situasi seperti ini, peneliti mungkin menjadi terlalu tergesa-gesa dan sulit membuat kesimpulan. Oleh karena itu, model yang lebih baik harus digunakan untuk menyajikan data yang akurat dan membuat pekerjaan peneliti lebih mudah. Ada banyak bentuk yang dapat disusun, seperti bagan, matrik, grafik, dan jaringan kerja.⁶⁷ Model lainnya juga dapat menggunakan uraian

⁶⁵ Emzir, *op.cit.*, hal 129-130

⁶⁶ Sugiono, *op.cit.*, hal. 232

⁶⁷ *Ibid.*, hal.131-132

singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang dapat membantu orang memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang mereka ketahui.⁶⁸

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian terperinci yang lengkap dengan deskripsi, tabel, gambar, dan bagan, serta elemen lainnya yang membantu peneliti memahaminya.

3. Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data. Dimulai dengan pengumpulan data, peneliti melanjutkan untuk menentukan "makna" sesuatu dan mencatat pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, alur kausal, dan proposisi. Kesimpulan "akhir" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai karena berbagai faktor, termasuk ukuran korpus catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode yang digunakan, pengalaman peneliti, dan sebagainya.⁶⁹ Proses penarikan atau verifikasi kesimpulan berfokus pada pengungkapan jawaban dari pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Proses ini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan sesuai dengan rumusan masalah sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

⁶⁸ Sugiono, *op.cit.*, hal. 341

⁶⁹ Emzir, *op.cit.*, hal 133

G. KEABSAHAN DATA

Cara untuk memvalidasi data diperlukan untuk pengecekan keabsahan data. Ada berbagai cara untuk memastikan bahwa data penelitian kredibel dan terpercaya. Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck adalah beberapa metode.⁷⁰

Untuk memverifikasi data yang mereka peroleh dalam kasus ini, peneliti akan menggunakan metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah proses mengetahui kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai cara dan sumber data. Untuk ilustrasi, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber selain wawancara dan observasi terlibat: dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto.

Tentu saja, masing-masing metode ini akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Pandangan yang berbeda ini akan memberikan perspektif yang berbeda (insights) tentang fenomena yang diteliti, dan berbagai perspektif ini akan menghasilkan pengetahuan yang lebih luas untuk mencapai kebenaran yang dapat diandalkan.⁷¹

⁷⁰ Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993) hal. 270

⁷¹ <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses pada Kamis, 23 Februari 2023 pukul 23.36 wib.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LATAR PENELITIAN

1. PROFIL SDN KASIN KOTA MALANG

Berdasarkan laman sekolah.data.kemdikbud.go.id⁷² berikut data singkat yang diperoleh mengenai profil SDN Kasin Kota Malang:

Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Siti Sadiqyah
Guru	: 23
Siswa Laki-laki	: 264
Siswa Perempuan	: 237
Rombongan Belajar	: 18
Kurikulum	: SD 2013
Penyelenggaraan	: Pagi/5 hari
Semester Data	: 2023/2024-1
Rasio Siswa Rombel	: 27.83
Rasio Siswa Ruang Kelas	: 38.54
Rasio Siswa Guru	: 21.78
Persentase Guru Kualifikasi	: 95.65
Persentase Guru Sertifikasi	: 60.87

⁷² <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/f00d257c-8d18-e111-b0e6-678ff9a978d5> diakses pada Minggu, 1 Oktober 2023 pukul 10.00 wib

Persentase Guru PNS : **52.17**

Persentase Ruang Kelas Layak : **72.22**

SDN Kasin memiliki visi yang digunakan sebagai cita-cita yang hendak dicapai oleh seluruh peserta didik yang belajar. Visi tersebut adalah :

"Terwujudnya Peserta Didik yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaq Mulia, Berprestasi, Unggul dalam Teknologi, dan Cinta Lingkungan"⁷³

Visi tersebut kemudian di perinci melalui misi yang digunakan sebagai realisasi saat melaksanakan kegiatan sehari-hari dilingkungan sekolah. Misi tersebut antara lain :

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengamalan agama demi terwujudnya manusia yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Melaksanakan pembiasaan berbudi pekerti luhur, disiplin, bijaksana, bekerja keras dan bertanggung jawab sesuai nilai luhur Pancasila dan UUD 1945.
- 3) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI) dan SAINTIFIC.
- 4) Membudayakan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Salim, Sopan, Santun, Syukur) dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melaksanakan pembelajaran berbasis pematangan terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi
- 6) Memfasilitasi sarana prasarana penunjang pembelajaran yang ramah anak dan lingkungan.

⁷³ Dokumen Kurikulum Operasional SDN Kasin Kota Malang

- 7) Menjalin kerjasama semua warga sekolah serta masyarakat.
- 8) Melaksanakan manajemen sekolah yang transparan, toleranai dan akuntabel.
- 9) Menumbuhkembangkan partisipasi warga sekolah untuk memupuk sikap peserta didik "DIREGCREATION", (Digital, Religius, Creatif dan Action).
- 10) Menumbuhkembangkan partisipasi warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah "BRAHMA" (Bersih, Rapi, Asri, Hijau, Menyenangkan dan Aman)
- 11) Membiasakan peserta didik untuk berperilaku mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan berprinsip hidup 5 R: Reduce (mengurangi volume sampah). Reuse (menggunakan kembali), Recycle (mendaur ulang), Replace (mengganti), dan Replant (penanaman kembali)⁷⁴

Sedangkan secara geografis, SDN Kasin terletak di Jl. Yulius Usman 58 - 60, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur.⁷⁵ Lokasi ini terletak di pusat Kota malang. Sehingga sangat dekat dengan berbagai pusat pemerintahan kota, pusat ibadah seperti masjid Agung Jami', lembaga pendidikan lainnya seperti lembaga bimbingan belajar, fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, perputaran ekonomi seperti pasar besar dan berbagai pusat kegiatan masyarakat lainnya. Dengan kondisi lingkungan

⁷⁴ Dokumen Kurikulum Operasional SDN Kasin Kota Malang

⁷⁵ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/f00d257c-8d18-e111-b0e6-678ff9a978d5> diakses pada Minggu, 1 Oktober 2023 pukul 10.00 wib

geografis seperti ini, tentunya memiliki pengaruh yang signifikan pada karakteristik sekolah dan siswa yang belajar.

Sedangkan secara sosial-budaya, SDN Kasin yang terletak di tengah kota Malang memiliki siswa yang mayoritas berasal dari suku Jawa, disusul dengan suku Madura, Suku Arab dan suku lainnya yang melengkapi keragaman latar belakangnya.⁷⁶ Dengan keragaman ini, tentu menimbulkan beragam perbedaan, salah satunya adalah budaya yang terbentuk. Disisi lain, budaya dari lingkungan tempat tinggal juga menentukan karakter siswa selama belajar di sekolah. Terdapat beberapa siswa ada yang melanjutkan belajar di lembaga bimbingan belajar setelah pulang sekolah. Ada juga yang melanjutkan kegiatan dengan belajar membaca Al-Quran di TPQ. Namun hanya sedikit di antara mereka yang sepulang sekolah pergi keluar rumah untuk bermain, karena jam belajar di sekolah yang cukup lama hingga sore dan dilanjutkan aktivitas lainnya, sehingga tidak memungkinkan untuk bermain keluar rumah.⁷⁷

Sejalan dengan latar belakang geografis dan sosial-budaya, latar belakang ekonomi dipengaruhi oleh faktor input pendaftaran siswa baru, yaitu penggunaan sistem zonasi. Sistem ini berdampak pada berbagai hal, salah satunya adalah latar belakang ekonomi wali murid dan tingkat kecerdasan siswa yang diterima. Sebelum adanya sistem zonasi, mayoritas wali murid SDN Kasin berasal dari golongan menengah-keatas dan hanya sedikit yang dari golongan menengah-kebawah. Namun, dengan diterapkannya sistem zonasi,

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Siti Sadiqyah, S.Pd.SD., MM. pada hari Senin, 2 Oktober 2023

⁷⁷ Hasil wawancara dari siswa yang bernama Farel Aditiya Pratama (Kelas 5A) dan Daffa Hisbullah (Kelas 5B) pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

hampir seluruh wali murid SDN Kasin berasal dari golongan menengah-ke bawah dan hanya sedikit sekali yang berasal dari golongan menengah-keatas. Perubahan sistem ini juga mengakibatkan input pendaftaran siswa baru yang dulunya ditentukan dengan tes, namun sekarang hanya menggunakan sistem jauh dekat jarak rumah dan usia pendaftar.⁷⁸

2. PROFIL SDN ARJOWINANGUN 2 KOTA MALANG

Berdasarkan laman sekolah.data.kemdikbud.go.id⁷⁹ berikut data singkat yang diperoleh mengenai profil SDN Arjowinangun 2 Kota Malang:

Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: Atik Setyawati
Guru	: 14
Siswa Laki-laki	: 177
Siswa Perempuan	: 166
Rombongan Belajar	: 12
Kurikulum	: SD 2013
Penyelenggaraan	: Pagi/5 hari
Semester Data	: 2023/2024-1
Rasio Siswa Rombel	: 28.58
Rasio Siswa Ruang Kelas	: 34.30

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Siti Sadiqyah, S.Pd.SD., MM. pada hari Senin, 2 Oktober 2023

⁷⁹ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/7008a27a-8d18-e111-95be-6d0025dc43f3> diakses pada Minggu, 1 Oktober 2023 pukul 10.00 wib

Rasio Siswa Guru	: 23.50
Persentase Guru Kualifikasi	: 100
Persentase Guru Sertifikasi	: 78.57
Persentase Guru PNS	: 57.14
Persentase Ruang Kelas Layak	: 83.33

SDN Arjowinangun 2 Kota Malang memiliki visi sebagai cita-cita jangka panjang yang ingin dicapai secara bersama. Visi tersebut adalah :

“Berprestasi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang Berwawasan Lingkungan”

Visi tersebut kemudian dijabarkan menjadi lebih rinci melalui misi. Misi tersebutlah yang menjadi langkah awal dalam menggapai visi. Misi tersebut adalah :

- 1) Mengembangkan kolaborasi warga sekolah dan stakeholder pendidikan demi terciptanya pembelajaran yang optimal.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran berkualitas dan bermakna yang berorientasi pada pengembangan kurikulum merdeka.
- 3) Mewujudkan prestasi peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila.
- 4) Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, sehat, indah dan aman dengan penuh kekeluargaan.

Sedangkan secara geografis, SDN Arjowinangun 2 terletak di Jl. Raya Arjowinangun No 7, Arjowinangun, Kec. Kedungkandang, Kota Malang Prov.

Jawa Timur.⁸⁰ Lokasi ini terletak di pinggiran Kota Malang. Lokasi tersebut berjarak sekitar 7 km dari pusat Kota Malang. Meskipun demikian, SDN Arjowinangun 2 juga dekat dengan Mall Pelayanan Publik sebagai fasilitas pemerintahan, puskesmas sebagai fasilitas kesehatan, beberapa mushalla dan masjid serta pondok pesantren sebagai fasilitas keagamaan dan pasar induk sayur Gadang Kota Malang sebagai pusat ekonomi serta beberapa fasilitas umum lainnya. Tentunya dengan kondisi lingkungan geografis seperti ini, tentunya memiliki pengaruh yang signifikan pada karakteristik sekolah dan siswa yang belajar.

Sedangkan secara sosial-budaya, SDN Arjowinangun 2 yang terletak di pinggiran kota Malang memiliki siswa yang mayoritas berasal dari suku Jawa dan suku Madura yang mendominasi dan suku lainnya yang melengkapi keragaman latar belakangnya.⁸¹ Dengan keragaman ini, tentu menimbulkan beragam perbedaan, salah satunya adalah budaya yang terbentuk. Disisi lain, budaya dari lingkungan tempat tinggal juga menentukan karakter siswa selama belajar di sekolah. Terdapat beberapa siswa ada yang pergi bermain keluar rumah untuk bermain bersama teman sebaya di sekitar rumah. Ada juga yang melanjutkan kegiatan dengan belajar membaca Al-Quran di TPQ. Namun hanya sedikit di antara mereka yang sepulang sekolah melanjutkan belajar di lembaga bimbingan belajar setelah pulang sekolah.⁸²

⁸⁰ <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/7008a27a-8d18-e111-95be-6d0025dc43f3> diakses pada Minggu, 1 Oktober 2023 pukul 10.00 wib

⁸¹ Hasil wawancara dengan Atik Setyawati, S.Pd., MM. pada hari Senin, 9 Oktober 2023

⁸² Hasil wawancara dari siswa yang bernama Annora Deswinta (Kelas 5A) dan M. Nizam (Kelas 5B) pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

Sejalan dengan latar belakang geografis dan sosial-budaya, latar belakang ekonomi dipengaruhi oleh faktor input pendaftaran siswa baru, yaitu penggunaan sistem zonasi. Sistem ini berdampak pada berbagai hal, salah satunya adalah latar belakang ekonomi wali murid dan tingkat kecerdasan siswa yang diterima. Sejak diterapkannya sistem zonasi, hampir seluruh wali murid SDN Arjowinangun 2 berasal dari golongan menengah-ke bawah dan hanya ada beberapa yang berasal dari golongan menengah ke atas. Perubahan sistem ini juga mengakibatkan input pendaftaran siswa baru yang dulunya ditentukan dengan tes, namun sekarang hanya menggunakan sistem jauh dekat jarak rumah dan usia pendaftar.⁸³

B. PAPARAN DATA

1. SDN KASIN KOTA MALANG

- A. Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi

Terdapat 3 orang guru pengajar yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kasin Kota Malang. Mereka adalah Ahmad Rosichun, S.Ag., Ulin Niam M.Pd., dan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I.⁸⁴, maka Peneliti memfokuskan wawancara kepada guru pengajar kelas 5 yaitu Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I. dan Ulin Niam, M.Pd selaku koordinator guru PAI. Ketiga guru tersebut selalu berkoordinasi dengan satu sama lain untuk

⁸³ Hasil wawancara dengan Atik Setyawati, S.Pd., MM. pada hari Senin, 9 Oktober 2023

⁸⁴ Dokumen Kurikulum Operasional SDN Kasin Kota Malang

menyukseskan berbagai program bersama. Mereka disediakan ruangan khusus di dekat mushalla sekolah untuk ruangan guru PAI. Dengan adanya ruangan ini, dapat merekatkan hubungan antar guru PAI yang sangat membantu dalam menyusun berbagai program sekolah, terutama dibidang keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SDN Kasin, Siti Sadiqyah dalam sesi wawancara:⁸⁵

“Ada ruangan yang tidak terpakai, kebetulan letaknya di dekat mushalla sehingga kami manfaatkan untuk ruangan guru PAI agar mereka bisa berkumpul dan merancang pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini kami lakukan juga karena berbagai kegiatan sebenarnya tidak pernah terlepas dari nilai-nilai keagamaan.”

Hal itu dibenarkan oleh Taufiq Islamy Fadjar. Beliau berkata bahwa ruangan tersebut digunakan sebagai tempat istirahat dan mengobrol untuk mencari ide dalam mengadakan berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran.

“Memang benar, kami disediakan ruangan yang kecil, namun sangat bermanfaat bagi guru PAI. Karena dengan adanya ruangan tersebut, kami terfasilitasi secara khusus untuk lebih intensif dalam menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan keagamaan kami dan pembelajaran. Mungkin di sekolah lain, tidak semua guru PAI memiliki ruangan khusus seperti kami”⁸⁶

Ini merupakan salah satu bukti kebijakan Kepala Sekolah dalam memfasilitasi guru PAI yang tujuannya secara tidak langsung juga untuk mempermudah guru PAI dalam berkoordinasi, salah satunya koordinasi dalam rangka membentuk karakter siswa. Terdapat kebijakan lain yang juga diterapkan oleh Kepala SDN Kasin yang sesungguhnya sangat berkaitan dengan pembentukan karakter mandiri siswa yaitu pembentukan visi dan misi

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Siti Sadiqyah, S.Pd.SD., MM. pada hari Senin, 2 Oktober 2023

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Rabu, 4 Oktober 2023.

sekolah serta tata tertib dan segala kebijakan sebagaimana dikatakan oleh Siti Sadiqyah sebagai Kepala SDN Kasin berikut :

“Sebenarnya pengaruh luar biasa dari seorang kepala sekolah adalah dari kebijakannya dalam membuat peraturan dan menyusun cita-cita sekolah bersama warga sekolah lainnya, yaitu berupa visi dan misi yang terdapat pada dokumen kurikulum. Karena hal itu merupakan inti dari segala yang kegiatan maupun pembelajaran yang berdampak pada pembentukan karakter mandiri siswa.

Kami selalu mengevaluasi diri secara bersama-sama setiap awal bulan untuk mengetahui kekurangan kami agar bisa berbenah dan melanjutkan realisasi visi dan misi demi pendidikan anak-anak”⁸⁷

Sejalan dengan hal tersebut, kedua guru Pendidikan Agama Islam pun

menanggapi bahwa dalam dokumen kurikulum tersebut terdapat rencana kegiatan keagamaan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagaimana dikatakan oleh Ulin Niam berikut⁸⁸ :

“Kami sudah menyusun kegiatan keagamaan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mana menjadi acuan kami sebagai guru agama dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada dokumen kurikulum“

Dalam dokumen tersebut diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan yang keagamaan yang tujuannya melatih kemandirian siswa dalam beribadah sebagai umat Islam dan kemandirian siswa dalam belajar sebagai seorang siswa. Diantara kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk melatih kemandirian siswa adalah 1)Shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah; 2)Perlombaan Maulid Nabi Muhammad saw; dan 3)Berbagi Takjil saat Pesantren Ramadhan. ⁸⁹

- 1) Shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Siti Sadiqyah, S.Pd.SD., MM. pada hari Senin, 2 Oktober 2023

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ulin Niam, M.Pd pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

⁸⁹ Dokumen Rencana Kegiatan Keagamaan SDN Kasin Kota Malang

Berdasarkan hasil observasi,⁹⁰ SDN Kasin memiliki sebuah ruangan yang digunakan untuk shalat. Ruangan tersebut adalah mushalla yang terletak di bagian pojok belakang sebelah barat. Mushalla tersebut digunakan untuk shalat dhuhur berjamaah secara bergantian. Siswa kelas 1, 2 dan 3 melaksanakan shalat terlebih dahulu dengan diimami oleh guru yang bertugas dan didampingi oleh wali kelasnya. Berikutnya disusul oleh siswa kelas 4, 5 dan 6. Mereka secara mandiri dan bergantian langsung berwudhu dan menuju ke mushalla untuk shalat berjamaah. Sebagaimana juga dibenarkan oleh Ulin Niam yang sewaktu peneliti melakukan observasi, beliau menjadi imam shalat dhuhur untuk siswa kelas 4, 5 dan 6.

“Awalnya sulit mengondisikan anak-anak untuk tertib saat shalat dhuhur. Apalagi setelah pandemi yang begitu lama, sehingga anak-anak mengalami degradasi moral dan panutan. Namun dengan kerjasama guru PAI dan guru kelas yang sabar, maka terlaksanalah kegiatan shalat berjamaah dengan tertib. Dan yang seperti Anda lihat, anak-anak langsung berwudhu sendiri ketika mendengar bel istirahat kedua untuk melaksanakan shalat dhuhur”⁹¹
Kondisi tersebut juga dibenarkan oleh Farel⁹² saat selesai shalat

dhuhur diwawancarai oleh peneliti. Dia mengatakan bahwa :

“Teman-teman awalnya sangat lama ketika berwudhu. Mereka menghabiskan waktu terlebih dahulu untuk mengobrol, lalu berangkat wudhu. Namun setelah ditertibkan oleh guru-guru dengan cara dipantau dan didampingi serta dinasihati dan diceritakan balasan yang diperoleh bagi orang yang senang ketika waktu shalat tiba. Penertiban itu dilakukan terus menerus, akhirnya mereka semua langsung tertib. Bahkan ada beberapa anak yang langsung wudhu dan shalat tanpa menunggu diperintah”

⁹⁰ Hasil observasi pada Selasa, 2 Oktober 2023

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ulin Niam, M.Pd pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

⁹² Hasil wawancara dari siswa yang bernama Farel Aditya Pratama pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

Sebagaimana yang terjadi di shalat dhuhur berjamaah, begitu juga dengan shalat dhuha yang dilaksanakan di sela-sela jam pembelajaran PAI. Saat peneliti melakukan observasi, anak-anak terlihat antusias keluar kelas menuju tempat berwudhu dan shalat dhuha berjamaah dengan mandiri dan hanya dipantau oleh guru PAI yang bertugas⁹³.

Taufiq Islamy Fadjar⁹⁴ mengatakan bahwa :

“Saat shalat Dhuha, kami (guru PAI) hanya memantau saja. Imamnya seringkali berasal dari siswa laki-laki yang sudah fasih membaca Al-Quran. Setelah selesai shalat, mereka melanjutkan doa sesudah shalat dhuha dengan sendirinya”

Tidak hanya sampai disitu, guru PAI di SDN Kasin yang seluruhnya laki-laki juga mengajarkan kepada siswa agar bertanggung jawab merapikan alat shalat yang dipakai. Ulin Niam mengatakan :

“Anak-anak ketika shalat kan selalu membawa sajadah dan mukenah bagi perempuan, nah itu kami biasakan agar mereka secara mandiri melipat kembali mukenah dan sajadah tersebut. Ada juga yang tidak membawa mukenah, akhirnya meminjam fasilitas sekolah. Jika sudah selesai mereka akan melipat dan merapikan kembali ditempat semula agar bisa digunakan oleh orang lain yang membutuhkan”

Dengan demikian, maka pelaksanaan shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah dapat meningkatkan keimanan, kebersamaan dan memperkuat karakter mereka, termasuk tanggung jawab mereka sebagai umat Islam yang wajib melaksanakan shalat.

2) Perlombaan Maulid Nabi Muhammad saw

SDN Kasin Kota Malang telah merancang berbagai kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Salah satu kegiatannya adalah

⁹³ Hasil observasi pada Selasa, 2 Oktober 2023

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

perlombaan yang dilaksanakan saat momentum Maulid Nabi Muhammad saw. Jenis perlombaan tersebut mengacu pada tingkat kota, yaitu ada Pildacil, Khot Al-Quran, MTQ, MHQ, Tartil, Adzan, CCPAI.⁹⁵ Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengikuti sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan tersebut selain untuk mengetahui siswa yang berprestasi dibidangnya, juga untuk menanamkan karakter kepada siswa sebagaimana dikatakan oleh Ulin Niam selaku koordinator guru PAI di SDN Kasin berikut

“Kami mengadakan perlombaan saat peringatan Maulid Nabi Muhammad saw setiap tahunnya sebagai pencarian bakat dan menguatkan karakter siswa. Beberapa karakter yang terbentuk adalah kerjasama, kerja keras, kreatif, mandiri, inovatif, berani, percaya diri dan masih banyak yang lainnya. Harapannya, kegiatan perlombaan seperti ini melatih anak agar berusaha lebih giat dan membentuk karakternya”⁹⁶

Adanya kegiatan perlombaan menambah kuatnya karakter siswa.

Sehingga kepala sekolah pun dengan antusias mendukung program tersebut. Dukungan tersebut berupa kebijakan, tenaga dan dana.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Siti Sadiqyah berikut :

“Untuk kegiatan perlombaan dan PHBI lainnya, kami membantu support tenaga dan mengajak guru kelas agar terlibat juga. Selain itu untuk dana, ada beberapa yang bisa ditanggung oleh dana BOSDA dan BOSNAS. Namun ada juga yang tidak bisa, sehingga kami menjadikan uang infaq siswa sebagai dana tambahan yang kembalinya juga kepada siswa. Karena dengan perlombaan dan kegiatan PHBI, siswa semakin semangat dan memperkuat karakter mereka, terutama dalam mengenal ajaran agama mereka”⁹⁷

⁹⁵ Dokumen Rencana Kegiatan Keagamaan SDN Kasin Kota Malang

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ulin Niam, M.Pd pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Siti Sadiqyah, S.Pd.SD., MM. pada hari Senin, 2 Oktober 2023

Dapat diketahui bahwa dengan kegiatan perlombaan seperti ini dapat menguatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu juga mengenalkan ajaran Islam kepada mereka.

3) Berbagi saat Pesantren Ramadhan

Saat bulan Ramadhan tiba, setiap sekolah tentu akan mengadakan kegiatan Pesantren Ramadhan. Tetapi di SDN Kasin, siswa diajari menabung uang saku mereka terlebih dahulu dari awal bulan Ramadhan hingga hari terakhir masuk sekolah. Uang tersebut digunakan untuk berbagi kepada orang lain yang membutuhkan. Ulin Niam mengatakan :

“Setiap Ramadhan kami berbagi takjil, tetapi uang yang digunakan untuk berbagi bukan secara langsung dari orang tua, melainkan dari uang saku anak-anak yang seharusnya digunakan untuk jajan. Mereka yang seharusnya menggunakan uang tersebut untuk jajan, tetapi karena puasa, uang mereka masih utuh, sehingga disisihkan untuk berbagi. Kegiatan ini kami lakukan untuk siswa kelas 5 saja. Biasanya jika nominal uang yang terkumpul sangat banyak, akan kami bagikan kepada panti asuhan. Namun jika sedikit akan kami gunakan untuk berbagi takjil di depan sekolah atau kepada pengemis dan fakir miskin lainnya”⁹⁸

Sejalan dengan yang dikatakan Ulin Niam, Taufiq Islamy Fadjar menambahkan bahwa dengan kegiatan ini siswa lebih mampu mengendalikan diri mereka untuk tidak tergoda membatalkan puasa dan melatih kemandirian mereka agar tidak meminta uang lebih kepada orang tuanya untuk berbagi, melainkan menggunakan uang pribadi yang tidak terpakai.

“Anak-anak senang dengan kegiatan seperti ini. Mereka antusias untuk menyisihkan uang mereka agar bisa digunakan untuk berbagi. Kegiatan ini melatih mereka agar kuat dan tidak tergoda untuk membatalkan puasa, karena uang yang akan digunakan jajan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ulin Niam, M.Pd pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

sudah ditabung untuk berbagi. Mereka menyadari bahwa banyak sekali orang yang tidak memiliki kecukupan harta walaupun hanya untuk makan sehari-hari”⁹⁹

Selain dengan berbagai kegiatan keagamaan, guru PAI juga memiliki metode pembelajaran yang melatih siswa agar lebih mandiri dan menyadari kebutuhan mereka dalam belajar. Ada beberapa metode yang diterapkan sebagaimana dikatakan oleh Taufiq Islamy Fadjar berikut

“Sebenarnya banyak (metode) yang saya gunakan dalam mengajar untuk melatih anak-anak agar mandiri. Misalnya seperti pengerjaan Asesmen atau ulangan dengan posisi duduk yang saling berjauhan dengan tujuan agar mereka mengerjakan sendiri tanpa menyontek.

Ketika pembelajaran, terkadang juga menggunakan metode Problem Based Learning dengan cara membentuk kelompok lalu memberikan suatu permasalahan kemudian anak-anak akan menyelesaikan sendiri permasalahan tersebut entah dengan berdiskusi atau wawancara atau mencari di buku.

Ada lagi seperti kesepakatan kelas bahwa di setiap akhir bulan, kami akan mengunjungi perpustakaan untuk mencari bacaan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Atau mungkin juga materi agama Islam lainnya yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, namun akan saya berikan pertanyaan yang intinya untuk mengetahui mengapa mereka memilih materi agama Islam tersebut dan apa tujuannya. Tentunya kegiatan seperti itu akan memberi pengalaman tersendiri bagi siswa agar mengetahui agama Islam lebih jauh sesuai dengan yang mereka butuhkan dan tentunya untuk menambah wawasan pengetahuan mereka.”¹⁰⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Daffa Hisbullah ketika ditanya tentang

bagaimana guru PAI yang mengajar di kelasnya, dia pun menjawab bahwa :

“Pak Taufiq ketika mengajar enak, beliau sering mengajak kami ke perpustakaan untuk membaca, kemudian kelompokan (berdiskusi) dan ketika ulangan, kami selalu mengubah tatanan kursi terlebih dahulu agar tidak saling menyontek. Terkadang kami juga di nasihati dan dihukum kalau masih melanggar. Contohnya saat ulangan kami sudah di nasihati agar tidak menyontek, tapi masih terus menyontek akhirnya disuruh mengerjakan sambil berdiri. Tapi jika ada siswa yang berhasil mendapatkan nilai 100 akan diberi hadiah jajan, meskipun sangat jarang.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

Dulu waktu masih di kelas 4, waktu P5, kami juga diajari membuat kreasi. Kebetulan guru pendampingku dulu Pak Taufiq”¹⁰¹
Terkait Kegiatan P5 Taufiq Islamy Fadjar pun juga menambahkan bahwa

di SDN Kasin juga melaksanakannya. Kegiatannya berupa kreasi dengan tema Berkebhinnekaan Global.

“Oh iya, kami dulu melaksanakan P5 juga, kami menggunakan pakaian adat dan membuat berbagai makanan daerah yang kemudian kami jual saat bazar puncak kegiatan P5. Dalam kegiatan tersebut kami mengusung tema kebhinnekaan global dengan harapan anak-anak dapat mengerti dan memahami berbagai perbedaan yang ada sehingga dapat memunculkan kerukunan antar sesama. Anak-anak diajari secara mandiri untuk mengolah makanan dan menata stand jualannya dengan kreatif. Dengan demikian, karakter yang ada dalam profil pelajar Pancasila pun benar-benar terbentuk dalam diri siswa”¹⁰²

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwa kegiatan P5 merupakan strategi yang digunakan oleh guru PAI di SDN Kasin agar dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa. Selain itu, kegiatan P5 juga merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang harus dilakukan minimal 2 kali dalam satu tahun ajaran.

B. Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi

Berbagai strategi dan metode telah digunakan oleh guru PAI di SDN Kasin kota Malang kepada siswanya untuk membentuk karakter mandiri. Diantaranya melalui kegiatan ataupun pembelajaran didalam kelas. Maka berdasarkan uraian tentang strategi guru PAI diatas, tentunya terdapat implikasi bagi peserta didik.

¹⁰¹ Hasil wawancara dari siswa yang bernama Daffa Hisbullah (Kelas 5B) pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

¹⁰² Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

Seperti pada kegiatan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah, siswa menunjukkan inisiatif dan dapat beraktivitas secara mandiri dan disiplin. Ini terbukti ketika peneliti melakukan pengamatan, bahwa :

“Setelah salam pada shalat dhuhur berjamaah, seluruh siswa langsung berdzikir bersama tanpa dipandu oleh guru PAI yang sedang bertugas. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa yang dipimpin oleh guru PAI. Setelah itupun mereka secara disiplin langsung menata alat shalat dan mukenahnya.”¹⁰³

Tidak hanya saat shalat dhuhur berjamaah, saat shalat dhuha pun juga siswa juga sangat antusias, namun tetap disiplin dalam berangkat menuju mushalla dan kembali ke kelas masing-masing. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Daffa Hisbullah berikut :

“Teman-teman sangat senang ketika akan pergi ke mushalla untuk shalat dhuha, mereka patuh dan menjaga diri agar tidak ramai ketika perjalanan menuju mushalla. Dan setelah selesai shalat, teman-teman langsung membaca doa setelah shalat dhuha bersama-sama dan merapikan sajadah dan mukenahnya.”¹⁰⁴

Selain pada shalat dhuhur dan dhuha, siswa juga menunjukkan kepercayaan diri, ketangguhan dan adaptif ketika adanya kegiatan perlombaan. Ini terjadi bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam salah satu cabang perlombaan. Sebagaimana kata koordinator guru PAI SDN Kasin, Ulin Niam bahwa :

“Setiap kelas kami minta untuk mengirimkan delegasi sesuai dengan bakat dan minta mereka dalam perlombaan keagamaan. Mereka dengan senang hati belajar dan berlatih sesuai dengan cabang lomba yang diikutinya. Bahkan ada beberapa yang sebenarnya tidak memiliki bakat tetapi tertunjuk untuk mewakili salah satu cabang lomba, mereka tetap berlatih dan berusaha”¹⁰⁵

¹⁰³ Hasil observasi pada Selasa, 2 Oktober 2023

¹⁰⁴ Hasil wawancara dari siswa yang bernama Daffa Hisbullah (Kelas 5B) pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ulin Niam, M.Pd pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

Hal senada juga dikatakan oleh Taufiq Islamy Fadjar yang juga sebagai guru PAI di kelas 5, mengatakan bahwa :

“Anak-anak yang ditunjuk wali kelasnya langsung bertanya kepada saya tentang apa saja yang perlu dipelajari, mereka merasa membutuhkan informasi demi mencapai tujuan mereka, yaitu juara lomba. Mereka yang ditunjuk pun juga ada yang memang sudah berprestasi dibidangnya, misalkan pildacil dan adzan. Namun meskipun pernah juara di tingkat yang lebih tinggi, mereka masih mau mengikuti lomba di tingkat sekolah yang lebih rendah.”¹⁰⁶

Implikasi kemandirian siswa ternyata juga terjadi pada kegiatan berbagi takjil saat pesantren Ramadhan. Siswa secara sadar diri ikut berempati dan secara terencana menyusun uang saku mereka untuk digunakan berbagi takjil atau donasi kepada yang membutuhkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ulin Niam berikut :

“Setiap Ramadhan kami berbagi takjil, tetapi uang yang digunakan untuk berbagi bukan secara langsung dari orang tua, melainkan dari uang saku anak-anak yang seharusnya digunakan untuk jajan. Mereka yang seharusnya menggunakan uang tersebut untuk jajan, tetapi karena puasa, uang mereka masih utuh, sehingga disisihkan untuk berbagi. Kegiatan ini kami lakukan untuk siswa kelas 5 saja. Biasanya jika nominal uang yang terkumpul sangat banyak, akan kami bagikan kepada panti asuhan. Namun jika sedikit akan kami gunakan untuk berbagi takjil di depan sekolah atau kepada pengemis dan fakir miskin lainnya”¹⁰⁷

Kegiatan berbagi tersebut sudah berjalan sejak tahun lalu ketika pandemi mulai mereda. Tentunya kegiatan seperti itu akan melatih siswa secara mandiri dan sadar diri untuk gemar menabung dan membagikan sebagian hartanya kepada yang lebih membutuhkan sebagaimana dikatakan oleh Taufiq Islamy Fadjar berikut :

“Anak-anak senang dengan kegiatan seperti ini. Mereka antusias untuk menyisihkan uang mereka agar bisa digunakan untuk berbagi. Kegiatan ini melatih mereka agar kuat dan tidak tergoda untuk membatalkan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ulin Niam, M.Pd pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

puasa, karena uang yang akan digunakan jajan sudah ditabung untuk berbagi. Mereka menyadari bahwa banyak sekali orang yang tidak memiliki kecukupan harta walaupun hanya untuk makan sehari-hari”¹⁰⁸
Sedangkan untuk strategi dan metode pembelajaran, dampaknya yang

dirasakan oleh siswa adalah mereka lebih mudah memahami inti dari pelajaran, merasa nyaman dan senang ketika belajar dengan berbagai metode yang beragam. Sebagaimana dikatakan oleh Daffa Hisbullah berikut :

“Pak Taufiq ketika mengajar enak, beliau sering mengajak kami ke perpustakaan untuk membaca, kemudian kelompokan (berdiskusi) dan ketika ulangan, kami selalu mengubah tatanan kursi terlebih dahulu agar tidak saling menyontek. Terkadang kami juga di nasihati dan dihukum kalau masih melanggar. Contohnya saat ulangan kami sudah di nasihati agar tidak menyontek, tapi masih terus menyontek akhirnya disuruh mengerjakan sambil berdiri. Tapi jika ada siswa yang berhasil mendapatkan nilai 100 akan diberi hadiah jajan, meskipun sangat jarang”¹⁰⁹

Hal sama juga dikatakan oleh Farel Aditiya Pratama bahwa teman-temannya lebih banyak memahami materi pembelajaran dan lebih semangat dalam belajar. Sehingga terkadang mereka bertanya kepada guru ketika kesulitan saat pembelajaran berlangsung.

“Pelajaran agama ketika diajar sama Pak Taufiq lebih menarik dan saya lebih bisa memahami inti pelajarannya. Namun terkadang saya tidak paham dengan perintah yang berikan sehingga masih sering bertanya tentang langkah-langkahnya”¹¹⁰

Peserta didik yang diberikan pengalaman baru dengan metode baru, maka akan meningkatkan semangat mereka dan menjadikan mereka adaptif dengan sesuatu yang baru sebagaimana yang dikatakan oleh Taufiq Islamy Fadjar :

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

¹⁰⁹ Hasil wawancara dari siswa yang bernama Daffa Hisbullah (Kelas 5B) pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

¹¹⁰ Hasil wawancara dari siswa yang bernama Farel Aditiya Pratama pada hari Selasa, 3 Oktober 2023

“Saya senang ketika anak-anak antusias saat metode pembelajaran saya ubah dengan sesuatu yang belum pernah mereka temui sebelumnya, sehingga saya sebagai guru dituntut untuk kreatif dan inovatif agar karakter anak terbentuk melalui kegiatan pembelajaran yang saya lakukan”¹¹¹

Sedangkan untuk kegiatan P5, Ulin Niam menuturkan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak yang sangat baik dalam proses pembentukan karakter pada siswa :

“Dalam kegiatan P5, siswa sangat percaya diri dan antusias mengikuti seluruh rangkaian acara, mulai dari awal hingga pada puncak kegiatan. Di puncak kegiatan kami mengadakan penampilan dan bazar yang dilakukan sendiri oleh siswa. Secara tidak langsung, nilai-nilai karakter dari Profil Pelajar Pancasila telah tertanam dalam diri mereka, mulai dari kemandirian, gotong royong, kreatif, inovatif, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta berkebhinnekaan global”¹¹²

Menyimpulkan dari uraian tersebut, secara umum Kepala SDN Kasin, Siti Sadiqyah mengungkapkan bahwa secara garis besar karakter peserta didik, khususnya karakter mandiri, telah terbentuk dan itu membutuhkan waktu yang tidak cepat. Karena dibutuhkan pembiasaan dan pengulangan sebagaimana yang dikatakan beliau :

“Sebagai Kepala Sekolah, tentunya saya mengamati meskipun tidak bersinggungan secara langsung dengan siswa di kelas seperti guru, namun saya melihat karakter anak-anak secara perlahan telah terbentuk. Pembentukan karakter tersebut tidak cukup dilakukan satu dua kali, namun terus konsisten setiap hari dengan melalui berbagai kegiatan seperti P5, shalat berjamaah lalu diberikan teladan oleh guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, tentunya karakter anak akan terus terbina dan terbentuk dengan baik”¹¹³

Dari uraian diatas diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter mandiri dapat direalisasikan dan secara umum bisa

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

¹¹² Hasil wawancara dengan Ulin Niam, M.Pd pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

¹¹³ Hasil wawancara dengan Siti Sadiqyah, S.Pd.SD., MM. pada hari Senin, 2 Oktober 2023

dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut diperoleh dari konsistensi dan semangat guru PAI serta kerja sama yang baik.

C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi

Dalam pengimplementasian strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter mandiri peserta didik tentu ada yang mendukung dan menghambat. Kepala SDN Kasin, Siti Sadiqyah mengungkapkan beberapa faktor pendukung dan penghambatnya sebagai berikut :

“Setiap kebijakan selalu ada yang mendukung dan ada hambatannya. Saya bersyukur di SDN Kasin ini gurunya sangat baik untuk diajak kerja sama. Inilah yang menjadikan berbagai program bisa terlaksana dengan baik berkat kerja sama antar guru. Disisi lain, komite juga mendukung berbagai program layanan pendidikan kepada siswa, sehingga ada dukungan dari pihak luar untuk terselenggaranya berbagai aktivitas di SDN Kasin. Sedangkan hambatan yang sering saya temui dan mungkin banyak ditemui oleh orang lain juga, mungkin di sarana dan fasilitas yang sumbernya juga dari biaya. Kami mengakui, memang ada dana BOSNAS dan BOSDA yang digunakan untuk operasional sekolah. Namun, itu saja tidak cukup untuk memajukan sekolah dan merealisasikan berbagai ide kreatif dan inovatif dari guru dan siswa. Tentunya kami terkadang juga menggunakan uang infak siswa dan mencari dukungan dari paguyuban wali murid.

Jika secara personal, tentu ada saja hambatan dari murid atau wali muridnya yang terkadang susah dikondisikan atau diajak kerja sama. Namun hal tersebut masih selalu dapat diselesaikan dengan baik. Yang lebih sulit adalah ketika siswa sudah didik sedemikian rupa di sekolah agar menjadi baik, namun mereka kembali ke rumah dan lingkungan di sekitar rumah tidak mendukung dan justru merusak.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ulin Niam selaku koordinator

guru PAI di SDN Kasin. Dia mengungkapkan berbagai dukungan dan

hambatan yang di alami dalam rangka membentuk karakter siswa:

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Siti Sadiqyah, S.Pd.SD., MM. pada hari Senin, 2 Oktober 2023

“Atasan kami (Kepala Sekolah, Pengawas, dan Komite) sangat mendukung berbagai program yang direncanakan. Dukungan finansial pasti ada meskipun tidak semua terpenuhi karena memang terkadang juga tidak mencukupi. Sehingga kami pun sering kali gagal menjalankan program karena keterbatasan biaya. Selain itu dukungan dari guru-guru yang lain berupa tenaga dan pikiran sangat membantu kami. Inilah salah satu faktor yang mendukung, yaitu budaya saling membantu orang lain yang sudah terbentuk di sekolah kami. Hambatan lain yang mungkin sering kali kami temui adalah minimnya kesempatan dan waktu yang tersedia untuk meningkatkan kegiatan atau pembelajaran tambahan karena begitu padatnya kegiatan. Namun disisi lain dengan perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka sangat membantu kami. Dengan adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tentu memberikan kegiatan dan pengalaman yang sangat luar biasa untuk membentuk karakter mereka.”¹¹⁵

Taufiq Islamy Fadjar menambahkan berbagai dukungan yang diterima

dan hambatan yang banyak ditemui. Namun kegiatan tersebut masih dapat berjalan dengan lancar dan berakhir dengan meriah :

“Kegiatan puncak P5 yang kami laksanakan akhir tahun ajaran lalu berjalan dengan sangat lancar. Banyak sekali yang mendukung kegiatan kami. Paguyuban wali murid ikut andil dalam proses kegiatan tersebut. Mereka sangat membantu. Budaya yang seperti itulah yang harusnya kita lestarikan, budaya gotong royong. Namun disisi lain, kami juga menemui beberapa hambatan, misalnya kesulitan mencari dana tambahan untuk kegiatan. Selain itu menentukan waktu yang tepat sedikit kesulitan, mengingat banyaknya kegiatan lain yang sudah direncanakan di sekolah. Tantangan lainnya adalah menyelaraskan tujuan pendidikan antara disekolah, di rumah dan di masyarakat. Karena memang terkadang di sekolah siswa sudah dididik, di rumah sudah diawasi, namun di masyarakat malah sebaliknya, justru merusak”¹¹⁶

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter

mandiri di SDN Kasin dapat diketahui dari uraian diatas. Yaitu salah satunya adalah waktu dan kesempatan yang terbatas, kurangnya dana yang menunjang serta beberapa wali murid yang tidak sejalan dengan program sekolah.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ulin Niam, M.Pd pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Taufiq Islamy Fadjar, S.Pd.I pada hari Rabu, 4 Oktober 2023

2. SDN ARJOWINANGUN 2 KOTA MALANG

- A. Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi

Ada dua orang guru pengajar yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Arjowinangun 2 Kota Malang yaitu Ihsan Fanani, M.Pd sebagai koordinator guru PAI dan Maman Firmasnyah, S.Pd.I sebagai guru PAI yang mengajar di kelas 5.¹¹⁷ Mereka selalu berkoordinasi agar menyukseskan berbagai program bersama. Beberapa fasilitas disiapkan guna memperkuat karakter mereka. Salah satunya adalah renovasi mushalla yang digunakan sebagai pusat agama Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala SDN Arjowinangun 2, Atik Setyawati saat diwawancara oleh peneliti:¹¹⁸

“PAI ini merupakan kunci utama hidupnya anak-anak selain pelajaran umum. Mereka akan hidup di dunia maupun nanti di akhirat, sehingga diperlukan kesetaraan dalam mempelajari ilmu umum maupun ilmu agama. Saya merenovasi mushalla ini menjadi lebih luas agar anak-anak lebih nyaman ketika shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Alhamdulillah proposalnya tembus, sehingga sudah terealisasi untuk proses renovasinya.”

Hal itu juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Ihsan Fanani. Beliau berkata bahwa perluasan mushalla tersebut sangat bermanfaat untuk berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran agama.

“Perluasan dan renovasi mushalla ini sangat bermanfaat bagi kami guru PAI dan anak-anak. Selain digunakan untuk shalat, mushalla juga kami gunakan untuk laboratorium agama. Anak-anak sering kami ajak ke mushalla untuk berdiskusi jika mereka jenuh di dalam kelas. Selain itu di mushalla juga kami hias sehingga anak-anak menjadi nyaman. Terlebih ketika shalat berjamaah”¹¹⁹

¹¹⁷ Dokumen Kurikulum Operasional SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Atik Setyawati, S.Pd., MM. pada hari Senin, 9 Oktober 2023

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Rabu, 11 Oktober 2023.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa seorang Kepala Sekolah memberikan fasilitas yang sepadan juga bagi guru PAI yang tujuannya secara tidak langsung juga untuk mempermudah guru PAI dalam mendekati anak agar mencintai tempat shalat. Terdapat kebijakan lain yang juga diterapkan oleh Kepala SDN Arjowinangun 2 yang sesungguhnya sangat berkaitan dengan pembentukan karakter siswa yaitu dengan adanya visi dan misi sekolah dan segala kebijakan lainnya sebagaimana dikatakan oleh Atik Setyawati sebagai Kepala SDN Arjowinangun 2 sebagai berikut :

“Kami menyusun visi, misi dan tujuan secara bersama-sama melalui rapat yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan komite. Tujuannya adalah agar perjalanan SDN Arjowinangun 2 lebih terarah dalam menggapai cita-cita serta mengevaluasi segala yang terjadi selama setahun sebelumnya. Cita-cita kita tertulis di dalam visi SDN Arjowinangun 2 yang berbunyi : *Berprestasi Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Yang Berwawasan Lingkungan*. Dengan visi tersebut, kami realisasikan melalui indikator dan misi yang lebih spesifik sehingga lebih terarah dalam mewujudkannya.”¹²⁰

Sejalan dengan hal tersebut, guru Pendidikan Agama Islam pun menanggapi bahwa dalam dokumen kurikulum tersebut terdapat program keagamaan dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebagaimana dikatakan oleh Ihsan Fanani berikut¹²¹ :

“Kami ikut menyusun visi dan misi dalam kurikulum. Di dalam dokumen kurikulum juga terdapat program kegiatan dan pembelajaran PAI. Program tersebut kami jadikan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan”

Di dalam dokumen kurikulum tersebut diketahui terdapat program kegiatan keagamaan yang arahnya adalah untuk melatih kemandirian siswa dalam beribadah sebagai umat Islam dan kemandirian siswa dalam belajar

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Atik Setyawati, S.Pd., MM. pada hari Senin, 9 Oktober 2023

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

sebagai seorang siswa. Contoh kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk melatih kemandirian siswa adalah 1)Shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah; 2)Festival Anak Muslim; 3)Pembiasaan berdoa dan apel di pagi hari.¹²²

1) Shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah

Peneliti melakukan observasi pada 10 Oktober 2023¹²³ dan menjumpai bahwa SDN Arjowinangun 2 memiliki mushalla yang terletak di bagian pojok depan sebelah barat dekat dengan pagar masuk. Mushalla tersebut digunakan untuk shalat dhuhur berjamaah secara bergantian. Siswa kelas 1, 2 dan 3 melaksanakan shalat terlebih dahulu dengan diimami oleh guru PAI pengajar kelas tersebut yaitu Maman Firmansyah, S.Pd.I dan didampingi oleh wali kelasnya. Untuk kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3) bacaan shalat dibaca secara lantang (*jahr*) dan bersama-sama agar seluruh siswa bisa mengikuti dan terbiasa dengan bacaan shalat yang benar ketika sudah baligh nanti. Kemudian disusul oleh siswa kelas 4, 5 dan 6. Mereka secara mandiri dan bergantian langsung berwudhu dan menuju ke mushalla untuk shalat berjamaah. Untuk kelas atas (4, 5 dan 6) bacaan shalat dibaca secara lirih (*sirr*) karena mereka sudah hafal dan paham sejak kelas bawah dulu. Untuk imam shalat dhuhur kelas 4, 5 dan 6 adalah Ihsan Fanani, M.Pd. Beliau selaku koordinator PAI mengatakan :

“Kami sengaja membuat strategi seperti itu (dengan cara dibaca lantang), agar anak kelas bawah (1, 2 dan 3) sudah terbiasa sejak kecil membaca bacaan shalat dan ketika sudah memasuki kelas atas

¹²² Dokumen Rencana Kegiatan Keagamaan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

¹²³ Hasil observasi pada Selasa, 10 Oktober 2023

(4, 5 dan 6) mereka sudah benar-benar hafal dan paham. Biasanya ketika sudah kelas atas, kami juga membiasakan shalat dhuha berjamaah yang diimami oleh teman sebayanya yang sudah fasih dalam membaca qur'an"¹²⁴

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh M. Nizam¹²⁵ saat selesai

shalat dhuhur diwawancarai oleh peneliti. Dia mengatakan bahwa :

“Dulu waktu kami masih kelas 1-3 juga membaca secara keras (lantang/*jahr*) dan sekarang kami kelas 5 sudah membaca secara pelan (lirih/*sirr*) dan sekarang hanya dengan diawasi oleh guru, kami sudah berwudhu dengan tertib lalu langsung menuju mushalla untuk persiapan shalat dhuhur berjamaah sambil menanti kedatangan teman-teman lain yang sedang berwudhu”

Pemandangan indah terlihat saat peneliti observasi. Ketika itu

anak-anak kelas atas sedang melaksanakan shalat, ada beberapa siswa

perempuan yang menata rapi sandal teman-temannya yang sedang shalat.

Ternyata mereka sedang berhalangan shalat karena datang bulan. Mereka

menata sangat rapi dengan menyusun sandal sesuai dengan warnanya.

Sewaktu peneliti mewawancarai salah satu siswi tersebut yang bernama

Annora Deswinta, dia pun menjawab dengan jelas.

“Kami sudah terbiasa seperti itu (menata sandal) sejak kelas 4. Kata Pak Maman, itu menunjukkan rendah hatinya seorang murid kepada gurunya dan untuk mengisi kegiatan selama teman-teman yang tidak berhalang sedang melaksanakan shalat. Dan itu katanya juga bisa mendapatkan pahala karena membantu orang, terlebih orang itu sedang beribadah. Kami pun menyadari jika kami tidak dapat memperoleh pahala dari shalat, maka kami bisa memperoleh pahala dari membantu orang yang sedang shalat”¹²⁶

Perkataan itu pun dibenarkan oleh Maman Firmansyah selaku guru

PAI yang mengajar kelas 5 bahwa kebijakan tersebut sebagai langkah

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

¹²⁵ Hasil wawancara dari siswa yang bernama M. Nizam (Kelas 5B) pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

¹²⁶ Hasil wawancara dari siswa yang bernama Annora Deswinta (Kelas 5A) pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

agar siswa yang sedang berhalangan tidak bermain-main saat siswa yang lainnya shalat.

“Anak-anak yang sedang berhalangan kami ajarkan mereka secara mandiri memiliki rasa tanggung jawab sesuai dengan tugasnya yang telah diberikan, yaitu merapikan sandal. Begitu pun ketika shalat dhuha juga kami lakukan seperti itu (menata sandal) agar mereka mendapatkan keberkahan juga”¹²⁷

Saat peneliti melakukan observasi, memang terlihat anak-anak sangat antusias keluar kelas menuju tempat berwudhu dan mengerjakan shalat dhuha berjamaah dengan mandiri dan hanya dipantau oleh guru PAI yang bertugas¹²⁸. Maman Firmansyah¹²⁹ mengatakan bahwa :

“Saya memanfaatkan sebagian jam saya untuk melaksanakan shalat Dhuha, kami (guru PAI) hanya memandu saja. Untuk imamnya seringkali berasal dari siswa laki-laki yang sudah fasih membaca Al-Quran. Setelah itu, mereka langsung melanjutkan doa sesudah shalat dhuha dengan sendirinya”

Tidak hanya sampai disitu, guru PAI di SDN Arjowinangun 2 yang seluruhnya laki-laki juga mengajarkan kepada siswa agar bertanggung jawab merapikan alat shalat yang dipakai dan bersalaman dengan guru yang hadir selama shalat lalu kembali ke kelas. Maman Firmansyah juga mengatakan :

“Siswi perempuan selalu kami minta agar membawa mukenah pribadi dengan tujuan agar mereka tidak saling berebut. Namun jika memang ada yang benar-benar tidak membawa, maka juga disediakan mukenah. Setelah digunakan langsung dikembalikan lagi ke tempat yang semula. Setelah selesai shalat, anak-anak juga bersalaman dengan guru-guru yang ikut berjamaah.”¹³⁰

Pelaksanaan shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah di SDN Arjowinangun 2 bisa menguatkan rasa kebersamaan dan memperkuat karakter mereka, termasuk tanggung jawab mereka sebagai umat Islam

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

¹²⁸ Hasil observasi pada Selasa, 10 Oktober 2023

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

yang wajib melaksanakan shalat. Disamping itu juga melatih kemandirian mereka.

2) Festival Anak Muslim

SDN Arjowinangun 2 Kota Malang telah merancang berbagai kegiatan dalam rangka memfasilitasi kemampuan dan minat siswa. Salah satu kegiatannya adalah Festival Anak Muslim (FAM). Festival tersebut berisi tentang kegiatan bazar dan perlombaan yang jenisnya mengacu pada tingkat kota, yaitu ada Pildacil, Khot Al-Quran, MTQ, MHQ, Tartil, Adzan, CCPAI.¹³¹ Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat mengikuti sesuai dengan minat dan bakatnya. Kegiatan tersebut selain untuk mengetahui siswa yang berprestasi dibidangnya, juga untuk menanamkan karakter kepada siswa sebagaimana dikatakan oleh Ihsan Fanani selaku koordinator guru PAI di SDN Arjowinangun 2 berikut

“Kami mengadakan Festival Anak Muslim (FAM) setiap tahunnya sebagai pencarian bakat dan menguatkan karakter siswa. Kami memulai dari tingkat sekolah, jika berhasil akan mewakili sekolah menuju tingkat gugus dan naik menuju tingkat kecamatan, kemudian ke tingkat kota dan bahkan ke tingkat provinsi maupun nasional. Sebenarnya sangat banyak karakter yang terbentuk adalah kerjasama, kerja keras, kreatif, mandiri, inovatif, berani, percaya diri dan masih banyak yang lainnya. Harapannya, kegiatan festival yang berisi perlombaan seperti ini melatih anak agar berusaha lebih giat dan membentuk karakternya. Kami menyelengi dengan mengadakan bazar juga agar lebih meriah dan banyak yang melihat serta memberi dukungan kepada siswa yang sedang bertanding”¹³²

¹³¹ Dokumen Rencana Kegiatan Keagamaan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

¹³² Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

Dapat diketahui bahwa dengan kegiatan festival seperti ini dapat menguatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu juga mengenalkan ajaran Islam kepada mereka.

3) Pembiasaan berdoa dan apel di pagi hari

Setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, SDN Arjowinangun 2 melaksanakan apel pagi dan berdoa bersama. Kegiatan tersebut untuk melatih kedisiplinan siswa agar masuk sekolah tepat waktu dan disiplin serta menguatkan kebersamaan saat berdoa. Ihsan Fanani mengatakan :

“Setiap hari kami selalu melaksanakan apel pagi di halaman sekolah, kecuali pas hujan. Saat apel kami selalu memberikan motivasi dan afirmasi positif agar mereka selalu bahagia dan semangat dalam belajar seharian di sekolah. Setelah itu baru berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang secara acak kami tunjuk. Dengan begitu, anak-anak akan muncul rasa percaya diri dan berani tampil di muka umum. Selain itu, seiring berjalannya waktu, anak-anak pun sudah mandiri dalam berbaris tanpa harus diarahkan. Sehingga. Misalkan sewaktu ada upacara penting yang mungkin mengundang tamu dari luar sekolah, mereka sudah terbiasa tertib.”¹³³

Senada dengan yang dituturkan oleh Ihsan Fanani, Maman Firmansyah juga menambahkan bahwa dengan kegiatan ini siswa lebih mampu mengendalikan diri mereka untuk lebih tertib, disiplin, tidak terlambat dan melatih kemandirian mereka agar bisa merapikan diri ketika berbaris

“Pada awalnya, anak-anak sulit dikondisikan, terlebih untuk siswa kelas kecil khususnya kelas 1. Mereka masih peralihan dari siswa TK menuju siswa SD yang sesungguhnya, jadi perlu pengawasan

¹³³ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

lebih. Namun untuk kelas 2 hingga 6, mereka sudah bisa mandiri dalam menertibkan diri mereka sendiri.”¹³⁴

Dengan berbagai kegiatan tersebut, guru PAI merasa masih belum cukup untuk menjadikan siswa lebih mandiri dan berkarakter. Mereka memiliki metode pembelajaran yang melatih siswa agar lebih mandiri dan menyadari kebutuhan mereka dalam belajar. Ada beberapa metode yang diterapkan sebagaimana dikatakan oleh Maman Firmansyah berikut

“Saya banyak menggunakan metode yang variatif dalam mengajar untuk melatih anak-anak agar mandiri dan paham akan inti pelajaran. Contohnya sesekali saat ulangan, saya terkadang tidak memberi tahu mereka sepekan sebelumnya, namun dadakan pada hari itu juga. Namun ketika ulangan mereka boleh melihat buku tetapi tidak boleh bertanya dan menyontek teman.

Pernah juga saya memberi mereka kisi-kisi yang sangat umum sepekan sebelum pelaksanaan ulangan dan agar mereka mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari. Ini menjadikan mereka lebih mandiri dan spesifik dalam belajar.

Saat pembelajaran, saya sering juga menggunakan metode Problem Based Learning dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok lalu memberi mereka suatu permasalahan yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dan ada di dalam materi, kemudian mereka akan menyelesaikan sendiri permasalahan tersebut entah dengan berdiskusi atau wawancara atau mencari di buku.

Saya pun juga sering mengajak ke ruang laboratorium komputer, mengajari mereka dan mengajak mereka untuk melihat dunia luas melalui internet. Saya memberi arahan dan tugas, lalu mereka mempelajari materi yang sekiranya sesuai dengan arahan saya di internet dan menyelesaikan tugas tersebut.”¹³⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh perkataan dari M. Nizam ketika ditanya tentang bagaimana guru PAI yang mengajar di kelasnya, dia pun menjelaskan bahwa :

“Saya senang ketika Pelajaran PAI. Selalu ada hal menarik setiap pertemuan. Terkadang kami diajak ke laboratorium komputer untuk googling dan youtuban yang kaitannya dengan materi. Terkadang kita juga keluar kelas dan kelompokan. Terkadang belajar dengan game untuk

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

menentukan pemenangnya. Terkadang juga ketika ulangan dadakan yang boleh buka buku, tetapi diberi waktu sehingga kami pun juga harus cepat dalam mencari jawaban di buku”¹³⁶

Selain itu, untuk Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Ihsan Fanani dan Maman Firmansyah sepakat dalam berpendapat, mereka mengatakan bahwa di SDN Arjowinangun 2 juga melaksanakannya. Kegiatannya berupa pemanfaatan barang bekas yang diolah kembali menjadi kerajinan kemudian diadakan bazar untuk dijual kembali serta ada masakan daerah yang dijual juga.

“P5 kami memilih tema gaya hidup berkelanjutan dengan mengusung materi pemanfaatan barang bekas untuk dijadikan kerajinan. Kami pun menjual hasil kerajinan tersebut dan uangnya dibagikan ke setiap kelompok. Ada yang membuat mainan, kerajinan rumah tangga dan lain-lain. Itu semua untuk mengenalkan kepada siswa agar mereka memiliki gaya hidup yang bersih dan tidak membuang sampah sembarang, serta memanfaatkan barang bekas untuk diolah kembali”¹³⁷

“Anak-anak pun juga kami ajari untuk berwirausaha dengan menjual hasil karyanya, sehingga uangnya bisa dijadikan sebagai tabungan atau uang jajan tambahan mereka”¹³⁸

Berdasarkan uraian diatas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dihadirkan kurikulum merdeka belajar menurut kedua guru PAI di SDN Kasin diketahui sangat efektif dalam membentuk karakter. Sehingga dengan hadirnya P5 tersebut, menumbuhkan ide untuk guru PAI dalam berinovasi membentuk karakter siswa.

¹³⁶ Hasil wawancara dari siswa yang bernama M. Nizam (Kelas 5B) pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

B. Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi

Banyak hal yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Arjowinangun 2 Kota Malang siswanya untuk membentuk karakter mandiri. Strategi dan metode juga sudah digunakan. Beberapa melalui kegiatan dan beberapa melalui pembelajaran di kelas. berdasarkan uraian tentang strategi guru PAI diatas, tentunya terdapat banyak implikasi bagi peserta didik.

Kegiatan shalat dhuhur dan dhuha berjamaah berdampak kepada siswa, yaitu siswa mampu menunjukkan inisiatif dan dapat beraktivitas secara mandiri dan disiplin. Ini diketahui oleh peneliti saat melakukan observasi. Peneliti menemukan bahwa :

“Sebelum shalat, mereka sudah berwudhu dengan sendirinya, dan beberapa siswi yang tidak berjamaah menata sandal secara reflek. Sedangkan siswa yang berjamaah shalat dhuhur maupun dhuha, setelah salam mereka langsung berdzikir dan berdoa bersama tanpa dipandu oleh guru PAI. Setelah itu, mereka juga secara disiplin langsung menata alat shalat dan mukenahnya.”¹³⁹

Selain itu, saat shalat dhuha siswa juga sangat antusias berangkat dari kelas menuju mushalla dan mereka tetap disiplin bahkan saat kembali ke kelas masing-masing. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh M. Nizam berikut :

“Saat Shalat dhuha, teman-teman senang sekali. Mereka pergi ke mushalla untuk shalat dhuha dengan patuh dan menjaga diri agar tidak gaduh saat perjalanan menuju mushalla. Setelah selesai shalat, teman-teman juga langsung membaca doa setelah shalat dhuha bersama-sama dan merapikan alat shalatnya kembali.”¹⁴⁰

Selain pada kegiatan shalat berjamaah, siswa SDN Arjowinangun 2 juga menunjukkan karakter percaya diri, ketangguhan dan adaptif saat

¹³⁹ Hasil observasi pada Selasa, 10 Oktober 2023

¹⁴⁰ Hasil wawancara dari siswa yang bernama M. Nizam (Kelas 5B) pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

diaadakannya kegiatan Festival Anak Muslim. Terlebih kegiatan ini khusus bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam salah satu cabang yang perlombakan. Sebagaimana kata koordinator guru PAI SDN Arjowinangun 2 Ihsan Fanani mengatakan bahwa :

“Kami memiliki standar saat FAM tingkat sekolah. Yaitu sesuai dengan yang dilaksanakan di tingkat Kota. Kebetulan saya juga pengurus KKG PAI Kota Malang sehingga banyak mengetahui standarisasinya. Kami berusaha sebaik mungkin untuk mencari bakat di tingkat sekolah untuk dipilih menuju tingkat gugus lalu ke kecamatan dan kemudian ke kota. Dengan menerapkan standar tersebut, anak-anak menjadi terpacu untuk berlatih agar menjadi lebih baik”¹⁴¹

Mirip dengan yang dikatakan oleh Maman Firmansyah yang juga sebagai

guru PAI di kelas 5, mengatakan bahwa :

“Saya pernah menjadi juri di tingkat kota dan beberapa wali murid mengetahui hal tersebut sehingga banyak yang bertanya tentang tips dan trik yang perlu dilakukan agar juara. Dengan festival ini, anak-anak pun juga secara mandiri berlatih di rumah dengan didampingi oleh orang tuanya. Selain itu juga menumbuhkan semangat kerja kerasnya anak-anak untuk berlatih”¹⁴²

Implikasi kemandirian siswa ternyata juga terjadi pada kegiatan apel pagi dan doa bersama sebelum pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ihsan Fanani berikut :

“Setiap hari kami selalu melaksanakan apel pagi di halaman sekolah, kecuali pas hujan. Saat apel kami selalu memberikan motivasi dan afirmasi positif agar mereka selalu bahagia dan semangat dalam belajar seharian di sekolah. Setelah itu baru berdoa bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa yang secara acak kami tunjuk. Dengan begitu, anak-anak akan muncul rasa percaya diri dan berani tampil di muka umum. Selain itu, seiring berjalannya waktu, anak-anak pun sudah mandiri dalam berbaris tanpa harus diarahkan. Sehingga. Misalkan sewaktu ada upacara penting yang mungkin mengundang tamu dari luar sekolah, mereka sudah terbiasa tertib.”¹⁴³

Kegiatan apel pagi dan doa bersama ini muncul lantaran ide ketika

pandemi, anak-anak sebelum belajar semuanya berdoa melalui platform online.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

¹⁴² Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

Ketika pandemi mereda, kegiatan tersebut berubah menjadi apel pagi dan doa bersama. Tentunya kegiatan seperti itu akan melatih siswa secara mandiri dan sadar diri untuk disiplin sebagaimana dikatakan oleh Maman Firmansyah berikut :

“Pada awalnya, anak-anak sulit dikondisikan, terlebih untuk siswa kelas kecil khususnya kelas 1. Mereka masih peralihan dari siswa TK menuju siswa SD yang sesungguhnya, jadi perlu pengawasan lebih. Namun untuk kelas 2 hingga 6, mereka sudah bisa mandiri dalam menertibkan diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka sadar akan dirinya bahwa mereka harus disiplin dan datang tepat waktu agar tidak malu dilihat teman-teman lainnya yang sudah lebih dulu hadir.”¹⁴⁴

Sedangkan implikasi dari strategi dan metode pada proses pembelajaran, dampaknya yang dirasakan oleh siswa adalah mereka memiliki *skill* tambahan, yaitu memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi di Internet secara mandiri dan menentukan filter mana yang baik dan yang tidak baik. Tentunya ini menjadikan siswa *melek* teknologi dan bisa belajar secara mandiri di rumah menggunakan *handphone* atau komputer yang terhubung ke jaringan internet untuk memperoleh informasi dan materi pelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh M. Nizam berikut :

“Saya suka dengan pelajarannya Pak Maman, berkat beliau, saya bisa menambah wawasan di rumah secara mandiri dengan belajar dari internet dan dengan pengawasan orang tua. Saya bisa melihat film kisah perjuangan nabi dan para sahabat di youtube. Selain itu, terkadang juga diajak bermain menggunakan quiziz atau kahoot. Sehingga PR tidak terasa seperti tugas yang berat.”¹⁴⁵

Annora Deswinta juga mengatakan bahwa teman-temannya lebih banyak belajar secara mandiri di rumah. Mereka juga bisa mencari materi pembelajaran di internet dan lebih semangat dalam belajar. Sehingga terkadang

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

¹⁴⁵ Hasil wawancara dari siswa yang bernama M. Nizam (Kelas 5B) pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

mereka bertanya kepada orang tuanya atau menghubungi gurunya ketika kesulitan menggunakan internet saat mencari materi pembelajaran atau mengerjakan tugas.

“Terkadang Pak Maman mengajari kami menggunakan quiziz atau kahoot. Namun kami sering tidak faham dengan langkahnya. Akhirnya saya sering bertanya kepada Pak Maman dengan *whatsapp*. Untuk materi, beliau sering meminta kami agar belajar dengan mencari di internet.”¹⁴⁶

Peserta didik yang telah diberikan pengalaman baru dan dengan metode baru, maka akan meningkatkan semangat mereka dan menjadikan mereka adaptif dengan sesuatu yang baru sebagaimana yang dikatakan juga oleh Maman Firmansyah:

“Antusias dan semangat anak-anak ketika saya memberikan materi melalui media online atau game serta metode pembelajaran lainnya, menjadikan saya lebih semangat juga dalam berinovasi dan berkreasi untuk mereka. Mereka sangat adaptif ketika saya memberikan hal baru. Apakah mungkin karena masih anak-anak sehingga mereka sangat cepat beradaptasi”¹⁴⁷

Implikasi dalam kegiatan P5, Ihsan Fanani menuturkan bahwa kegiatan tersebut memiliki dampak yang sangat baik jika konsisten dilakukan dalam proses pembentukan karakter pada siswa :

“P5 pada dasarnya sangat bermanfaat bagi siswa. Mereka terbentuk karakternya dengan baik. Terutama kesadaran mereka akan ancaman limbah plastik yang semakin banyak. Tentunya mereka juga akan terbentuk karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinnekaan global, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan lain sebagainya.”¹⁴⁸

Kepala SDN Arjowinangun 2, Atik Setyawati mengungkapkan bahwa secara umum karakter peserta didik dapat terbentuk dengan waktu yang tidak

¹⁴⁶ Hasil wawancara dari siswa yang bernama Annora Deswinta (Kelas 5A) pada hari Selasa, 10 Oktober 2023

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

cepat. Karena dibutuhkan pembiasaan dan proses berulang kali sebagaimana yang dikatakan beliau :

“Saya selalu mengamati anak-anak. Banyak sekali perubahan yang dialami anak-anak kami. Terlebih dengan penanaman karakter yang tepat melalui kurikulum merdeka belajar, anak-anak pasti akan memiliki karakter yang baik meskipun dalam waktu yang tidak singkat. Selain itu melalui pembiasaan shalat dan kegiatan keagamaan lainnya juga secara tidak langsung membentuk karakter siswa karena dilakukan secara kontinu”¹⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, implikasi yang didapatkan siswa dari implementasi berbagai strategi guru PAI tersebut sangat banyak, terutama untuk membentuk karakter kemandirian siswa. Hal itu tentunya tidak bisa didapatkan hanya sekali kegiatan atau pembelajaran saja. Melainkan perlu konsistensi dan waktu yang cukup lama serta ketelatenan.

C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi

Implementasi strategi yang dilakukan oleh guru PAI untuk membentuk karakter mandiri peserta didik ada saja hal yang mendukung dan menghambatnya. Kepala SDN Arjowinangun 2, Atik Setyawati mengungkapkan beberapa faktor yang mendukung dan menghambatnya sebagai berikut :

“Ada banyak sekali sesuatu yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas di sekolah. Beberapa hal yang mendukung tentunya adalah kerja sama tim yang terdiri dari guru, karyawan serta komite di sekolah ini. Mereka kerja sama saling bahu-membahu untuk menjadikan SDN Arjowinangun 2 menjadi lebih baik. Kami berupaya agar bisa menjaga kerukunan di sekolah kami agar tetap bertahan dengan baik.

Kesulitan yang kami hadapi berkali-kali adalah kurangnya antusias dari beberapa wali murid kepada pendidikan anaknya. Ini terjadi lantaran di

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Atik Setyawati, S.Pd., MM. pada hari Senin, 9 Oktober 2023

daerah kami, banyak wali murid yang belum 100% sadar akan kebutuhan anaknya selama belajar. Meskipun anak-anak sudah kami didik maksimal di sekolah, namun ketika di rumah tidak sejalan dengan apa yang diajarkan di sekolah, maka anak pun juga sulit untuk terdidik. Seharusnya kita perlu bekerja sama dengan baik antara sekolah dan wali murid agar pendidikan anak-anaknya menjadi sempurna.”¹⁵⁰

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh Ihsan Fanani selaku koordinator

guru PAI di SDN Arjowinangun 2. Dia mengungkapkan adanya dukungan dan

hambatan yang dia alami selama mengajar siswa:

“Dukungan yang memotivasi bagi saya adalah semangat dan antusias anak-anak ketika mereka belajar dan beraktivitas sesuai dengan kesepakatan yang telah dibentuk. Disisi lain adalah kebijakan dari kepala sekolah yang pro terhadap pendidikan agama. Dukungan dari wali murid tentu ada. Mereka tidak hanya mendukung melalui tenaga saja, tetapi juga materi dan ide gagasan. Ya, meskipun ada beberapa yang terkadang tidak setuju dan justru menggagalkan rencana. Karena mohon di maklumi, disini beberapa orang tua tidak sepenuhnya mengerti tentang kebutuhan pendidikan anaknya di zaman sekarang.”¹⁵¹

Maman Firmansyah menegaskan ada berbagai dukungan yang diterima

dan hambatan yang dilaluinya. Namun meski demikian, dia tetap bersyukur

sebagaimana yang dia katakan:

“Kami banyak bersyukur karena banyak orang tua yang mendukung berbagai program kami sehingga dapat terlaksana dengan baik. Meskipun juga kami temui ada beberapa wali murid yang menghambat, namun itu bagi saya lumrah terjadi. Karena saya seringkali menggunakan peralatan elektronik semacam komputer dan internet, maka ada beberapa yang menghambat saya, salah satunya adalah jaringan internet dan beberapa komputer yang tidak bisa digunakan. Tentunya ini terkadang menghambat pembelajaran siswa. Namun saya masih mampu menyelesaikan permasalahan tersebut”¹⁵²

Dengan demikian dapat diketahui bahwa segala hal ada faktor

pendukung dan penghambatnya, termasuk dalam proses pembentukan karakter

mandiri siswa. Faktor yang mendukung perlu diteruskan dan ditambah agar

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Atik Setyawati, S.Pd., MM. pada hari Senin, 9 Oktober 2023

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Ihsan Fanani, M.Pd pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

¹⁵² Hasil wawancara dengan Maman Firmansyah, S.Pd.I pada hari Rabu, 11 Oktober 2023

memperkuat dan memperlancar kegiatan. Sedangkan faktor penghambat perlu dievaluasi agar kegiatan menjadi lebih lancar.

C. TEMUAN PENELITIAN

1. TEMUAN DI SDN KASIN KOTA MALANG

A. Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi

Dari paparan data tentang SDN Kasin di atas, dapat ditemukan bahwa ada beberapa strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka. Peneliti menjabarkan uraian tersebut menjadi poin-poin detail agar lebih mudah diketahui :

Tabel 4.1 Temuan Strategi Guru PAI di SDN Kasin

NO	TEMUAN STRATEGI	JENIS STRATEGI
1	Kebijakan dari kepala sekolah terhadap guru PAI dengan peraturan, persetujuan kegiatan, dan fasilitas yang diberikan	Power Strategi
2	Shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	Pembiasaan dan Keteladanan
3	Perlombaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw	Persuasive Strategi dan Targhib/Reward
4	Berbagi saat Pesantren Ramadhan	Persuasive Strategi Amstal, Ibrah dan Keteladanan
5	Diskusi dan Problem based learning dalam pembelajaran	Hiwar
6	Penguatan literasi di perpustakaan untuk mencari pengetahuan secara mandiri	Kisah, Amstal dan Ibrah
7	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan berkreasi dan bazaar bertemakan kebhinnekaan global	Normative Re-Eduction
8	Kegiatan evaluasi setiap awal bulan tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan	Hiwar dan Ibrah

Poin-poin di atas merupakan beberapa temuan peneliti yang ada di SDN Kasin terkait strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka. Peneliti menemukan hal tersebut selama melakukan kegiatan penelitian dengan mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi

Implikasi yang ditemukan dari penelitian di SDN Kasin dalam pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dapat diketahui melalui rincian berikut

Tabel 4.2 Temuan Implikasi Strategi Guru PAI di SDN Kasin

NO	STRATEGI	IMPLIKASI
1	Kebijakan dari kepala sekolah terhadap guru PAI dengan peraturan, persetujuan kegiatan, dan fasilitas yang diberikan	a. Secara umum, Siswa terfasilitasi dalam segala kegiatan pembentukan karakternya dan dalam proses pembelajarannya
2	Shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	a. Siswa menunjukkan inisiatif dalam berangkat shalat dhuhur dan dhuha berjamaah b. Siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, yaitu melipat dan menata kembali alat shalat serta mukenah yang baru digunakan c. Siswa mampu beraktivitas secara mandiri ketika berdoa tanpa dipimpin oleh guru yang bertugas d. Siswa mampu shalat berjamaah secara mandiri tanpa dibimbing dan hanya dipantau oleh guru yang bertugas

NO	STRATEGI	IMPLIKASI
		e. Siswa mampu disiplin saat berangkat ke mushalla tanpa membuat kegaduhan dan keributan yang mengganggu
3	Perlombaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw	a. Siswa adaptif ketika mendapatkan amanah untuk mewakili salah satu cabang perlombaan yang belum pernah diikuti
4	Berbagi saat Pesantren Ramadhan	a. Siswa mampu berempati kepada orang lain saat berbagi pada bulan Ramadhan b. Siswa mampu merencanakan keuangan yang ditabung sebagian untuk berbagi c. Siswa mampu menahan diri agar tidak membatalkan puasa
5	Diskusi dan Problem based learning dalam pembelajaran	a. Siswa mampu memahami pembelajaran dengan mencari sendiri materi yang dipelajari
6	Penguatan literasi di perpustakaan untuk mencari pengetahuan secara mandiri	b. Siswa aktif bertanya dan berkonsultasi jika menemukan kesulitan dalam belajar mandiri c. Siswa adaptif dengan berbagai metode baru yang belum pernah dilakukan saat pembelajaran sebelumnya
7	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan berkreasi dan bazaar bertemakan kebhinnekaan global	a. Siswa mampu kreatif dan memunculkan ide inovasi baru dalam kegiatan P5 b. Siswa mampu bekerja sama dan bersikap toleransi dengan segala perbedaan yang ada
8	Kegiatan evaluasi setiap awal bulan tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan	a. Guru beserta siswa mampu memahami berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

Poin-poin di atas merupakan beberapa temuan peneliti yang ada di SDN

Kasin terkait implikasi dari strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka. Peneliti menemukan hal tersebut selama melakukan kegiatan penelitian dengan mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi

Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat saat melakukan penelitian implementasi strategi pembentukan karakter mandiri di SDN Kasin. Berikut rincian faktor pendukung dan penghambatnya :

Tabel 4.3 Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri siswa di SDN Kasin

No.	Faktor yang berpengaruh	
	Pendukung	Penghambat
1	Kebijakan Kepala SDN Kasin kepada guru PAI dalam membentuk karakter siswa	Minimnya dana bantuan operasional sekolah untuk lebih memajukan kegiatan
2	Guru dan karyawan di SDN Kasin kompak dan rukun serta saling membantu bekerja sama	Keterbatasan waktu untuk mengadakan kegiatan dan pelajaran tambahan kepada siswa serta terbatasnya sarana dan fasilitas
3	Gerakan komite selalu mendukung berbagai program yang direncanakan	Beberapa wali murid sulit untuk diajak bekerja sama
4	Infak siswa untuk keperluan kegiatan keagamaan	Lingkungan masyarakat sekitar rumah siswa yang tidak dengan tujuan dalam pendidikan
5	Mayoritas wali murid mudah diajak bekerja sama meskipun hanya berupa tenaga	Banyaknya kegiatan lain yang diagendakan juga

Penjabaran poin-poin diatas menunjukkan temuan peneliti tentang berbagai faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pembentukan karakter mandiri di SDN Kasin Kota Malang.

2. TEMUAN DI SDN ARJOWINANGUN 2 KOTA MALANG

A. Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi

Dari paparan data tentang SDN Arjowinangun di atas, dapat ditemukan bahwa ada beberapa strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai

agen pembelajar yang mandiri dan merdeka. Peneliti menjabarkan uraian tersebut dalam poin detail agar lebih mudah diketahui :

Tabel 4.4 Temuan Strategi Guru PAI di SDN Arjowinangun 2

NO	SDN ARJOWINANGUN 2	JENIS STRATEGI
1	Kepala Sekolah memberikan fasilitas sepadan bagi guru PAI dan berbagai kebijakan yang mendukung	Power Strategi
2	Shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	Pembiasaan dan Keteladanan
3	Festival Anak Muslim yang juga berisi perlombaan	Persuasive Strategi dan Targhib/Reward
4	Apel Pagi dan Doa Bersama	Normative Re-Eduction, Pembiasaan
5	Diskusi dan Problem based learning dalam pembelajaran	Hiwar
6	Pemanfaatan teknologi untuk mencari ilmu secara mandiri	Kisah, Amsal dan Ibrah
7	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan dan karya lainnya	Normative Re-Eduction
8	Evaluasi di akhir tahun tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan	Hiwar dan Ibrah

Beberapa poin di atas merupakan temuan peneliti yang ada di SDN Arjowinangun 2 terkait strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka. Peneliti menemukan hal tersebut selama melakukan kegiatan penelitian dengan mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi

Peneliti menemukan beberapa implikasi dari penelitian yang dilakukan di SDN Arjowinangun 2 dalam pembentukan karakter mandiri dan merdeka

melalui berbagai strategi yang dilakukan oleh guru PAI dapat diketahui melalui rincian berikut

Tabel 4.5 Temuan Implikasi Strategi Guru PAI di SDN Arjowinangun 2

NO	SDN ARJOWINANGUN 2	IMPLIKASI
1	Kepala Sekolah memberikan fasilitas sepadan bagi guru PAI dan berbagai kebijakan yang mendukung	a. Secara umum, Siswa terfasilitasi dalam segala kegiatan pembentukan karakternya dan dalam proses pembelajarannya
2	Shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	a. Siswa mampu berinisiatif dengan berangkat shalat dhuhur dan dhuha berjamaah b. Siswa memiliki tanggung jawab atas barang-barang yang digunakan, yaitu melipat dan menata kembali alat shalat serta mukenah yang baru digunakan c. Siswa yang berhalangan shalat, secara mandiri bergegas menata sandal teman-temannya dengan rapi d. Siswa mampu beraktivitas secara mandiri ketika berdoa tanpa dipimpin oleh guru yang bertugas e. Siswa mampu shalat dhuha berjamaah secara mandiri tanpa dibimbing dan hanya dipantau oleh guru yang bertugas f. Siswa mampu disiplin saat berangkat ke mushalla tanpa membuat kegaduhan dan keributan yang mengganggu
3	Festival Anak Muslim yang juga berisi perlombaan	a. Siswa mampu beradaptasi ketika mendapatkan amanah untuk mewakili salah satu cabang perlombaan yang belum pernah diikuti
4	Apel Pagi dan Doa Bersama	a. Siswa menunjukkan kedisiplinan saat apel pagi dan berdoa bersama b. Siswa mampu disiplin dengan datang tepat waktu c. Siswa berani memimpin doa di hadapan teman satu sekolah d. Siswa mampu menertibkan dirinya saat berbaris dengan disiplin
5	Diskusi dan Problem based learning dalam pembelajaran	a. Siswa mampu mengoperasikan komputer untuk mencari informasi dan pengetahuan melalui media internet

NO	SDN ARJOWINANGUN 2	IMPLIKASI
6	Pemanfaatan teknologi untuk mencari ilmu secara mandiri	b. Siswa mampu memahami pembelajaran dengan mencari sendiri materi yang dipelajari c. Siswa aktif bertanya dan berkonsultasi jika menemukan kesulitan dalam belajar mandiri d. Siswa adaptif dengan berbagai metode baru yang belum pernah dilakukan saat pembelajaran sebelumnya
7	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan dan karya lainnya	a. Siswa mampu kreatif dan memunculkan ide inovasi baru dalam kegiatan P5 b. Siswa mampu bekerja sama dengan teman dan peduli lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas
8	Evaluasi di akhir tahun tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan	a. Guru beserta siswa mampu memahami berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

Poin-poin di atas merupakan beberapa temuan peneliti yang ada di SDN

Arjowinangun 2 terkait implikasi dari strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka. Peneliti menemukan hal tersebut selama melakukan kegiatan penelitian dengan mengambil data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi

Beberapa faktor pendukung dan penghambat ditemukan oleh peneliti saat melakukan penelitian implementasi strategi pembentukan karakter mandiri di SDN Arjowinangun 2. Berikut ini beberapa rincian faktor pendukung dan penghambatnya :

Tabel 4.6 Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri siswa di SDN Arjowinangun 2

No.	Faktor yang berpengaruh	
	Pendukung	Penghambat
1	Kebijakan Kepala SDN Arjowinangun kepada guru PAI dalam membentuk karakter siswa	Minimnya dana bantuan operasional sekolah untuk lebih memajukan kegiatan
2	Guru dan karyawan di SDN Arjowinangun 2 kompak dan rukun serta saling membantu bekerja sama	Lingkungan sekitar rumah yang tidak sejalan dengan pendidikan di sekolah
3	Komite sekolah selalu mendukung berbagai program yang direncanakan	Beberapa wali murid sulit untuk diajak bekerja sama
4	Siswa semangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI	Beberapa wali murid belum memahami kebutuhan pendidikan di zaman sekarang
5	Mayoritas wali murid mudah diajak bekerja sama meskipun hanya berupa tenaga	Beberapa fasilitas elektronik di sekolah kurang memadai
6	Infak siswa digunakan untuk kegiatan keagamaan	Beberapa fasilitas elektronik di rumah juga kurang memadai

Penjabaran poin-poin diatas menunjukkan temuan peneliti tentang berbagai faktor pendukung dan penghambat pada implementasi pembentukan karakter mandiri di SDN Arjowinangun 2 Kota Malang.

b. TEMUAN LINTAS SITUS

Strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri peserta didik di SDN Kasin dan Arjowinangun 2 Kota Malang serta implikasi dan faktor pendukung-penghambatnya dapat dicermati melalui tabel berikut

Tabel 4.7 Temuan Lintas Situs di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2
1	Strategi guru PAI dalam menjadikan peserta didik sebagai agen pembelajar yang mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	
A	Kebijakan dari kepala sekolah terhadap guru PAI dengan peraturan, persetujuan	Kepala Sekolah memberikan fasilitas sepadan bagi guru PAI dan berbagai kebijakan yang mendukung

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2
	kegiatan, dan fasilitas yang diberikan	
B	Shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	Shalat dhuhur dan dhuha berjamaah
C	Perlombaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw	Festival Anak Muslim yang juga berisi perlombaan
D	Diskusi dan Problem based learning dalam pembelajaran	Diskusi dan Problem based learning dalam pembelajaran
E	Penguatan literasi di perpustakaan untuk mencari pengetahuan secara mandiri	Pemanfaatan teknologi untuk mencari ilmu secara mandiri
F	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan berkreasi dan bazaar bertemakan kebhinnekaan global	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan dan karya lainnya
G	Kegiatan evaluasi setiap awal bulan tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan	Evaluasi di akhir tahun tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan
2	Implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi	
A	Secara umum, Siswa terfasilitasi dalam segala kegiatan pembentukan karakternya dan dalam proses pembelajarannya	Secara umum, Siswa terfasilitasi dalam segala kegiatan pembentukan karakternya dan dalam proses pembelajarannya
B	Siswa menunjukkan inisiatif dalam berangkat shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	Siswa mampu berinisiatif dengan berangkat shalat dhuhur dan dhuha berjamaah
C	Siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, yaitu melipat dan menata kembali alat shalat serta mukenah yang baru digunakan	Siswa memiliki tanggung jawab atas barang-barang yang digunakan, yaitu melipat dan menata kembali alat shalat serta mukenah yang baru digunakan
D	Siswa mampu beraktivitas secara mandiri ketika berdoa tanpa dipimpin oleh guru yang bertugas	Siswa mampu beraktivitas secara mandiri ketika berdoa tanpa dipimpin oleh guru yang bertugas
E	Siswa mampu shalat berjamaah secara mandiri tanpa dibimbing dan hanya dipantau oleh guru yang bertugas	Siswa mampu shalat dhuha berjamaah secara mandiri tanpa dibimbing dan hanya dipantau oleh guru yang bertugas
F	Siswa mampu disiplin saat berangkat ke mushalla tanpa	Siswa mampu disiplin saat berangkat ke mushalla tanpa membuat

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2
	membuat kegaduhan dan keributan yang mengganggu	kegaduhan dan keributan yang mengganggu
G	Siswa adaptif ketika mendapatkan amanah untuk mewakili salah satu cabang perlombaan yang belum pernah diikuti	Siswa mampu beradaptasi ketika mendapatkan amanah untuk mewakili salah satu cabang perlombaan yang belum pernah diikuti
H	Siswa mampu memahami pembelajaran dengan mencari sendiri materi yang dipelajari	Siswa mampu memahami pembelajaran dengan mencari sendiri materi yang dipelajari
I	Siswa aktif bertanya dan berkonsultasi jika menemukan kesulitan dalam belajar mandiri	Siswa aktif bertanya dan berkonsultasi jika menemukan kesulitan dalam belajar mandiri
J	Siswa adaptif dengan berbagai metode baru yang belum pernah dilakukan saat pembelajaran sebelumnya	Siswa adaptif dengan berbagai metode baru yang belum pernah dilakukan saat pembelajaran sebelumnya
K	Siswa mampu kreatif dan memunculkan ide inovasi baru dalam kegiatan P5	Siswa mampu kreatif dan memunculkan ide inovasi baru dalam kegiatan P5
L	Siswa mampu bekerja sama dan bersikap toleransi dengan segala perbedaan yang ada	Siswa mampu bekerja sama dengan teman dan peduli lingkungan dengan memanfaatkan barang bekas
M	Guru beserta siswa mampu memahami berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.	Guru beserta siswa mampu memahami berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.
3	Faktor pendukung implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi	
A	Kebijakan Kepala SDN Kasin kepada guru PAI dalam membentuk karakter siswa	Kebijakan Kepala SDN Arjowinangun kepada guru PAI dalam membentuk karakter siswa
B	Guru dan karyawan di SDN Kasin kompak dan rukun serta saling membantu bekerja sama	Guru dan karyawan di SDN Arjowinangun 2 kompak dan rukun serta saling membantu bekerja sama
C	Gerakan komite selalu mendukung berbagai program yang direncanakan	Komite sekolah selalu mendukung berbagai program yang direncanakan
D	Infak siswa untuk keperluan kegiatan keagamaan	Infak siswa digunakan untuk kegiatan berbagai keagamaan dan kegiatan lain yang menunjang pendidikan siswa

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2
E	Mayoritas wali murid mudah diajak bekerja sama meskipun hanya berupa tenaga	Mayoritas wali murid mudah diajak bekerja sama meskipun hanya berupa tenaga
4	Faktor penghambat implementasi pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi	
A	Minimnya dana bantuan operasional sekolah untuk lebih memajukan kegiatan	Minimnya dana bantuan operasional sekolah untuk lebih memajukan kegiatan
B	Keterbatasan waktu untuk mengadakan kegiatan dan pelajaran tambahan kepada siswa serta terbatasnya sarana dan fasilitas	Lingkungan sekitar rumah yang tidak sejalan dengan pendidikan di sekolah
C	Beberapa wali murid sulit untuk diajak bekerja sama	Beberapa wali murid belum memahami kebutuhan pendidikan di zaman sekarang
D	Lingkungan masyarakat sekitar rumah siswa yang tidak dengan tujuan dalam pendidikan	Beberapa fasilitas elektronik di sekolah dan rumah kurang memadai

Temuan lintas situs tersebut diperoleh peneliti selama observasi, wawancara dan pencarian informasi serta dokumentasi baik berupa dokumen cetak maupun internet di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang yang sudah diolah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. STRATEGI GURU PAI DALAM MENJADIKAN PESERTA DIDIK SEBAGAI AGEN PEMBELAJAR YANG MANDIRI DAN MERDEKA MELALUI PENDEKATAN HEUTAGOGI DI SDN KASIN DAN SDN ARJOWINANGUN 2 KOTA MALANG

Strategi yang digunakan oleh seorang guru, termasuk guru pengajar mata pelajaran PAI memang harus beragam dan menyesuaikan dengan kondisi sekolahnya masing-masing. Sebagai yang memiliki tugas lain selain menyampaikan ilmu, guru juga menjadi fasilitator, educator, organisator dan peran lainnya.¹⁵³ Dengan berbagai peran tersebut, seorang guru juga harus mengerti dan memahami setiap tugas dan tanggungjawabnya serta menggunakan strategi yang tepat.

Guru PAI sering kali mendapatkan tugas lebih banyak, terutama dalam pembentukan karakter dan penguatan ibadah siswa. Dengan tambahan tugas dan peran yang begitu banyaknya, maka diperlukan strategi yang tepat guna dalam menjalankannya dengan tujuan agar membuahkan hasil maksimal sesuai dengan apa yang dijadikan tujuan.¹⁵⁴ Terutama tugas dalam membentuk karakter adalah tugas yang memerlukan waktu yang tidak sebentar. Sehingga benar-benar diperlukan strategi yang tepat. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam membentuk karakter sebagaimana di katakan oleh Ida Mahmudin Atika Faria

¹⁵³ Khoirul Rahmawati, *Op.Cit.*. Hal. 15-19

¹⁵⁴ Zubaedi, *Op.Cit.*. Hal. 229

diantaranya adalah *Power Strategi*, *Persuasive Strategi*, dan *Normative Re-Education*.¹⁵⁵

Strategi-strategi tersebut ternyata juga ada yang diturunkan menjadi metode-metode yang lebih spesifik agar lebih rinci dan detail dalam melaksanakan tugas tersebut. Beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter sebagaimana dikatakan oleh Abdur Rahman An-Nahlawiantara lain yaitu: a)Metode *Hiwar* (Dialog); b) Metode Kisah; c)Metode *Amtsah* (Perumpamaan); d)Metode Keteladanan; e)Metode *Ibrah* (Mengambil suatu pelajaran yang penting dalam suatu kisah); f) Metode *Mau'idzah* (Nasihat); g)Metode *Tarhib* (*Reward*) dan *Tarhib* (*Punishment*); h)Metode Pembiasaan.¹⁵⁶

Dengan strategi dan metode tersebut, guru dapat memilih diantaranya untuk dijadikan sebagai cara dalam membentuk karakter siswa. Guru juga dapat menggunakan strategi maupun metode tersebut melalui pendekatan heutagogi demi menciptakan kemandirian siswa. Pendekatan heutagogi memiliki tiga fase agar bisa terwujud dengan baik. Fase tersebut adalah *set a goal, take action, adjust goal or plan*.¹⁵⁷

Fase dalam pendekatan heutagogi tersebut diterapkan juga di SDN Kasin dan Arjowinangun 2 Kota Malang. Kedua sekolah dasar negeri tersebut memulai fase pertama, yaitu *set a goal* pada saat menjelang tahun ajaran baru dengan menyusun Kurikulum Operasional Sekolah yang berisi visi, misi, tujuan, program dan kegiatan selama setahun ke depan untuk jangka pendek dan beberapa tahun ke

¹⁵⁵ Ida Mahmudin Atika Faria, *Op.Cit.* Hal. 27

¹⁵⁶ Furqon Hidayatullah, *Op.Cit.*. Hal. 42-45

¹⁵⁷ Nuhdi Futuhal, *Op.Cit.* Hal. 148

depan untuk jangka panjangnya. Kurikulum Operasional Sekolah disusun dengan menghadirkan kepala sekolah sebagai pemimpinya, komite sekolah, dewan guru, perwakilan tokoh masyarakat dan siswa. Dengan menentukan tujuan tersebut, diharapkan sekolah memiliki tujuan yang akan diraih, sehingga memiliki alur yang jelas dalam perjalanannya. Dalam dokumen tersebut, juga terdapat beberapa strategi yang berisi rencana dan program kegiatan serta pembelajaran PAI.

Setelah dokumen Kurikulum Operasional Sekolah terbentuk, maka berlanjutlah pada fase kedua pendekatan heutagogi yaitu *take action*. Pada fase ini, yang dilakukan adalah merealisasikan dan mewujudkan segala yang telah direncanakan dan tertulis dalam dokumen Kurikulum Operasional Sekolah. Wujud dan realisasinya berupa berbagai kegiatan dan pembelajaran yang kemudian oleh peneliti dipilih dan dipilah yang sesuai dengan batasan penelitian. Beberapa realisasi dan perwujudan dari rencana tersebut dapat diketahui melalui kegiatan dan pembelajaran dengan strategi yang bisa dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 5.1 Strategi Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

N O	SDN KASIN	SDN ARJOWINA NGUN 2	JENIS STRATEGI	FASE PENDEKAT AN HEUTAGOG I
1	Kebijakan dari kepala sekolah terhadap guru PAI dengan peraturan, persetujuan kegiatan, dan fasilitas	Kepala Sekolah memberikan fasilitas sepadan bagi guru PAI dan berbagai kebijakan yang mendukung	Power Strategi : Kepala sekolah dengan kepemimpinannya membuat kebijakan untuk memfasilitasi dan mendukung pembentukan karakter di sekolah melalui penyusunan kurikulum operasional sekolah	Fase pertama : <i>Set a goal.</i> Pada fase pertama ini, guru PAI menentukan tujuan dengan menyusun program dan rencana dalam satu dan

NO	SDN KASIN	SDN ARJOWINANGUN 2	JENIS STRATEGI	FASE PENDEKATAN HEUTAGOGI
	yang diberikan			beberapa tahun mendatang untuk merealisasikan visi misi melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran.
2	Shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	Shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	Pembiasaan dan Keteladanan : Guru PAI memberikan contoh sebagai bentuk teladan kepada siswa yang kemudian dijadikan kebiasaan, sehingga siswa menjadi terbiasa dan terbentuk karakternya.	Fase kedua : <i>Take action</i> Pada fase kedua, guru PAI dan merealisasikan tujuan tersebut dengan menjalankan rencana dan program yang telah disusun pada awal tahun pelajaran baru.
3	Perlombaan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad saw	Festival Anak Muslim yang juga berisi perlombaan	Persuasive Strategi dan Targhib/Reward: Perlombaan merupakan salah satu strategi guru PAI agar anak yang memiliki bakat dan minat dapat menyalurkannya dengan tepat. Perlombaan dilakukan dengan memberikan hadiah / reward bagi yang juara. Juga dilakukan dengan ajakan / persuasive agar mengikuti	Pada tahap ini dilakukan berbagai hal agar siswa mempelajari apa yang belum diketahui, apa saja yang menghalangi realisasi, tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan hambatan serta waktu
4	Diskusi dan Problem based learning dalam pembelajaran	Diskusi dan Problem based learning dalam pembelajaran	Hiwar : Pembelajaran yang dikemas dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan dipadukan diskusi / dialog antar kelompok	

NO	SDN KASIN	SDN ARJOWINANGUN 2	JENIS STRATEGI	FASE PENDEKATAN HEUTAGOGI
			untuk memecahkan masalah	untuk meralisasikannya
5	Penguatan literasi di perpustakaan untuk mencari pengetahuan secara mandiri	Pemanfaatan teknologi untuk mencari ilmu secara mandiri	Kisah, Amsal dan Ibrah : Siswa diberikan tugas dan petunjuk untuk mencari materi pelajaran sesuai dengan petunjuk tersebut. Materi bisa berupa kisah, cerita, perumpamaan, ataupun hikmah dari suatu pelajaran	
6	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan berkreasi dan bazaar bertemakan kebhinnekaan global	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan kerajinan dan karya lainnya	Normative Re-Eduction : Tujuan dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebenarnya adalah untuk menguatkan kembali karakter-karakter dan norma-norma yang sudah ada	
7	Kegiatan evaluasi setiap awal bulan tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan	Evaluasi di akhir tahun tentang berbagai kegiatan yang telah dilakukan	Hiwar dan Ibrah : Evaluasi dilakukan dengan berdialog dan menyajikan data serta dengan ditemukannya berbagai problem maka perlu diperbaiki agar lebih baik	Fase ketiga : Adjust goal or plan Pada fase ketiga ini, dilakukan evaluasi mengenai rencana dan tindakan yang telah dilakukan oleh guru PAI tersebut perlu direvisi atau dipertahankan untuk penerapannya.

Dari tabel tersebut diketahui bahwa mulai dari kepala sekolah hingga guru PAI semua terlibat dalam menyusun strategi untuk membentuk karakter mandiri siswa. Setelah fase pertama dan kedua pendekatan heutagogi terlaksana dan dilakukan evaluasi pada fase ketiga, maka masing-masing sekolah tersebut mempertahankan bahkan akan menambah atau memberikan perubahan peningkatan menjadi lebih baik. Sehingga tidak hanya berfokus pada kemandirian siswa, namun juga kualitas dari kemandirian tersebut sehingga siswa sadar akan kebutuhan yang perlu dipenuhinya dalam hal belajar.

B. IMPLIKASI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI DAN MERDEKA MELALUI PENDEKATAN HEUTAGOGI DI SDN KASIN DAN SDN ARJOWINANGUN 2 KOTA MALANG

Implikasi dari strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka adalah terbentuknya karakter siswa yang mandiri dan merdeka dalam belajarnya. Mereka mampu menyadari berbagai kebutuhan materi pelajaran dan pengetahuan sebagai bekal hidupnya. Selain itu, sebagai siswa kelas 5 yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, terdapat dimensi Mandiri yang didalamnya ada elemen penyusun pada profil pelajar Pancasila berikut : (a) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi; dan (b) Regulasi diri. ¹⁵⁸

Dari elemen-elemen tersebut kemudian diturunkan menjadi sub-elemen dan indikator yang lebih spesifik. Dengan indikator tersebut, peneliti dapat

¹⁵⁸ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 *Op.Cit.* hal. 5-8

menganalisis implikasi strategi pembentukan karakter mandiri dan merdeka melalui pendekatan heutagogi yang diteliti di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang. Implikasi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5.2 Implikasi Strategi Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2	Sub Elemen Dimensi Mandiri	Indikator Mandiri pada Fase B ¹⁵⁹
A	Secara umum, Siswa terfasilitasi dalam segala kegiatan pembentukan karakternya dan dalam proses pembelajarannya	Secara umum, Siswa terfasilitasi dalam segala kegiatan pembentukan karakternya dan dalam proses pembelajarannya	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya serta mengeksplorasi langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya
B	Siswa menunjukkan inisiatif dalam berangkat shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	Siswa mampu berinisiatif dengan berangkat shalat dhuhur dan dhuha berjamaah	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan
C	Siswa mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan, yaitu melipat dan menata kembali alat shalat serta	Siswa memiliki tanggung jawab atas barang-barang yang digunakan, yaitu melipat dan menata kembali alat shalat serta	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri

¹⁵⁹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 *Ibid.* hal. 5-8

	mukenah yang baru digunakan	mukenah yang baru digunakan		
D	Siswa mampu beraktivitas secara mandiri ketika berdoa tanpa dipimpin oleh guru yang bertugas	Siswa mampu beraktivitas secara mandiri ketika berdoa tanpa dipimpin oleh guru yang bertugas	Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri	Mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan
E	Siswa mampu shalat berjamaah secara mandiri tanpa dibimbing dan hanya dipantau oleh guru yang bertugas	Siswa mampu shalat dhuha berjamaah secara mandiri tanpa dibimbing dan hanya dipantau oleh guru yang bertugas	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri
F	Siswa mampu disiplin saat berangkat ke mushalla tanpa membuat kegaduhan dan keributan yang mengganggu	Siswa mampu disiplin saat berangkat ke mushalla tanpa membuat kegaduhan dan keributan yang mengganggu	Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri	Menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri
G	Siswa adaptif ketika mendapatkan amanah untuk mewakili salah satu cabang perlombaan yang belum pernah diikuti	Siswa mampu beradaptasi ketika mendapatkan amanah untuk mewakili salah satu cabang perlombaan yang belum pernah diikuti	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya
H	Siswa mampu memahami	Siswa mampu memahami	Mengenali kualitas dan	Mengidentifikasi kemampuan,

	pembelajaran dengan mencari sendiri materi yang dipelajari	pembelajaran dengan mencari sendiri materi yang dipelajari	minat diri serta tantangan yang dihadapi	prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.
I	Siswa aktif bertanya dan berkonsultasi jika menemukan kesulitan dalam belajar mandiri	Siswa aktif bertanya dan berkonsultasi jika menemukan kesulitan dalam belajar mandiri	Mengembangkan refleksi diri	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya
J	Siswa adaptif dengan berbagai metode baru yang belum pernah dilakukan saat pembelajaran sebelumnya	Siswa adaptif dengan berbagai metode baru yang belum pernah dilakukan saat pembelajaran sebelumnya	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.
K	Siswa mampu kreatif dan memunculkan ide inovasi baru dalam kegiatan P5	Siswa mampu kreatif dan memunculkan ide inovasi baru dalam kegiatan P5	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.
L	Siswa mampu bekerja sama dan bersikap toleransi dengan segala perbedaan yang ada	Siswa mampu bekerja sama dengan teman dan peduli lingkungan dengan	Regulasi emosi	Mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta

		memanfaatkan barang bekas		berupaya untuk mengekspresikan emosi secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya
M	Guru beserta siswa mampu memahami berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.	Guru beserta siswa mampu memahami berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik.	Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya	Menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya serta mengeksplorasi langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya

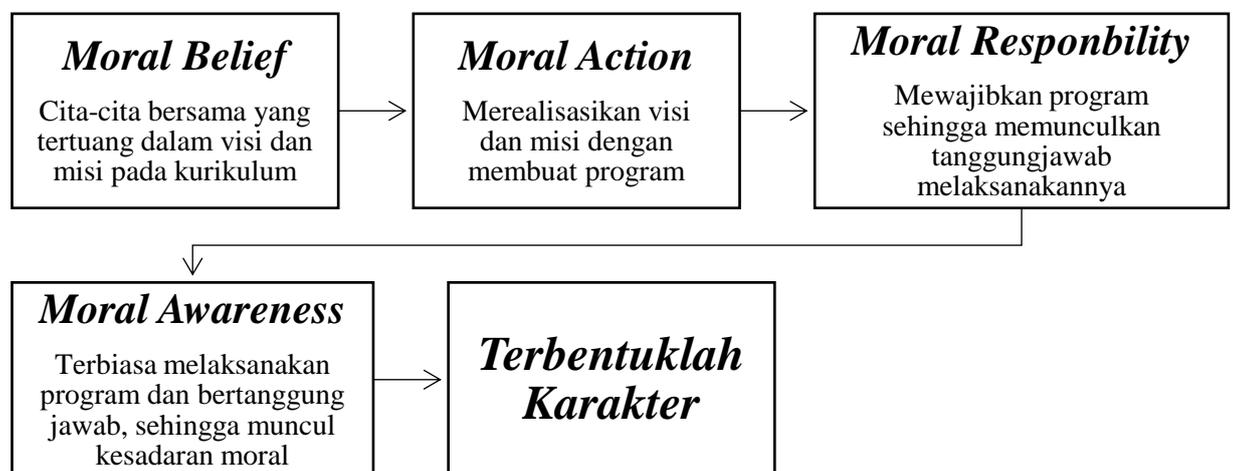
Dari tabel tersebut diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dalam membentuk karakter mandiri peserta didik telah sesuai dengan indikator dan sub-elemen yang berasal dari dimensi mandiri. Dimensi tersebut merupakan salah satu karakter yang terdapat pada profil pelajar Pancasila di Kurikulum Merdeka belajar.

Meskipun sudah terbentuk karakter mandiri sebagaimana terdapat pada profil pelajar Pancasila, namun pembentukan karakter tersebut tidak bisa dibentuk dalam waktu yang singkat. Seseorang yang semakin banyak memperoleh informasi dan semakin matang pula kepercayaan dan paradigma berpikirnya, maka tindakan, kebiasaan dan karakter yang dimilikinya pun semakin kuat dan jelas.¹⁶⁰ Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak bisa hanya dilakukan dengan sekali kegiatan. Sebagaimana dikatakan oleh Amrullah, dalam suatu lembaga seperti SDN Kasin

¹⁶⁰ Abdul Majid. *Op.Cit.* hal 18.

dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang diperlukan *Moral Belief* (keyakinan moral), *Moral Action* (tindakan moral), *Moral Responsibility* (tanggung jawab moral) dan *Moral Awareness* (kesadaran moral) untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan heutagogi.¹⁶¹ Berikut bagan beserta penjelasan mengenai komponen pembentukan karakter

Gambar 5.1 Komponen Pembentukan Karakter



Dari bagan komponen pembentukan karakter tersebut dapat dijelaskan melalui uraian berikut:

1. *Moral Belief*

Moral belief atau keyakinan moral adalah keyakinan kepada impian di masa depan, cita-cita bersama, nilai-nilai yang telah disepakati dari suatu lembaga merupakan bentuk keyakinan moral yang dapat diimplementasikan

¹⁶¹ Abdul Malik K. Amrullah, *Op.Cit.* hal 2762-2763

menjadi sebuah visi. Visi tersebut juga akan melahirkan suatu tujuan yang ingin dicapai yang disebut dengan misi.¹⁶²

Keyakinan moral dimiliki SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dengan diwujudkan melalui visi, misi dan tujuan mereka yang terdapat pada dokumen Kurikulum Operasional Sekolah masing-masing. Dokumen tersebut disusun dengan mengundang berbagai elemen pendidikan yang terkait. Penyusunan visi, misi dan tujuan mereka juga terus disosialisasikan dengan cara dicetak dan ditempatkan pada berbagai tempat yang mudah dilihat dan dibaca oleh warga sekolah. Selain itu, sosialisasi juga dilakukan dengan cara kepala sekolah dan guru saling mengingatkan satu sama lain dan mengingatkan kepada siswa serta wali murid. Dengan demikian, keyakinan moral selalu teringat di dalam pikiran dan hati warga sekolah.

2. *Moral Action*

Moral action atau tindakan moral adalah tahapan selanjutnya, yaitu tindakan atau aksi yang dilakukan dalam merealisasikan dan menjalankan visi, misi serta tujuan yang telah disepakati oleh suatu lembaga.¹⁶³

Tindakan moral yang dilakukan oleh SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dalam merealisasikan visi, misi dan tujuan melalui implementasi program yang telah direncanakan dan ditulis dalam dokumen Kurikulum Operasional Sekolah. Program tersebut berupa berbagai

¹⁶² Abdul Malik K. Amrullah, *Ibid.* hal 2762

¹⁶³ Abdul Malik K. Amrullah, *Loc.Cit*

kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun pembiasaan sehari-hari dan metode pembelajaran di kelas. Sasaran program pembentukan karakter adalah siswa. Realisasi program tersebut dilakukan oleh berbagai elemen warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan mengikutsertakan wali murid.

Realisasi dari tindakan moral di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang salah satunya adalah dengan adanya kegiatan Shalat Dhuhur dan Dhuha berjamaah Serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Melalui kedua kegiatan tersebut dan kegiatan lainnya, siswa dapat dibentuk karakter kemandiriannya

3. *Moral Responsibility*

Moral responsibility atau tanggung jawab moral diwujudkan melalui penegakan kepatuhan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama. Sehingga dengan adanya peraturan yang wajib ditaati maka muncullah konsekuensi yang dilaksanakan oleh siswa. Konsekuensi tersebut menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Hal itulah yang dimaksud dengan tanggung jawab moral.¹⁶⁴

Tanggung jawab moral diwujudkan SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dengan aturan secara umum dan aturan spesifik sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Misalnya adalah jadwal masuk siswa pukul 06.45 dan melaksanakan pembiasaan harian. Jika ada siswa yang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan pembiasaan, maka ada konsekuensi yang harus diterima siswa.

¹⁶⁴ Abdul Malik K. Amrullah, *Loc.Cit*

4. *Moral Awareness*

Moral Awareness atau kesadaran moral merupakan hasil dari keyakinan moral yang direalisasikan melalui tindakan moral dan dibiasakan melalui tanggung jawab moral. Kesadaran moral adalah kesadaran pada diri manusia bahwa perbuatan yang dilakukannya berdasar pada rasa kewajiban, sukarela, tanpa paksaan dan di luar kepentingan pribadi.¹⁶⁵

Kesadaran moral juga terbentuk di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang sebagai implikasi dari pelaksanaan keyakinan moral, tindakan moral dan tanggung jawab moral. Misalnya adalah karakter kemandirian dan disiplin yang terbentuk dari kegiatan shalat berjamaah. Siswa secara mandiri mempersiapkan dan menata kembali alat shalat yang akan digunakan. Mereka secara disiplin juga melaksanakan shalat tanpa perlu diawasi.

Dengan pendekatan heutagogi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya dan dukungan adanya *Moral Belief* (keyakinan moral), *Moral Action* (tindakan moral), *Moral Responsibility* (tanggung jawab moral) dan *Moral Awareness* (kesadaran moral), maka SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dapat membentuk karakter mandiri dan menjadikan siswa merdeka serta sadar akan kebutuhan dirinya. Mereka menyadari pentingnya memiliki karakter mandiri dan mencari ilmu sesuai dengan yang mereka butuhkan.

¹⁶⁵ Abdul Malik K. Amrullah, *Loc.Cit*

C. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI MELALUI PENDEKATAN HEUTAGOGI DI SDN KASIN DAN SDN ARJOWINANGUN 2 KOTA MALANG

Pembentukan karakter merupakan proses yang tidak bisa dilakukan dalam satu atau dua kali aksi. Namun diperlukan waktu yang lama dan konsistensi. Dalam kurun waktu yang lama tersebut, ada beberapa faktor lain yang mempengaruhinya. Ada faktor yang mendukung, ada pula faktor yang menghambat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter menurut Zubaedi ada yang bisa mempengaruhi keberhasilan atau ada pula yang menyebabkan kegagalan dalam proses pembentukan karakter. Faktor tersebut antara lain adalah: Insting (Naluri); Adat atau Kebiasaan; Keturunan; Lingkungan.¹⁶⁶

Sejalan dengan Zubaedi, Yatimin memperkuat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Dia menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain adalah Tingkah laku manusia, Insting dan naluri, Pola dasar bawahan, Nafsu, Adat dan kebiasaan, Lingkungan, Kehendak dan Takdir.¹⁶⁷

Implementasi strategi guru PAI dalam pembentukan karakter mandiri melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 didukung oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan yang dikatakan dengan

¹⁶⁶ Zubaedi, *Op.Cit*, hal. 217-225

¹⁶⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 75-97

Zubaedi dan Yatimin diatas mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Faktor-faktor pendukung tersebut dapat diketahui melalui tabel berikut

Tabel 5.3 Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2	Jenis Faktor Pendukung
A	Kebijakan Kepala SDN Kasin kepada guru PAI dalam membentuk karakter siswa	Kebijakan Kepala SDN Arjowinangun kepada guru PAI dalam membentuk karakter siswa	Kehendak Dengan harapan dan keinginan kepala sekolah yang kuat dalam membentuk karakter siswa agar lebih baik, maka dengan kehendak positif yang dimiliki kepala sekolah dibentuklah kebijakan yang pro terhadap pembentukan karakter siswa
B	Guru dan karyawan di SDN Kasin kompak dan rukun serta saling membantu bekerja sama	Guru dan karyawan di SDN Arjowinangun 2 kompak dan rukun serta saling membantu bekerja sama	Adat / Kebiasaan Kerukunan dan kekompakan dalam bekerja sama muncul akibat adanya kebiasaan yang dilakukan sehingga menjadi budaya di sekolah
C	Gerakan komite selalu mendukung berbagai program yang direncanakan	Komite sekolah selalu mendukung berbagai program yang direncanakan	Lingkungan Organisasi Komite adalah organisasi yang ikut andil dalam mendukung berbagai kebijakan yang ada. Dukungan tersebut berupa tenaga, materi dan juga kebijakan yang sesuai.
D	Infak siswa untuk keperluan kegiatan keagamaan	Infak siswa digunakan untuk kegiatan berbagai keagamaan dan kegiatan lain yang menunjang pendidikan siswa	Insting / Naluri Dengan naluri sebagai seorang muslim yang bertuhan, menjadikan siswa dan orang tua ikut berjuang dalam menegakkan agama Islam melalui segala cara. Termasuk membantu dengan harta (infak)
E	Mayoritas wali murid mudah diajak bekerja sama meskipun	Mayoritas wali murid mudah diajak bekerja sama meskipun hanya berupa tenaga	Lingkungan Sosial / Pergaulan Wali murid tergabung dalam satu grup yang sama setiap kelas yang dipimpin oleh ketua

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2	Jenis Faktor Pendukung
	hanya berupa tenaga		paguyuban. Dengan lingkungan sosial yang sama, sehingga mereka memiliki kesamaan tujuan yang hendak dicapai

Faktor-faktor tersebut mendukung terlaksananya strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui pendekatan heutagogi. Diantaranya terdapat faktor kehendak, adat / kebiasaan, lingkungan organisasi, insting atau naluri dan lingkungan sosial atau pergaulan.

Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mendukung, namun juga ditemukan pula beberapa faktor penghambat. Faktor yang menghambat pembentukan karakter mandiri siswa di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 5.4 Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Mandiri di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2	Jenis Faktor Penghambat
A	Minimnya dana bantuan operasional sekolah untuk lebih memajukan kegiatan	Minimnya dana bantuan operasional sekolah untuk lebih memajukan kegiatan	Kehendak Pengalokasian dana dan prioritas penggunaannya oleh kepala sekolah dan bendahara sebagai pemangku kebijakan terkadang tidak sesuai dengan realitasnya, sehingga terkadang tidak tepat sasaran. Disisi lain, berkurangnya anggaran dari pemerintah juga mempengaruhinya
B	Lingkungan masyarakat sekitar rumah siswa yang tidak dengan tujuan dalam pendidikan	Lingkungan sekitar rumah yang tidak sejalan dengan pendidikan di sekolah	Lingkungan Sosial / Pergaulan Beberapa siswa yang sepulang sekolah bermain dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitar rumah yang tidak relevan dengan pendidikan di sekolah, terkadang menimbulkan dampak negatif bagi siswa tersebut. Kemudian siswa tersebut membawa dampak negatif ke sekolah dan menularkannya ke teman lainnya.

No	SDN Kasin	SDN Arjowinangun 2	Jenis Faktor Penghambat
C	Beberapa wali murid sulit untuk diajak bekerja sama	Beberapa wali murid belum memahami kebutuhan pendidikan di zaman sekarang	Lingkungan Ekonomi Beberapa wali murid masih beranggapan bahwa sekolah masih sama seperti di zaman mereka dulu, yaitu asalkan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas, maka akan jadi siswa yang pintar. Namun realitasnya zaman sekarang diperlukan banyak berbagai tambahan fasilitas yang diperlukan siswa. Paradigma ini terjadi karena beberapa wali murid tersebut berada pada tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah.
D	Keterbatasan waktu untuk mengadakan kegiatan dan pelajaran tambahan kepada siswa serta terbatasnya sarana dan fasilitas	Beberapa fasilitas elektronik di sekolah dan rumah kurang memadai	Lingkungan Ekonomi Keterbatasan dana untuk memfasilitasi dan mendukung secara lebih pada pendidikan dan pembentukan karakter siswa menjadi salah satu penyebab utamanya.

Faktor-faktor tersebut menjadi penghambat terlaksananya strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui pendekatan heutagogi. Diantaranya terdapat faktor kehendak, lingkungan sosial atau pergaulan dan lingkungan ekonomi. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan teori yang diutarakan oleh Yatimin. Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut

1. Kehendak

Kehendak merupakan fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.

Kehendak bisa diartikan pula sebagai kekuatan yang mampu mendorong seseorang agar melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan.¹⁶⁸

Faktor ini sangat berpengaruh dalam mendukung terlaksananya strategi guru PAI. Karena dengan kehendak seorang kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaganya, mampu membuat kebijakan yang mendukung serta memfasilitasi segala yang diperlukan. Dengan demikian, faktor ini menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam peran guru PAI membentuk karakter mandiri siswa melalui pendekatan heutagogi di SDN Kasin dan SDN Arjowianangun 2 Kota Malang

Sebaliknya, faktor ini juga bisa menghambat jika realisasinya tidak sesuai dengan perencanaan yang diinginkan secara matang. Seperti halnya pada kekurangan dana operasional yang terjadi di kedua situs tersebut. Sehingga beberapa kegiatan dan kebijakan baru belum terpenuhi biayanya.

2. Adat atau Kebiasaan

Adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan-ketentuan objektif, kokoh, benar dan mengandung nilai-nilai mendidik yang besar bagi seseorang dalam masyarakat. Sedangkan kebiasaan bisa diartikan sebagai perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Kebiasaan dimulai dengan pengaruh kerja pada pikiran yang didahului oleh pertimbangan akal serta perencanaan yang matang dan dilakukan berulang-ulang.¹⁶⁹

¹⁶⁸ M. Yatimin Abdullah. *Ibid.* Hal. 91-92

¹⁶⁹ M. Yatimin Abdullah. *Ibid.* Hal. 85-86

Kebiasaan yang sudah terbentuk di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dalam hal kekompakan guru dan karyawannya tidak terjadi begitu saja. Kebiasaan tersebut sudah berlangsung lama, sehingga menjadi adat jika ada kegiatan yang diselenggarakan oleh guru dan karyawan, maka yang lain pun juga ikut membantunya. Dengan kebersamaan ini, maka kegiatan dapat berjalan lebih lancar.

3. Lingkungan Organisasi

Lingkungan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Seseorang yang aktif dalam organisasi akan mendapatkan suatu aspirasi yang ada pada organisasinya. Cita-cita dalam organisasi tersebut akan mempengaruhi tingkah lakunya. Hal itu juga tergantung pada aturan dasar yang ada pada organisasi tersebut. jika disiplinnya baik, maka baiklah orang tersebut dan sebaliknya.¹⁷⁰

Salah satu organisasi yang ada pada lembaga sekolah dan berasal dari lingkup luar adalah komite sekolah. Komite ini menjadi kepanjangan tangan dari pemerintah dan sekolah kepada orang tua serta masyarakat di sekitar sekolah. Komite di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang membantu dan mendukung berbagai program sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan kemampuan mereka.

4. Insting atau Naluri

Insting bisa juga diartikan sebagai naluri yaitu suatu dorongan nafsu yang timbul dalam batin agar melakukan sesuatu kecenderungan khusus dari

¹⁷⁰ M. Yatimin Abdullah. *Ibid.* Hal. 90

jiwa yang telah dibawa sejak manusia dilahirkan. Insting pada tingkat tertentu terjadi dengan berubah-ubah, boleh jadi hidup ataupun mati.¹⁷¹

Naluri ini muncul pada diri siswa di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dengan berbagi sebagian dari uang saku mereka untuk diinfakkan. Mereka mengetahui jika uang infak tersebut selain untuk berbagai kepada yang membutuhkan, juga akan digunakan oleh pihak sekolah untuk kepentingan bersama dalam menunjang kegiatan keagamaan dan pembelajaran lainnya.

5. Lingkungan Sosial / Pergaulan

Lingkungan pergaulan adalah lingkungan yang mengandung susunan pergaulan yang meliputi manusia seperti di rumah, tempat kerja, kantor pemerintahan, sekolah dan lain sebagainya. Lingkungan pergaulan dapat mengubah keyakinan, akal pikiran, pengetahuan, adat istiadat, dan akhlak seseorang menjadi lebih baik ataupun sebaliknya.¹⁷²

Pergaulan Wali murid di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang ketika bersosialisasi tergabung dalam satu grup *whatsapp* yang sama setiap kelas. Grup tersebut dipimpin oleh ketua paguyuban dan koordinator setiap kelas. Dengan lingkungan sosial yang sama, sehingga mereka memiliki kesamaan tujuan yang hendak dicapai, yaitu pembentukan karakter mandiri pada siswa. Dengan kesamaan tersebut, muncullah gerakan pada mereka untuk membantu dan mendukung dengan materi dan tenaga

¹⁷¹ M. Yatimin Abdullah. *Ibid.* Hal. 77

¹⁷² M. Yatimin Abdullah. *Ibid.* Hal. 90

6. Lingkungan Ekonomi.

Setiap manusia tentu membutuhkan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Karena ekonomi dapat menjadikan manusia menjadi buas, merampok, korupsi dan berbagai hal negatif lainnya apabila dikuasai oleh oknum yang berkarakter jelek. Namun sebaliknya, apabila dikuasai oleh orang yang berilmu dan beriman maka lingkungan ekonomi tersebut akan membawa kesejahteraan.¹⁷³

Tingkat perekonomian wali murid bisa juga turut menjadi faktor yang menentukan keberhasilan dan hambatan bagi anaknya dalam mencari ilmu. Tingkat ekonomi orang tua yang matang tentu akan memfasilitasi anaknya dalam belajar. Namun jika tingkat ekonominya lemah, maka fasilitas tersebut tidak didapatkan anaknya. Dampaknya pada kualitas pendidikan anaknya menjadi berkurang meskipun masih tergolong standar.

¹⁷³ M. Yatimin Abdullah. *Ibid.* Hal. 91

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Guru PAI merupakan salah satu penentu dari pembentukan karakter mandiri pada siswa di sekolah. Melalui strateginya dan kemampuannya, guru PAI diharapkan mampu mengubah dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Salah satu karakter yang diperlukan adalah kemandirian siswa yang berguna sepanjang hidupnya. Karakter mandiri ini bisa diwujudkan melalui pendekatan heutagogi sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti. Dengan penelitian ini, peneliti menjawab berhasil fokus penelitian sebagai berikut

1. Guru PAI di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang menyusun strateginya dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui pendekatan heutagogi. Guru PAI tersebut melaksanakan tiga fase pada pendekatan heutagogi, yaitu *set a goal*, *take action*, dan *adjust goal or plan* serta memenuhi komponen pembentukan karakter yaitu *moral belief*, *moral action*, *moral responsibility* dan *moral awareness*. Guru PAI di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang dapat merealisasikan strategi mereka dalam membentuk karakter mandiri pada siswa. Strategi tersebut antara lain adalah *power strategi*, *persuasive strategi*, *normative re-education*, *hiwar*, *ibrah*, *targhib/reward*, *kisah*, *amtsal*, pembiasaan dan keteladanan.
2. Dengan strategi tersebut, guru PAI di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 berhasil membentuk karakter mandiri yang ada pada siswa. Implikasinya adalah siswa memiliki karakter mandiri sesuai dengan indikator yang terdapat

pada kurikulum merdeka belajar fase B sesuai dengan batasan penelitian. Karakter mandiri tersebut antara lain adalah siswa mampu : Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi; Mengembangkan refleksi diri; Regulasi emosi; Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri; dan Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif. Karakter mandiri tersebut menjadikan siswa lebih baik sesuai dengan indikator yang terdapat pada kurikulum merdeka belajar.

3. Dalam implementasi strategi guru PAI di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terlaksananya tujuan tersebut. Beberapa faktor yang mendukung adalah faktor kehendak, adat / kebiasaan, lingkungan organisasi, insting atau naluri dan lingkungan sosial atau pergaulan yang sejalan dengan pendidikan di sekolah. Sedangkan faktor yang menghambat adalah kehendak yang tidak sesuai, lingkungan sosial yang tidak sejalan dengan pendidikan di sekolah serta lingkungan ekonomi.

Ketiga poin tersebut merupakan simpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui pendekatan heutagogi.

B. IMPLIKASI

Dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang, membuktikan bahwa penelitian terdahulu dan

berbagai teori yang tercantum adalah benar. Penelitian ini menguatkan dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang berbagai strategi guru PAI dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui pendekatan heutagogi.

Karakter mandiri yang terbentuk telah sesuai dengan indikator elemen mandiri yang terdapat pada profil pelajar Pancasila yang ada pada kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini mampu menguatkan karakter mandiri siswa. Elemen karakter yang terbentuk sesuai dengan penelitian adalah Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi; dan Regulasi diri.

C. SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang peneliti temukan kepada pihak yang diharapkan mampu menjadi masukan penelitian berikutnya sesuai dengan sasaran penelitian berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Sekolah perlu memfasilitasi kegiatan dan sarana prasarana penunjang yang lebih baik untuk membentuk karakter siswa.
 - b. Mempertahankan nilai-nilai karakter kemandirian dan memperluasnya dengan menambah berbagai program yang sangat bermanfaat
 - c. Mempertahankan kerukunan dan kekompakan antar guru dan karyawan yang menjadi teladan bagi siswa di sekolah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan berbagai media yang ada, sehingga tidak terlalu bergantung kepada media yang berbasis komputer dan jaringan
- b. Meningkatkan kualitas literasi siswa tentang berbagai bacaan Islami dan kisah-kisah yang dapat menguatkan karakter siswa
- c. Senantiasa memberikan teladan baik untuk siswa dan guru serta karyawan lain agar tercipta budaya yang baik di lingkungan sekolah

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini belum memenuhi kata sempurna. Sehingga perlu dikembangkan melalui penelitian-penelitian lainnya seperti tentang karakter lain yang lebih spesifik agar menjadi lebih baik dan menambah wawasan mengenai strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa melalui pendekatan heutagogi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif AlQuran*, Jakarta : Amzah
- Amrullah. Abdul Malik K, dkk. 2023. *Empowering Self Reliant Students: Navigating the Covid-19 Era as Autonomous Santri*. Information Sciences Letters An International Journal. Inf. Sci. Lett. 12, No. 7
- Arifin. Nuhdi Futuhal. 2023 *Pendekatan Heutagogi untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Blended Learning Media Pembelajaran PAI di IAI Hasanuddin Pare*. Prosiding Seminar Nasional: Program Pascasarjana Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.
- Direktorat Sekolah Dasar, 2022. *Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*.
- Emzir, 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analinis Data*, Jakarta: Rajawali Pers
- Faria. Ida Mahmudin Atika, 2008. *Strategi Pembinaan Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu Gandusari, Blitar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

Hadi. Sutrisno, 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

Hidayatullah. Furqon, 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka

<https://kbbi.web.id/religi> diakses pada Minggu, 19 Maret 2023 pukul 17.45 wib.

<https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/pembelajaran-era-new-normal-melunasi-nilai-nilai-belajar-yang-sempat-hilang> diakses pada Rabu, 14 Desember 2022 Pukul 14.11 wib.

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/7008a27a-8d18-e111-95be-6d0025dc43f3> diakses pada Minggu, 19 Maret 2023 pukul 17.40 wib.

<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/f00d257c-8d18-e111-b0e6-678ff9a978d5> diakses pada Kamis, 23 Februari 2023 pukul 18.30 wib.

<https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html> diakses pada Kamis, 23 Februari 2023 pukul 23.36 wib.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital versi 2.5.0, Yufid.Inc, 2017

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.

Khasanah. Muhimmatun, 2015. *Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas VII G SMPN 1 Imogiri*

- Bantul Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Krispendoff . Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi* Jakarta: Rajawali Press
- Majid. Abdul dan Dian Andayani. 2010. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Insan Cita Utama
- Margono, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong. Lexy J, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Muhid. Abdul, 2021. *Heutagogi Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital*, Malang: Inteligensia Media
- Nova. Deana Dwi Rita dan Novi Widiastuti 2019, *Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum*. Jurnal COMM-EDU. Volume 2 Nomor 2, Mei
- Putri. Maylita Dwi, 2023. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri Dan Gemar Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 5, No. 1, April
- Putu. Suwardani. Ni, 2020. *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Denpasar: UNHI Press
- Rahmawati. Khoirul, 2021. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid-19 Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo*. Skripsi. IAIN Ponorogo.

- Salim. Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*,
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Subbekan. Nasrulloh, 2019. *Heutagogi dalam Al-Qur'an (Kajian Surat Al-'Alaq
ayat 1-5)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta,
- Syafri. Ulil Amri, dkk. 2021. *Implikasi konsep heutagogi dalam pendidikan Islam
kontemporer*. Jurnal Ta'dibuna, Vol. 10, No. 1, Maret
- Zida. Haniyyah. dan Nurul Indana. 2021. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan
Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang*. IRSYADUNA: Jurnal Studi
Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, April
- Zubaedi, 2013. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan*. Cet. Ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian A. Izin Penelitian Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-116/Ps/TL.00/10/2023

03 Oktober 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
Jl. Veteran No.19, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa
Timur 65145

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: M. Zuhri Nada Mahendra
NIM	: 19771025
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A 2. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Judul Penelitian	: Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus Di SDN Kasin Dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang)
Tempat Penelitian	: SDN Kasin Dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: 09 Oktober 2023 – 31 Oktober 2023

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



B. Balasan dan perpanjangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Veteran No. 19 Telp. (0341) 560946, Fax. (0341) 451333

Website : <http://dikbud.malangkota.go.id> | Email : dikbud@malangkota.go.id

Malang

Kode Pos : 65145

REKOMENDASI

Nomor : 074 / 748 / 35.73.401 / 2023

Menindaklanjuti surat Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana dari tanggal 3 Oktober 2023 Nomor : B-116/Ps/TL.00/10/2023 Perihal : Surat Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang memberi ijin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada Saudara :

1. Nama : M.Zuhrin Nada Mahendra
2. NRP : 19771025
3. Jenjang : S2
4. Prodi. / Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
5. Tempat Pelaksanaan : SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang
6. Waktu Pelaksanaan : 30 Oktober s/d 15 November 2023
7. Judul : Strategi Guru PAI dalam membentuk Karakter Multisitus Di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang

Dengan Ketentuan :

1. Dikoordinasikan sebaik – baiknya dengan Kepala Bidang Pembinaan Pendidikan Dasar dan Kepala SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang
2. Tidak melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul, maksud dan tujuan penelitian
3. Menjaga perilaku dan menaati tata tertib yang berlaku pada lembaga tersebut di atas;
4. Menaati ketentuan peraturan perundang-undangan;
5. Selesai melaksanakan penelitian / Observasi / KKL / KKN, wajib menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang
6. Dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan

Demikian untuk menjadikan periksa.

Malang, 30 Oktober 2023

An KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
 Sekretaris



Dr. DIAN KUNTARI, S.STP., M.Si

Pembina Tk I IV/b

NIP. 197705261995112001

Tembusan :

Yth.

1. Bpk. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang
3. Sdr. Direktur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana
4. Yang Bersangkutan

C. Izin Penelitian SDN Kasin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-117/Ps/TL.00/10/2023

03 Oktober 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SDN Kasin Kota Malang
Jl. Yulius Usman No.58-60, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
65117

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: M. Zuhri Nada Mahendra
NIM	: 19771025
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A 2. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Judul Penelitian	: Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus Di SDN Kasin Dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: 09 Oktober 2023 – 31 Oktober 2023

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni



D. Izin Penelitian SDN Kasin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-118/Ps/TL.00/10/2023

03 Oktober 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SDN Arjowinangun 2 Kota Malang
Jl. Raya Arjowinangun, Arjowinangun, Kec. Kedungkandang,
Kota Malang, Jawa Timur 65132

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: M. Zuhri Nada Mahendra
NIM	: 19771025
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Dr. H. A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A 2. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Judul Penelitian	: Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus Di SDN Kasin Dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: 09 Oktober 2023 – 31 Oktober 2023

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wahidmurniy



Lampiran 2 : Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian

A. Telah Menyelesaikan Penelitian di SDN Kasin



SURAT KETERANGAN

No. 421.2/210/35.73.401.01.052/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI SADIQYAH, S.Pd.SD., M.M**
NIP : 196504211985042001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **M. ZUHRIN NADA MAHENDRA**
NIM : 19771025
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian Tesis di SD Negeri Kasin pada tanggal 2 Oktober – 17 November 2023 dengan judul Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus di SD Negeri Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang)

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Desember 2023

Kepala Sekolah,

SITI SADIQYAH, S.Pd.SD., M.M.
NIP. 196504211985042001

B. Telah Menyelesaikan Penelitian di SDN Arjowinangun 2



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI ARJOWINANGUN 2
KECAMATAN KEDUNGKANDANG

Jl. Raya Arjowinangun No. 07 Malang Telepon (0341) 751613
www.sdnarjowinangun2.sch.id | sdnarjowinangun2@gmail.com
NPSN : 20539437 | NSS : 101056102002



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/129/35.73.401.01.081/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ATIK SETYAWATI, S. Pd., M. Pd**
NIP : 19730401 199707 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **M. ZUHRIN NADA MAHENDRA**
NIM : 19771025
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian tesis di SDN Arjowinangun 2 pada tanggal 2 Oktober - 17 November 2023 dengan judul "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Mandiri Melalui Pendekatan Heutagogi (Studi Multisitus di SDN Kasin dan SDN Arjowinangun 2 Kota Malang)"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Desember 2023

Kepala Sekolah

SDN Arjowinangun 2

Atik Setyawati, S. Pd. M. Pd
NIP. 19730401 199707 2 001

Lampiran 3 : Dokumentasi SDN Kasin



Wawancara dengan Kepala SDN Kasin



Wawancara dengan Koordinator Guru PAI SDN Kasin



Wawancara dengan Guru PAI Kelas 5 SDN Kasin



Wawancara dengan siswa Kelas 5 SDN Kasin



Kegiatan Shalat Berjamaah di SDN Kasin



Kegiatan Berbagi Saat Pesantren Ramadhan di SDN Kasin



Kegiatan Perlombaan di SDN Kasin



Kegiatan P5 di SDN Kasin

Lampiran 4 : Dokumentasi SDN Arjowinangun 2



Wawancara dengan Kepala SDN Arjowinangun 2



Wawancara dengan Koordinator Guru PAI SDN Arjowinangun 2



Wawancara dengan Guru PAI Kelas 5 SDN Arjowinangun 2



Wawancara dengan siswa Kelas 5 SDN Arjowinangun 2



Kegiatan Shalat Berjamaah di SDN Arjowinangun 2



Kegiatan Apel Pagi dan Doa Bersama di SDN Arjowinangun 2



Kegiatan Festival Anak Muslim SDN Arjowinangun 2



Kegiatan P5 di SDN Arjowinangun 2

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



M. Zuhri Nada Mahendra, lahir pada 6 April 1997 dari keluarga yang sederhana di Desa Ngebrak Kecamatan Gampengrejo, Kabupaten Kediri - Jawa Timur. Sejak kecil belajar kepada orang kakeknya di Pondok Pesantren Nurul Jadid Ngebrak dan guru-guru ngaji di kampung halamannya. Kemudian bersekolah di SDN 1 Ngebrak. Menamatkan pendidikan MTsN Kediri 2 Kota Kediri dan melanjutkan di MAN 2 Kota Kediri. Dari MTs hingga MA sekaligus belajar di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri. Penulis juga pernah belajar di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Kota Malang saat proses kuliah pada program Sarjana Strata-1 (S-1) Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diselesaikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis bekerja sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN Kauman 1 Kota Malang. Saat ini Penulis telah dikaruniai seorang putra dari pernikahannya. Sekarang penulis sedang menyelesaikan program Pascasarjana Magister Strata-2 (S-2) Magister Pendidikan Agama Islam (M-PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.